

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *PERTANYAAN MENJADI PARAGRAF*
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NARASI EKSPOSITORIS
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 DEPOK, SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

Latifa Hanum Arieyaningsih

NIM 09201244050

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Pertanyaan Menjadi Paragraf dalam Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Depok, Sleman* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 23 Mei 2013

Pembimbing I,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Kastam Syamsi'.

Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.
NIP 19630302 199001 1 001

Yogyakarta, 27 Mei 2013

Pembimbing II,


A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Esti Swatika Sari'.

Esti Swatika Sari, M.Hum.
NIP 19750527 200003 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Pertanyaan Menjadi Paragraf dalam Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Depok, Sleman* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 13 Juni 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Prof. Dr. Suhardi	Ketua Penguji		24 Juni 2013
Esti Swatika Sari, M. Hum.	Sekretaris Penguji		24 Juni 2013
Dr. Suroso, M.Pd.	Penguji I		24 Juni 2013
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.	Penguji II		24 Juni 2013

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Fakultas Bahasa dan seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Latifa Hanum Arieyaningsih

NIM : 09201244050

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

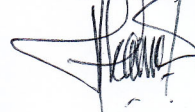
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 05 Mei 2013

Penulis,



Latifa Hanum Arieyaningsih

MOTTO

Dan jadikanlah aku buah mulut yang baik di kalangan generasi
mendatang

(Q.S. As Syu'ara: 84)

Jangan pernah takut ketika kita telah berbuat suatu kesalahan,
tetapi yakinkanlah dirimu untuk tidak mengulangi kesalahan yang
sama

(Penulis)

Belajar dari kemarin, hidup untuk sekarang, berharap untuk besok.
Hal yang paling penting adalah jangan berhenti bertanya

(Albert Einstein)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah Swt atas segala rahmat dan hidayah-Nya, dengan mengucapkan syukur dan segala kerendahan hati, saya persembahkan karya sederhana ini teruntuk orang-orang terkasih dalam perjalanan hidup saya.

- ♥ Untuk kedua orang tua saya, Ayahanda Danang Arieyono dan Ibunda Tri Tugas Ningsih, terima kasih atas untaian doa yang tiada ujung yang selalu mengiringi langkah saya, atas semua cinta kasih dan pengorbanan yang telah diberikan, terima kasih pula telah menuntun saya menentukan indahnya kehidupan, hanya sebatas ini kebanggaan yang dapat saya tunjukkan.
- ♥ Kakak-kakak saya, Mega Respati Ningsyah, Desy Annisa Roffiarie, dan Luqman Hakim Dzikri Hanggara yang selalu mendengarkan segala keluh kesah dan memberikan motivasi yang tak terhingga, kalian selalu menjadi yang terbaik untuk saya.
- ♥ Adik saya tersayang, Luthfi Habibie Amirudin yang selalu memberikan keceriaan dalam perjalanan hidup saya, terima kasih atas dukungan dan semangatmu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini banyak menerima bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan terima kasih kepada Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., selaku Dekan FBS UNY, Dr. Maman Suryaman, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Dr. Kastam Syamsi, M.Ed. dan Esti Swatika Sari, M.Hum., yang penuh kearifan dan kebijaksanaan telah memberikan arahan dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukan. Terima kasih pula saya sampaikan kepada Sudiati, M.Hum., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan selama saya menuntut ilmu di Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Kepala SMP Negeri 4 Depok, Sri Adjar Susilowati, M. Pd., yang telah memberikan izin dan waktu untuk melaksanakan penelitian. Terima kasih kepada guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 4 Depok, Sutrisno, S.Pd., dan siswa kelas VIIA, VIIB, dan VIID yang telah bekerjasama dalam penelitian ini.

Terima kasih saya ucapkan kepada ayahanda dan ibunda tercinta atas pengorbanan, doa, motivasi, dan kasih sayang yang tercurah tiada terhingga. Kepada kakak-kakak, adik, serta keponakan saya (Gendhis dan Juna) yang senantiasa memberikan semangat, motivasi, keceriaan, dan kasih sayang selama pengerjaan skripsi ini. Boy Ajuddin yang telah berbaik hati menemani dan mendukung saya dalam segala hal.

Tak lupa terima kasih saya sampaikan kepada sahabat terhebat saya, Tute dan Kaka atas terciptanya persaudaraan, kebersamaan, dan kenangan manis serta pahit selama ini, kawan-kawan UNSTRAT yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga, terima kasih atas hidup susah dan senangnya. Teman-teman seperjuangan angkatan PBSI 2009 khususnya kelas N (Erny, Fanie, Fathul, Saida, Hida, Ritha, Siwi, Ichton, Agam, Azis, Alfi, Desy, Arif, Tika, Avita, Windri, Palevi, Faizal, dkk), terima kasih atas motivasi, semangat, dan bantuannya. Ini akan menjadi kenangan yang indah dan tidak akan terlupakan, dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral dan material dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah Swt. membalas amal baik kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam melaksanakan penelitian ini. Saya menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Saya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 05 Mei 2013

Penulis,

Latifa Hanum Arieyaningsih

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR TABEL LAMPIRAN	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Batasan Istilah	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Menulis Narasi	9
1. Pengertian Narasi	9
2. Unsur Pembentuk Narasi	11
3. Jenis-jenis Narasi	11
4. Penilaian Kemampuan Menulis Narasi	14

B. Strategi Pertanyaan Menjadi Paragraf (<i>Questions Into Paragraph</i>) dalam Pembelajaran Narasi.....	18
1. Strategi <i>Pertanyaan Menjadi Paragraf</i>	18
2. Tahap-tahap Strategi <i>Pertanyaan Menjadi Paragraf</i>	19
3. Penerapan Strategi <i>Pertanyaan Menjadi Paragraf</i> dalam Menulis Narasi.....	20
C. Penelitian yang Relevan.....	23
D. Kerangka Pikir	23
E. Hipotesis.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Desain Penelitian.....	26
B. Variabel Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel	29
1. Populasi Penelitian	29
2. Sampel Penelitian	29
D. Prosedur Penelitian.....	30
1. Praeksperimen	30
2. Pelaksanaan Eksperimen	31
a. Kelompok Kontrol.....	32
b. Kelompok Eksperimen	32
3. Pascaeksperimen.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Instrumen Penelitian.....	34
1. Pengembangan Instrumen Penelitian.....	34
2. Uji Instrumen Penelitian	35
a. Validitas Penelitian.....	35
b. Reliabilitas Penelitian	36
G. Teknik Analisis Data.....	37
1. Uji Normalitas	38
2. Uji Homogenitas.....	39
H. Hipotesis Statistik	39

I. Definisi Operasional.....	41
J. Tempat dan Waktu Penelitian	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian	43
1. Deskripsi Hasil Penelitian	43
a. Deskripsi Data <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Narasi Kelompok Kontrol.....	43
b. Deskripsi Data <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Narasi Kelompok Eksperimen	47
c. Deskripsi Data <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Narasi Kelompok Kontrol.....	50
d. Deskripsi Data <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Narasi Kelompok Eksperimen	53
e. Rangkuman Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	57
2. Uji Persyaratan Analisis Data.....	58
a. Uji Normalitas Sebaran Data.....	58
b. Uji Homogenitas Varian.....	60
3. Analisis Data	61
a. Uji-t Data <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	62
b. Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol.....	62
c. Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen.....	63
d. Uji-t Data <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	64
4. Pengujian Hipotesis	65
B. Pembahasan Hasil Penelitian	67
1. Perbedaan Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	70

2. Keefektifan Strategi <i>Pertanyaan Menjadi Paragraf</i>	75
3. Keterbatasan Penelitian	79
BAB V PENUTUP	80
A. Simpulan.....	80
B. Implikasi.....	81
C. Saran.....	81
 DAFTAR PUSTAKA	 82
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Perbedaan Narasi Ekspositoris dengan Narasi Sugesti	13
Tabel 2: Pedoman Penilaian Tugas Menulis dengan Pembobotan Tiap Komponen	15
Tabel 3: Penilaian Menulis Narasi Ekspositoris Hasil Modifikasi	17
Tabel 4: Tabel Strategi <i>Pertanyaan Menjadi Paragraf</i>	22
Tabel 5: Jumlah Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Depok	29
Tabel 6: Jadwal Penelitian	42
Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Narasi Kelompok Kontrol	44
Tabel 8: Rangkuman Data Statistik Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Narasi Kelompok Kontrol	45
Tabel 9: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Narasi Kelompok Kontrol	46
Tabel 10: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Narasi Kelompok Eksperimen	47
Tabel 11: Rangkuman Data Statistik Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Narasi Kelompok Eksperimen	49
Tabel 12: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Narasi Kelompok Eksperimen	49
Tabel 13: Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Narasi Kelompok Kontrol	51
Tabel 14: Rangkuman Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Narasi Kelompok Kontrol	52
Tabel 15: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Narasi Kelompok Kontrol	52
Tabel 16: Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Narasi Kelompok Eksperimen	54
Tabel 17: Rangkuman Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis	

Narasi Kelompok Eksperimen.....	55
Tabel 18: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Narasi Kelompok Eksperimen.....	56
Tabel 19: Perbandingan Data Statistik Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	57
Tabel 20: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Kemampuan Menulis Narasi.....	59
Tabel 21: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Kemampuan Menulis Narasi.....	60
Tabel 22: Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Narasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	62
Tabel 23: Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Narasi Kelompok Kontrol	63
Tabel 24: Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Narasi Kelompok Eksperimen.....	64
Tabel 25: Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Narasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	64

DAFTAR TABEL LAMPIRAN

	Halaman
Tabel Lampiran 1: Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	85
Tabel Lampiran 2: Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	86
Tabel Lampiran 3: Data Skor Uji Coba Instrumen Penelitian	87

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: <i>Pretest-Posttest Control Group Design</i>	27
Gambar 2: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Narasi Kelompok Kontrol	45
Gambar 3: Diagram Kecenderungan Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol.....	46
Gambar 4: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Narasi Kelompok Eksperimen	48
Gambar 5: Diagram Kecenderungan Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	49
Gambar 6: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Narasi Kelompok Kontrol	51
Gambar 7: Diagram Kecenderungan Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	53
Gambar 8: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Narasi Kelompok Eksperimen	55
Gambar 9: Diagram Kecenderungan Skor <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen....	56

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	85
Lampiran 2: Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	86
Lampiran 3: Data Skor Uji Coba Instrumen Penelitian	87
Lampiran 4: Instrumen Tes	88
Lampiran 5: Pedoman Penyekoran Menulis Narasi.....	99
Lampiran 6: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	100
Lampiran 7: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Kontrol	103
Lampiran 8: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Eksperimen....	107
Lampiran 9: Materi Pembelajaran.....	123
Lampiran 10: Contoh Tabel Strategi <i>Pertanyaan Menjadi Paragraf</i>	125
Lampiran 11: Karangan Narasi dari Tabel Wiesendanger (2001: 158).....	127
Lampiran 12: Silabus	128
Lampiran 13: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	129
Lampiran 14: Uji Reliabilitas Instrumen dengan SPSS versi 20.0	133
Lampiran 15: Sebaran Distribusi Frekuensi.....	134
Lampiran 16: Uji Normalitas Sebaran Data.....	138
Lampiran 17: Uji Homogenitas Varian.....	142
Lampiran 18: Uji-t antarkelompok Perlakuan.....	144
Lampiran 19: Uji-t antarklasifikasi	146
Lampiran 20: Dokumentasi Penelitian.....	148
Lampiran 21: Karangan Narasi Kelompok Kontrol saat <i>Pretest</i>	151
Lampiran 22: Karangan Narasi Kelompok Eksperimen saat <i>Pretest</i>	152
Lampiran 23: Karangan Narasi Kelompok Kontrol saat Perlakuan.....	153
Lampiran 24: Karangan Narasi Kelompok Eksperimen saat Perlakuan	157
Lampiran 25: Karangan Narasi Kelompok Kontrol saat <i>Posttest</i>	163
Lampiran 26: Karangan Narasi Kelompok Eksperimen saat <i>Posttest</i>	164
Lampiran 27: Surat-surat Izin Penelitian	165

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *PERTANYAAN MENJADI PARAGRAF*
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NARASI EKSPOSITORIS
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 DEPOK, SLEMAN**

**Latifa Hanum Arieyaningsih
09201244050**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi ekspositoris yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi tanpa menggunakan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf*, dan (2) menguji keefektifan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Depok.

Desain penelitian ini adalah *quasi eksperiment* dengan rancangan *pretest-posttest control group design*. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas yang berupa penggunaan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* dan variabel terikat yaitu kemampuan menulis narasi ekspositoris. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIIB sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 32 siswa dan kelas VIID sebagai kelas kontrol yang berjumlah 31 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes, yaitu berupa tes menulis karangan narasi ekspositoris. Validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dengan dikonsultasikan kepada ahlinya (*expert judgement*). Uji reliabilitas instrumen menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS versi 20. Hasil perhitungan menunjukkan besarnya reliabilitas adalah 0,740. Hasil uji normalitas menunjukkan data penelitian ini berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa varian data penelitian ini homogen.

Hasil perhitungan uji-t yang dilakukan pada skor *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa skor t_{hitung} sebesar 3,133 dengan db 61 dan P sebesar 0,003. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada db 61 dan taraf signifikansi 5% ($3,133 > 1,994$). Kesimpulan pertama dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi ekspositoris yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf*. *Gain score* kelompok eksperimen sebesar 5,50, sedangkan kelompok kontrol sebesar 4,84. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *gain score* kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Kesimpulan kedua yaitu strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris.

Kata Kunci: keefektifan, strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf*, menulis narasi ekspositoris

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat yang sangat penting bagi manusia untuk berkomunikasi antara manusia yang satu dengan manusia lainnya. Dengan bahasa, kita akan mengetahui bermacam-macam latar belakang kebudayaan bangsa-bangsa yang ada di dunia. Bahasa sangat penting apalagi untuk dipelajari di sekolah. Belajar bahasa artinya belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan ataupun tertulis.

Pada pembelajaran berbahasa terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap manusia, yaitu berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Menulis merupakan salah satu dari empat aspek kemampuan berbahasa yang penting dalam kehidupan. Tarigan (2008: 3-4) mengungkapkan bahwa “menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini seseorang haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata.

Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca. Maksud dan tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh para pembelajar yang dapat menyusun dan merangkai jalan pikiran dan mengemukakannya secara tertulis

dengan jelas, lancar, dan komunikatif. Dengan tulisan, mereka dapat berkomunikasi tanpa harus berhadapan langsung dengan orang yang diajak berkomunikasi. Selain itu, keterampilan menulis juga memiliki manfaat pada realitas sehari-hari seperti penulisan iklan, surat-menyurat, poster, dan artikel.

Keterampilan menulis memang memiliki tingkat kompleksitas yang cukup tinggi. Oleh karena itu, dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulishlah yang hingga saat ini perkembangannya masih rendah. Kegiatan menulis dapat terlaksana apabila seseorang telah belajar terlebih dahulu mengenai bahasa tertulis karena keterampilan ini berbeda dengan ketiga keterampilan lainnya. Dengan kata lain, menulis merupakan keterampilan yang dapat dikatakan tidak sederhana. Hal tersebut disebabkan karena keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur diluar bahasa yang akan menjadi isi dari tulisan. Keterampilan menulis biasanya dikaitkan dengan pembelajaran mengarang.

Latihan menulis dan mengarang dalam pengajaran bahasa Indonesia dapat membiasakan siswa untuk menerapkan pengetahuan kebahasaan, seperti tata bahasa, kosakata, gaya bahasa, dan sebagainya. Banyak pelajar yang menganggap menulis sebagai sesuatu yang sulit menyebabkan sedikitnya aktivitas menulis di kalangan pelajar. Hal ini terkait dengan faktor kebiasaan. Kebiasaan menulis di kalangan pelajar masih sangat jarang karena mereka cenderung lebih terbiasa dengan kegiatan lain yang kurang bermanfaat dibanding menulis. Rendahnya kemampuan menulis mengindikasikan bahwa proses pembelajaran menulis di setiap jenjang pendidikan belum berjalan optimal.

Motivasi dan penghargaan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya minat menulis. Selain itu, banyak lembaga-lembaga pendidikan yang kurang mengembangkan kegiatan menulis sehingga siswa juga tidak mampu mengembangkan ide dan gagasan. Sarana dan prasarana serta media yang kurang memadai menjadi faktor penting yang menyebabkan siswa tidak dapat menuangkan gagasan dan pikirannya, baik secara subjektif maupun objektif. Oleh karena itu, penting adanya peningkatan kemampuan menulis mengingat pikiran dan gagasan siswa dapat disampaikan dengan kegiatan menulis.

Berkenaan dengan pentingnya pembelajaran menulis, sekolah telah menyelenggarakan pembelajaran menulis melalui beberapa materi. Terdapat beberapa materi keterampilan menulis di sekolah menengah pertama, seperti menulis naskah drama, menulis puisi, menulis surat, menulis reklame atau iklan, menulis pengumuman, menulis laporan, menulis narasi, menulis buku harian, menulis pesan singkat, menulis petunjuk, menulis poster atau slogan, serta menulis resensi. Dari materi-materi tersebut siswa diharapkan dapat memahami dan menerapkannya sebagai tindak pembelajaran berbahasa.

Berbagai strategi dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris. Strategi yang diperlukan merupakan strategi yang dapat membantu siswa dalam menuangkan gagasan ketika menulis. Salah satu strategi yang tepat dengan kriteria tersebut adalah *Pertanyaan Menjadi Paragraf*. Strategi ini yang akan diujikeefektifannya oleh peneliti terhadap pembelajaran menulis narasi ekspositoris.

Penerapan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* dilakukan di SMP Negeri 4 Depok, Sleman. Pemilihan SMP Negeri 4 Depok sebagai tempat pengujian keefektifan strategi dikarenakan strategi ini belum pernah dilakukan di sekolah tersebut. *Pertanyaan Menjadi Paragraf* merupakan strategi yang mendorong siswa untuk langsung mencari tahu informasi tentang suatu hal yang belum mereka ketahui. Menurut Wiesendanger (2001: 155), strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* juga menggunakan teknik elaborasi agar siswa dapat mengetahui informasi penting dari sebuah karangan narasi. Melalui penerapan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* yang demikian diharapkan dapat membangun proses keaktifan siswa di kelas. Selain itu, kemampuan menulis narasi pada siswa dapat lebih baik sehingga tujuan dari pembelajaran menulis ini dapat tercapai.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah muncul beberapa identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Minat siswa terhadap menulis masih tergolong rendah.
2. Pada umumnya guru pendidikan bahasa Indonesia masih menggunakan metode mengajar secara monoton dan konvensional.
3. Siswa tidak mengetahui bagaimana cara belajar yang efisien.
4. Siswa cenderung kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung karena belum diterapkannya strategi yang kreatif di kelas.

5. Penerapan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* perlu diketahui keefektifannya dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Depok, Sleman.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, muncul banyak permasalahan yang harus diselesaikan. Agar penelitian ini lebih terfokus dan mendalam kajiannya, perlu ada pembatasan penelitian. Masalah yang dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah:

1. perbedaan kemampuan menulis narasi ekspositoris yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf*, dan
2. keefektifan penggunaan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris.

D. Perumusan Masalah

Setelah adanya pembatasan masalah, selanjutnya adalah bagaimana perumusan terhadap masalah tersebut. Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi ekspositoris yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf*?

2. Apakah strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Depok?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang akan dilakukan memiliki tujuan tersendiri, begitu pula dengan penelitian ini. Sesuai dengan permasalahan yang telah dijelaskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi ekspositoris yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf*, dan
2. menguji keefektifan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Depok.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat. Manfaat tersebut dapat dikemukakan secara teoritis maupun praktis. Berikut merupakan penjelasan dari beberapa manfaat dalam penelitian ini.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat dalam mengembangkan pembelajaran bahasa, terutama pembelajaran menulis narasi ekspositoris.

Memberikan bukti secara ilmiah tentang keefektifan strategi pembelajaran *Pertanyaan Menjadi Paragraf* dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi ekspositoris siswa SMP. Hasil penelitian ini juga memberikan sumbangan pada pengembangan teori tentang strategi-strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis khususnya menulis narasi ekspositoris.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, baik guru, siswa, sekolah, dan peneliti. Manfaat yang akan diperoleh guru yaitu ketika menggunakan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf*, guru akan memperoleh pengetahuan baru tentang bagaimana cara yang lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan menulis narasi ekspositoris secara lebih kreatif. Dengan menggunakan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* dalam pembelajaran, siswa mempunyai sikap aktif, positif, termotivasi, dan lebih menikmati pembelajaran menulis narasi ekspositoris sehingga proses dan hasil menulis narasi ekspositoris lebih efektif. Manfaat bagi sekolah yaitu dapat memberi masukan yang positif khususnya bagi kepala sekolah dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Selain itu, penelitian ini akan bermanfaat pula bagi peneliti karena penelitian ini akan menjadi bentuk pengabdian dan penerapan dari ilmu yang didapat, serta memberikan pengalaman pembelajaran eksperimen kepada peneliti terhadap fenomena yang ada di sekolah tentang materi pembelajaran menulis narasi ekspositoris. Strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* sebagai sarana dan

salah satu alternatif pilihan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran menulis narasi. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian yang lainnya.

G. Batasan Istilah

Agar diperoleh pemahaman yang sama antara penyusunan dan pembaca tentang istilah pada judul skripsi ini, maka perlu adanya batasan istilah. Istilah-istilah tersebut yaitu sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis narasi ekspositoris adalah kemampuan seseorang dalam mengungkapkan gagasannya dengan tujuan tertentu yang disampaikan kepada pembaca berupa tulisan yang menggambarkan kronologi suatu peristiwa dalam rangkaian waktu tertentu.
2. Strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* adalah sebuah strategi yang dirancang untuk pembelajaran menulis, khususnya menulis narasi ekspositoris. Strategi ini melibatkan tiga langkah utama yang terstruktur dengan baik, yaitu menentukan topik, melakukan tanya jawab, dan membuat paragraf. Tiga langkah tersebut digunakan untuk membuat tulisan narasi lebih mudah dikerjakan.

BAB II KAJIAN TEORI

Kajian teori pada bab ini menguraikan beberapa teori yang mendukung penelitian ini. Kajian teori disesuaikan dengan spesifikasi penelitian, agar tidak terlalu luas pembahasannya. Selain itu, pada bab ini juga diuraikan mengenai penelitian yang relevan, kerangka pikir, dan pengajuan hipotesis.

A. Menulis Narasi

1. Pengertian Narasi

Menulis narasi merupakan salah satu keterampilan menulis dengan mengungkapkan suatu rangkaian peristiwa secara kronologis. Narasi dapat dimulai dari tengah ataupun paling akhir. Suatu analisa proses dapat pula disajikan dalam bentuk narasi. Rangkaian aksi yang menandai sebuah narasi bukan hanya merupakan suatu rangkaian dalam waktu saja, tetapi juga merupakan rangkaian tindakan yang terdiri dari tahap-tahap yang penting dalam sebuah struktur.

Jika narasi hanya disampaikan kepada pembaca mengenai suatu kejadian atau peristiwa, akan tampak bahwa narasi sulit dibedakan dengan deskripsi, karena suatu peristiwa atau proses dapat disajikan dengan menggunakan metode deskripsi. Oleh karena itu, ada unsur lain yang harus diperhitungkan, yaitu unsur waktu. Dengan demikian, narasi mencakup dua unsur dasar, yaitu tindakan atau perbuatan yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu (Keraf, 2010: 135).

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 683) dijelaskan bahwa narasi adalah penceritaan suatu cerita atau kejadian atau deskripsi suatu kejadian atau peristiwa. Narasi menyajikan sebuah kejadian yang disusun berdasarkan urutan waktu. Narasi tidak bercerita atau memberikan komentar mengenai sebuah cerita, tetapi justru mengisahkan suatu cerita atau kisah.

Keraf (2010: 136) mengatakan pula bahwa:

Narasi dapat dibatasi sebagai suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu atau dapat juga dirumuskan dengan cara lain: narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Narasi berusaha menjawab pertanyaan “Apa yang telah terjadi?”

Pada dasarnya narasi adalah tulisan yang berusaha untuk menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai suatu peristiwa yang telah terjadi dalam suatu rangkaian waktu. Narasi juga merupakan karangan yang menyajikan sejumlah pengetahuan dan informasi. Tujuannya agar pembaca mendapat informasi yang akurat dan jelas. Tujuan dari narasi adalah mengatakan kepada pembaca tentang apa-apa yang terjadi. Dengan demikian, pokok permasalahan dalam narasi adalah perbuatan, tindakan, atau aksi.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai karangan narasi, dapat disimpulkan bahwa narasi adalah karangan yang menggambarkan kronologi peristiwa atau kejadian dalam rangkaian waktu tertentu. Melalui karangan narasi, pembaca dibuat seolah-olah dapat merasakan peristiwa demi peristiwa yang terjadi.

2. Unsur Pembentuk Karangan Narasi

Sebagaimana telah disampaikan oleh Keraf (2010: 145-148), narasi merupakan cerita yang memiliki alur atau plot. Narasi dapat berisi fakta atau rekaan. Jadi, baik karangan narasi yang berupa fakta/fiksi yang mengandung alur termasuk dalam karangan narasi.

Sementara itu, sebuah alur mengandung rangkaian peristiwa yang dapat membentuk suatu konflik dan klimaks yang dialami oleh para tokohnya pada suatu tempat dan waktu tertentu yang kadang dalam penyelesaiannya memicu berkembangnya masalah baru. Untuk itu, perlu pembatasan rangkaian tindakan yang lebih jelas, yaitu rangkaian tindakan yang terdiri atas tahap-tahap yang penting dalam sebuah struktur yang terikat oleh waktu.

3. Jenis-jenis Narasi

Karangan narasi menyajikan suatu kisah atau peristiwa yang seolah-olah tampak nyata dialami pembaca. Kisah-kisah yang ditawarkan ini terjadi dalam suatu rangkaian waktu. Rangkaian waktu ini dikisahkan kehidupan yang begitu dinamis. Dalam hal ini, Keraf (2010: 136-138) membagi karangan narasi menjadi dua jenis, narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Kedua narasi tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Narasi Ekspositoris

Narasi ekspositoris adalah bacaan yang menyampaikan informasi mengenai berlangsungnya suatu peristiwa. Narasi ini bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utama jenis

narasi ini berupa perluasan pengetahuan para pembaca setelah selesai membaca kisah tersebut. Narasi ini berusaha menyampaikan informasi suatu peristiwa yang berlangsung. Narasi ekspositoris menggunakan tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada para pembaca. Runtut kejadian atau peristiwa yang disajikan itu dimaksudkan untuk menyampaikan informasi untuk memperluas pengetahuan, tidak peduli apakah disampaikan secara tertulis atau secara lisan. Narasi ekspositoris dapat bersifat generalisasi dan dapat bersifat khas atau khusus.

Narasi ekspositoris bersifat generalisasi apabila narasi tersebut berusaha menyampaikan suatu proses yang umum, yang dapat dilakukan siapa saja, dan dapat dilakukan secara berulang-ulang. Misalnya, wacana yang menceritakan bagaimana seseorang membuat roti. Sementara itu, narasi ekspositoris bersifat khusus apabila berusaha mengisahkan suatu kejadian yang khas, dan hanya terjadi satu kali. Kejadian yang dikisahkan ini hanya terjadi pada suatu waktu tertentu. Contoh narasi ekspositoris yaitu biografi, autobiografi, laporan perjalanan, dan lain-lain.

b. Narasi Sugestif

Narasi sugestif yaitu berupa perbuatan atau rangkaian dalam suatu kejadian atau peristiwa. Seluruh rangkaian kejadian itu berlangsung dalam suatu kesatuan waktu. Tetapi tujuan atau sasaran utamanya bukan memperluas pengetahuan seseorang, melainkan berusaha member makna atas peristiwa atau kejadian itu sebagai suatu pengalaman. Karena sasarannya adalah makna peristiwa atau kejadian itu, maka narasi sugestif selalu melibatkan daya khayal (imajinasi).

Supaya perbedaan antara narasi ekspositoris dan narasi sugestif lebih jelas, Keraf (2010: 138-139) mengemukakan secara singkat perbedaan antara kedua macam narasi tersebut. Berikut adalah tabel perbedaan narasi ekspositoris dan narasi sugestif.

Tabel 1: Perbedaan Narasi Ekspositoris dengan Narasi Sugestif (Keraf, 2010: 138-139)

Narasi Ekspositoris	Narasi Sugestif
1. Memperluas pengetahuan.	Menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat.
2. Menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian.	Menimbulkan daya khayal/imajinasi.
3. Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional.	Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, sehingga penalaran dapat dilanggar.
4. Bahasanya lebih condong ke bahasa informatif dengan titik berat pada penggunaan kata-kata denotatif.	Bahasanya lebih condong ke bahasa figuratif dengan menitik-beratkan penggunaan kata-kata konotatif.

Berdasarkan pernyataan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa narasi memiliki dua bagian yang saling bertolak belakang. Pertama, narasi ekspositoris, yakni cerita berdasarkan peristiwa yang pernah terjadi atau mengenai pengalaman seseorang. Kedua, narasi sugestif, yaitu cerita berdasarkan daya imajinasi penulis, belum pernah terjadi bahkan tidak pernah terjadi atau bukan suatu kenyataan. Kedua pembagian tersebut memiliki manfaat masing-masing. Narasi ekspositoris juga memiliki dua bagian, yakni narasi ekspositoris bersifat khas atau khusus dan narasi ekspositoris yang bersifat generalisasi.

4. Penilaian Kemampuan Menulis Narasi

Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide atau gagasan melalui media bahasa. Aktivitas menulis menekankan pada bahasa dan gagasan, maka penilaian yang dilakukan juga harus menekankan kedua hal tersebut. Nurgiyantoro (2011: 422-423) mengemukakan bahwa kemampuan menulis dapat dinilai dengan cara tes. Walaupun tes itu diberikan dalam rangka mengukur kemampuan berbahasa, penilaian yang dilakukan hendaklah mempertimbangkan ketepatan bahasa dalam kaitannya dengan konteks dan isi. Penilaian keterampilan menulis merupakan penilaian terhadap kemampuan siswa dalam mengorganisasikan dan mengemukakan gagasan siswa dalam bentuk bahasa yang tepat.

Pada umumnya aktivitas orang dalam menghasilkan bahasa tidak semata-mata hanya bertujuan demi produktivitas bahasa itu sendiri, melainkan karena ada suatu hal yang ingin dikomunikasikan lewat bahasa. Tugas menulis hendaknya bukan semata-mata tugas untuk memilih dan menghasilkan bahasa saja, melainkan bagaimana mengungkapkan gagasan dengan mempergunakan bahasa tulis secara tepat. Apresiasi terhadap bahasa tulis atau karangan tersebut adalah dengan memberikan penilaian yang tepat untuk perbaikan tulisan ke depannya supaya termotivasi lebih baik.

Penilaian adalah pengambilan suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik atau buruk (Arikunto, 2007: 3). Dengan adanya kegiatan penilaian, guru dapat mengetahui seberapa jauh pencapaian siswa terhadap pembelajaran yang telah diberikan. Penilaian suatu hasil karangan biasanya bersifat subjektif.

Jika kondisi fisik atau psikis penilai tidak dalam kondisi baik, maka dapat dipastikan dalam penilaian tidak akan bersifat objektif.

Untuk menghindari hal itu, diperlukan pedoman penilaian. Pedoman penilaian yang banyak digunakan adalah pedoman yang dari program ESL (*English as a Second Language*). Berikut merupakan pedoman penilaian dari Hartfield dkk (melalui Nurgiyantoro, 2011: 441–442).

Tabel 2: Contoh Pedoman Penilaian Tugas Menulis dengan Pembobotan Tiap Komponen

NAMA :		PROFIL PENILAIAN KARANGAN
SKOR		KRITERIA
ISI	27 - 30	SANGAT BAIK-SEMPURNA: padat informasi* substansif* pengembangan tesis tuntas* relevan dengan permasalahan dan tuntas
	22 - 26	CUKUP-BAIK: informasi cukup* substansif cukup* pengembangan tesis terbatas* relevan dengan permasalahan tetapi tidak lengkap
	17 - 21	SEDANG-CUKUP: informasi terbatas* substansif kurang* pengembangan tesis tidak cukup* permasalahan tidak cukup
	10 - 16	SANGAT-KURANG: tidak berisi* tidak ada substansi* tidak ada pengembangan tesis* tidak ada permasalahan
ORGANISASI	18 – 20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: ekspresi lancar* gagasan diungkapkan dengan jelas* padat* tertata dengan baik* urutan logis* kohesif
	14 - 17	CUKUP-BAIK: kurang lancar* kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat* beban pendukung terbatas* urutan logis tetapi tidak lengkap
	10 – 13	SEDANG-CUKUP: tidak lancar* gagasan kacau, terpotong-potong* urutan dan pengembangan tidak logis
	5 - 9	SANGAT-KURANG: tidak komunikatif* tidak terorganisir* tidak layak nilai
KOSAKATA	18 – 20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: pemanfaatan potensi kata canggih* pilihan kata dan ungkapan tepat* menguasai pembentukan kata
	14 – 17	CUKUP-BAIK: pemanfaatan kata agak canggih* pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu
	10 – 13	SEDANG-CUKUP: pemanfaatan potensi kata terbatas* sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna
	7 - 9	SANGAT-KURANG: pemanfaatan potensi kata asal-asalan* pengetahuan tentang kosakata rendah* tidak layak nilai
PENG. BAHASA	18 – 20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: konstruksi kompleks tetapi efektif* hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
	14 – 17	CUKUP-BAIK: konstruksi sederhana tetapi efektif* kesalahan kecil pada konstruksi kompleks* terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur
	10 – 13	SEDANG-CUKUP: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat* makna membingungkan atau kabur
	5 - 9	SANGAT-KURANG: tidak menguasai aturan sintidaksis* terdapat banyak kesalahan* tidak komunikatif* tidak layak nilai
MEKANIK	10	SANGAT BAIK-SEMPURNA: menguasai aturan penulisan* hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan
	6	CUKUP-BAIK: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna
	4	SEDANG-CUKUP: sering terjadi kesalahan ejaan* makna membingungkan atau kabur
	2	SANGAT-KURANG: tidak menguasai aturan penulisan* terdapat banyak kesalahan ejaan* tulisan tidak terbaca* tidak layak nilai
JUMLAH:		PENILAI:
KOMENTAR:		

Pedoman penilaian menulis berdasarkan ESL tidak langsung diterapkan sebagai pedoman dalam penilaian menulis narasi di SMP Negeri 4 Depok. Pedoman penilaian tersebut perlu dimodifikasi atau disesuaikan dengan kebutuhan penilaian pada karangan narasi dan mempertimbangkan faktor keefisienan dalam penilaian. Modifikasi yang dilakukan harus mempertimbangkan faktor-faktor berikut.

- a. Adanya metode pengembangan dalam menulis narasi ekspositoris.
- b. Struktur yang membangun sebuah tulisan narasi.
- c. Sistem yang lebih mudah dalam memberikan penilaian.
- d. Kaidah menulis dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar (EYD).

Adapun hasil adaptasi menulis narasi ekspositoris siswa yang terdiri atas isi, organisasi, bahasa, dan mekanik. Isi atau gagasan menyangkut kreativitas pengembangan tulisan dan kelengkapan informasi. Organisasi menyangkut urutan peristiwa dan struktur kalimat. Bagian penggunaan bahasa menyangkut penggunaan kata dan kalimat. Bagian mekanik berisi penulisan ejaan dan tanda baca. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak mengabaikan masalah teknik kepenulisan karangan. Adapun hasil modifikasi format penilaian menulis eksposisi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3: Pedoman Penilaian Menulis Narasi Ekspositoris Hasil Modifikasi

Aspek	Kriteria	Keterangan	Skor	Skor Maks
I S I	Kreativitas dalam pengembangan cerita	Tulisan dikembangkan dengan sangat kreatif dan tidak keluar dari tema	5	5
		Tulisan dikembangkan secara kreatif dan tidak keluar dari tema	4	
		Tulisan dikembangkan cukup kreatif dan sedikit keluar dari tema	3	
		Tulisan dikembangkan kurang kreatif dan sedikit keluar dari tema	2	
		Tulisan tidak dikembangkan dan tidak ada kreativitasnya	1	
	Kepadatan informasi	Informasi yang diberikan sangat padat dan sangat jelas	5	5
		Informasi yang diberikan padat dan jelas	4	
		Informasi yang diberikan cukup padat dan cukup jelas	3	
		Informasi yang diberikan kurang padat dan kurang jelas	2	
		Informasi yang diberikan sangat terbatas, tidak padat dan tidak jelas	1	
	Penciptaan kesan pembaca	Tulisan mampu menciptakan kesan yang menarik dalam pikiran pembaca dan sangat mudah diterima pembaca	5	5
		Tulisan mampu menciptakan kesan dalam pikiran pembaca dan mudah diterima pembaca	4	
		Tulisan cukup menciptakan kesan dalam pikiran pembaca dan cukup mudah diterima pembaca	3	
		Tulisan kurang mampu menciptakan kesan dalam pikiran pembaca dan kurang mudah diterima pembaca	2	
		Tulisan tidak mampu menciptakan kesan dalam pikiran pembaca dan tidak dapat diterima pembaca	1	
O R G A N I S A S I	Penyampaian informasi latar dan pelaku	Latar tempat dan waktu tergambar sangat jelas sehingga terasa sangat nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan dengan sangat jelas perbedaannya	5	5
		Latar tempat dan waktu tergambar dengan jelas sehingga terasa nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan dengan jelas perbedaannya	4	
		Latar tempat dan waktu tergambar cukup jelas sehingga terasa cukup nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan cukup jelas perbedaannya	3	
		Latar tempat dan waktu tergambar kurang jelas sehingga terasa kurang nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan kurang jelas perbedaannya	2	
		Latar tempat dan waktu tidak tergambar jelas sehingga terasa tidak nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan tidak dikembangkan dengan baik perbedaannya	1	
	Penyajian rangkaian cerita	Detail peristiwa disajikan sangat runtut, sangat logis, dan tidak terpotong-potong	5	5
		Detail peristiwa disajikan runtut, logis, dan sedikit terpotong-potong	4	
		Detail peristiwa disajikan cukup runtut, cukup logis, dan terkadang terpotong-potong	3	
		Detail peristiwa disajikan kurang runtut, kurang logis, dan sering terpotong-potong	2	
		Detail peristiwa disajikan tidak runtut dan tidak logis, sehingga tidak dapat dipahami	1	
B A H S A	Penggunaan kata dan kalimat	Tidak terjadi kesalahan dalam hal kata dan struktur kalimat, menggunakan bahasa denotatif	5	5
		Terjadi kesalahan (5%-10%) dalam hal kata dan struktur kalimat, menggunakan bahasa denotatif dan tidak mengaburkan makna	4	
		Kadang-kadang terjadi kesalahan (11%-20%) dalam hal kata dan struktur kalimat, menggunakan bahasa denotatif, sedikit mengaburkan makna	3	
		Sering terjadi kesalahan (21%-30%) dalam hal kata dan struktur kalimat, mengaburkan makna	2	
		Banyak terjadi kesalahan (lebih dari 30%) dalam hal kata dan struktur kalimat, sangat mengaburkan makna	1	
	Keefektifan kalimat	Penggunaan kalimat sangat baik dan efektif	5	5
		Penggunaan kalimat baik, terdapat 5%-10% kalimat yang tidak efektif	4	
		Penggunaan kalimat cukup baik, terdapat 11%-20% kalimat yang tidak efektif	3	
		Penggunaan kalimat kurang baik, terdapat 21%-30% kalimat yang tidak efektif	2	
		Penggunaan kalimat tidak baik, terdapat lebih dari 30% kalimat yang tidak efektif	1	
M E K A N I K	Penulisan kata	Sangat menguasai aturan penulisan kata, tidak terdapat kesalahan penulisan kata	5	5
		Menguasai aturan penulisan kata dengan baik, terdapat 5%-10% kesalahan dalam penulisan kata	4	
		Menguasai aturan penulisan kata dengan cukup baik, terdapat 11%-20% kesalahan dalam penulisan kata	3	
		Kurang menguasai aturan penulisan kata dengan baik, terdapat 21%-30% kesalahan dalam penulisan kata	2	
		Tidak menguasai aturan penulisan kata dengan baik, terdapat lebih dari 30% kesalahan dalam penulisan kata	1	
	Penulisan tanda baca	Sangat menguasai aturan penulisan tanda baca, tidak terdapat kesalahan penulisan tanda baca	5	5
		Menguasai aturan penulisan tanda baca dengan baik, terdapat 5%-10% kesalahan dalam penulisan tanda baca	4	
		Menguasai aturan penulisan tanda baca dengan cukup baik, terdapat 11%-20% kesalahan dalam penulisan tanda baca	3	
		Kurang menguasai aturan penulisan tanda baca, terdapat 21%-30% kesalahan dalam penulisan tanda baca	2	
		Tidak menguasai aturan penulisan tanda baca, terdapat lebih dari 30% kesalahan dalam penulisan tanda baca	1	
Total skor Maksimum				45

B. Strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf (Questions Into Paragraph)* dalam Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris

1. Strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf*

Strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf (Questions Into Paragraph)* merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran menulis. Menurut Wiesendanger (2001:155), strategi ini dikenalkan oleh Bridge, Belmore, Moskow, Cohen, & Matthews pada tahun 1984, Birkmire pada tahun 1985 dan McLaughlin pada tahun 1987. *Pertanyaan Menjadi Paragraf (Questions Into Paragraph)* membantu siswa untuk belajar teknik agar dapat menganalisis dan mengenali teks ekspositori. Selain itu, strategi ini juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan mereka mengembangkan dan memproses sebuah ide/gagasan. Strategi ini menggunakan tiga buah pertanyaan yang membantu siswa untuk memulai tulisannya. Beberapa langkah digunakan untuk membuat tulisan narasi ekspositori lebih mudah dikerjakan.

McLaughlin (1987: 650) mengatakan hal serupa dengan Wiesendanger bahwa strategi *Pertanyaan menjadi Paragraf (Questions Into Paragraph)* merupakan strategi untuk meningkatkan pemahaman teks ekspositoris. Strategi *Pertanyaan menjadi Paragraf* dapat digunakan dengan kelompok ataupun individu. Strategi ini memuat dua keterampilan khusus dalam berbahasa, yakni menulis dan membaca, namun keterampilan menulislah yang paling dominan pada saat menggunakan strategi ini. Dalam proses membaca dan proses penulisan, pemahaman tentang struktur wacana merupakan dasar untuk keberhasilan strategi *Pertanyaan menjadi Paragraf*. Keberhasilan tersebut melibatkan tiga langkah utama, yakni memilih topik sebelum memulai tulisan, membuat pertanyaan dan

mencari informasi mengenai pertanyaan tersebut, dan terakhir mengembangkan informasi yang telah didapat ke dalam bentuk paragraf.

2. Tahap-tahap Pelaksanaan Menulis dengan Strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf*

Setiap strategi pembelajaran pasti memiliki langkah-langkah pelaksanaan strategi tersebut. Begitu juga dengan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* (*Questions Into Paragraph*). Terdapat tiga langkah utama dalam mengembangkan sebuah paragraf. Wiesendanger (2001: 157) dan McLaughlin (1987: 651-652) mengungkapkan langkah-langkah penggunaan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa diminta untuk menentukan topik secara keseluruhan. Perintahkan mereka untuk mengembangkan tiga pertanyaan terbuka yang relevan dengan topik. Pertanyaan tersebut dapat menggunakan kalimat tanya apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. Tempatkan pertanyaan di kolom kiri dan mintalah siswa mencari jawaban atas pertanyaan mereka. Pada awalnya, menggunakan wawancara dengan keluarga, teman, dan teman sekelas sebagai sumber informasi. Agar siswa menjadi lebih akrab dengan format ini, minta mereka untuk menggunakan sumber yang lebih tradisional, seperti buku referensi. Tempatkan tanggapan dalam kolom sebelah kanan dari pertanyaan.
- 2) Topik yang telah dipilih merupakan garis besar dari keseluruhan pertanyaan dan tanggapan. Gunakan pertanyaan tambahan dari setiap pertanyaan yang diajukan untuk mendapatkan informasi atau tanggapan yang lebih detail. Pertanyaan tambahan tersebut dapat menggunakan kalimat tanya apa, dimana,

kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana sesuai dengan informasi yang ingin diketahui.

- 3) Siswa meninjau kembali pertanyaan dan tanggapan yang telah didapatkan. Setelah itu, siswa mengubah pertanyaan-pertanyaan dan tanggapan tersebut menjadi sebuah karangan narasi. Karangan narasi tersebut terdiri dari tiga paragraf. Siswa harus mengembangkannya dengan acuan bahwa setiap pertanyaan merupakan gagasan utama dalam setiap paragraf. Setelah tiga paragraf dikembangkan, siswa menambahkan kalimat penutup untuk menyajikan kembali ide utama.

3. Penerapan Strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* dalam Menulis Narasi Ekspositoris

Pertanyaan Menjadi Paragraf adalah suatu strategi untuk menulis beberapa paragraf dari sebuah format tanya jawab. Hasil yang diinginkan dari strategi ini adalah untuk memahami dan memperoleh informasi. *Pertanyaan Menjadi Paragraf* ini sangat baik untuk pelajar, karena hal tersebut terintegrasi dengan pembelajaran menulis, khususnya menulis narasi. Dalam pembelajaran siswa di SMP, pembelajaran menulis narasi terdapat pada semester genap. Sebelum menerapkan strategi ini di dalam kelas, siswa harus sudah mengetahui tentang konsep menulis sebuah narasi. Dalam hal ini tugas siswa yaitu menulis narasi dari beberapa pertanyaan dan tanggapan yang didapat. Sebaiknya sebelum mengerjakan tugas ini siswa diminta untuk membaca teks narasi ekspositori terlebih dahulu dengan cermat sehingga siswa memahami tulisan seperti apa yang akan dikembangkan.

Awalnya siswa membentuk sebuah kelompok yang terdiri dari empat orang. Siswa membaca contoh narasi yang diberikan oleh guru. Masing-masing siswa menentukan topik apa yang akan dibahas dalam tulisannya tersebut sesuai dengan tema yang telah ditentukan guru. Siswa diberikan tabel yang berisi kolom pertanyaan dan tanggapan. Kemudian siswa membuat tiga pertanyaan dari topik yang mereka pilih. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diisikan pada kolom pertanyaan. Setelah pertanyaan siap untuk diajukan, mereka memberikan pertanyaan tersebut kepada teman satu kelompok. Jawaban atau tanggapan tersebut diisikan pada kolom jawaban/tanggapan. Jika sudah selesai mengisi jawaban, maka pemilik pertanyaan tersebut membuat hasil narasi dan mengembangkannya dengan acuan bahwa setiap pertanyaan merupakan gagasan utama. Dengan begitu, masing-masing siswa akan membuat tiga paragraf dan pada paragraf terakhir siswa memberikan satu kalimat garis besar atau kesimpulan dari narasi yang telah dikembangkan tersebut.

Materi akan diserap dengan baik oleh siswa, sehingga mereka dapat mudah menulis dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Pada strategi ini tidak hanya kemampuan menulis saja yang menjadi tolak ukur pembelajaran karena selain menulis ada kegiatan membaca juga yang merupakan keterampilan berbahasa. Namun, pembelajaran menulislah yang paling menonjol dalam strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf*.

Tabel 4: **Tabel Strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* (Wiesendanger, 2001: 158)**

Topik: Pakaian di Tahun 1960	
Pertanyaan	Jawaban/tanggapan
<p>Apa saja pakaian yang digunakan para remaja di tahun 1960?</p>	<p>Ibu : Celana <i>jeans</i> biru dengan penuh tambal kain (supaya tidak bolong) dan berbagai perhiasan</p> <p>Ayah : Dasi berwarna-warni, kaos, dan jaket yang berumbai-rumbai</p> <p>Mike : Menggunakan celana pendek</p> <p>Ensiklopedi Amerika: Rok pendek</p>
<p>Apakah bisa anak-anak menggunakannya ke sekolah? Mengapa? Berikan alasannya!</p>	<p>Ibu : Perempuan tidak dapat menggunakan celana atau rok pendek ke sekolah</p> <p>Ayah : Celana panjang (tidak boleh pendek) dan baju berkerah</p> <p>Nenek : Mereka menggunakannya setiap hari</p> <p>Mike: Seragam</p> <p>Ensiklopedi Amerika: Sebagian besar sekolah mempunyai seragam sesuai kebutuhan, tidak menggunakan celana pendek atau topi. Anak perempuan yang roknya sangat pendek atau di atas lutut, mereka harus pulang dan menggantinya.</p>
<p>Bagaimana perkembangan tentang pakaian anak-anak?</p>	<p>Ibu : Mereka sangat tidak suka pakaian tertutup padahal mereka akan mendapatkan masalah jika menggunakan rok pendek.</p> <p>Ayah : Nenek bilang bahwa saya adalah orang yang tidak peduli dan jika teman saya pergi ke sekolah terlihat seperti anak nakal, saya harus lebih baik dari itu.</p> <p>Nenek : Cukup baik karena saya membuat anak-anak saya lebih nyaman dengan pakaian yang sopan.</p> <p>Mike: Mereka menggunakan celana di pinggang.</p> <p>Ensiklopedi Amerika: Beberapa orang dewasa tidak setuju dengan pakaian remaja yang tidak sesuai budaya. Rok pendek tidak diizinkan untuk digunakan ke sekolah dan tempat umum, apalagi restoran.</p>

Contoh tabel di atas kemudian diubah menjadi karangan narasi. Karangan narasi dari contoh tabel tersebut terdapat pada lampiran 11 halaman 127.

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang kemampuan menulis narasi pernah dilakukan oleh Budi Lestari (2012) dengan judul skripsi “Keefektifan Strategi *Fun Learning* dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Godean, Sleman”. Penelitian Lestari relevan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas tentang tulisan yang arahnya pada jenis tulisan narasi dengan desain penelitian eksperimen. Hasil penelitian yang dilakukan Lestari menunjukkan skor rata-rata *pretest* antara kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan. Hasil penghitungan *uji-t* diperoleh t_{hitung} 6,814, *df* 70 dengan nilai *sig* (*2-tailed*) sebesar 0,000. Dengan demikian perbedaan tersebut adalah signifikan.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian Lestari (2012). Perbedaannya terletak pada variabel bebas dan juga subjek penelitian. Penelitian Lestari menggunakan strategi *Fun Learning*, sedangkan penelitian ini menggunakan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* dan subjek penelitian dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Depok, sedangkan Lestari melakukan penelitian pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Godean.

D. Kerangka Pikir

Menulis merupakan hal yang tidak mudah dilakukan dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Dalam menulis dibutuhkan latihan yang teratur untuk menghasilkan karangan yang baik. Karangan yang baik tersebut dapat dilihat dari segi penguasaan bahasa seperti struktur kalimat dan diksi. Anggapan bahwa menulis itu sulit menjadikan siswa merasa tidak mampu menulis.

Kemampuan menulis narasi di SMP belum mencapai hasil yang diharapkan. Proses belajar masih banyak mengalami kendala, di antaranya siswa merasa kesulitan dalam menuangkan gagasan atau ide menjadi tulisan, proses pembelajaran yang diterapkan selama ini masih menggunakan cara tradisional, dan siswa merasa bosan dan kurang bersemangat ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, guru berusaha menemukan cara yang tepat untuk pembelajaran menulis siswa, khususnya dalam menulis narasi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah penggunaan strategi pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis narasi adalah strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf*.

Strategi ini sesuai bagi para siswa yang belum pernah belajar menulis sebuah karangan. Selain itu, strategi ini juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan mereka mengembangkan dan memproses sebuah ide atau gagasan (Wiesendanger, 2001: 155). Keberhasilan tersebut dapat dicapai dengan melibatkan tiga langkah utama, yakni memilih topik, membuat pertanyaan serta mencari informasi atas pertanyaan tersebut, dan mengembangkan informasi tersebut ke dalam bentuk paragraf atau karangan (McLaughlin, 1987: 650).

Penggunaan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* pada pembelajaran menulis narasi di SMP diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang ada di sekolah. Dengan mengubah desain pembelajaran menjadi lebih kreatif-inovatif melalui strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf*, siswa akan lebih kreatif,

bersemangat, dan senang mengikuti pembelajaran, sehingga kemampuan menulis narasi lebih efektif.

E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini ada dua, yaitu hipotesis nihil dan hipotesis kerja. Berikut penjelasan dari kedua hipotesis tersebut.

1. Hipotesis Nihil (H_0)

- a. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis narasi ekspositoris yang signifikan antara siswa yang diberi pembelajaran menggunakan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf*.
- b. Strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris.

2. Hipotesis kerja (H_a)

- a. Terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi ekspositoris yang signifikan antara siswa yang diberi pembelajaran menggunakan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* dengan pembelajaran menulis narasi tanpa menggunakan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf*.
- b. Strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dibahas mengenai desain penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, hipotesis statistik, definisi operasional variabel penelitian, dan tempat dan waktu penelitian. Penjelasan tersebut disajikan sebagai berikut.

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rencana dan struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitian. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini akan dilakukan dengan metode eksperimen dengan alasan penelitian ini berusaha untuk mencari keefektifan suatu variabel terhadap variabel lainnya. Penelitian eksperimen terdiri atas tiga ciri pokok, yaitu (1) adanya variabel bebas yang dimanipulasikan, (2) adanya pengendalian atau pengontrolan semua variabel lain kecuali variabel bebas, (3) adanya pengamatan atau pengukuran terhadap variabel terikat sebagai efek variabel bebas (Sudjana, 2009: 19). Perlakuan (*treatment*) yang ada dalam penelitian ini adalah penerapan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Depok.

Peneliti tidak dapat melakukan pengontrolan secara ketat karena dalam kegiatan pembelajaran, siswa berinteraksi satu sama lain dengan lingkungannya. Pengontrolan hanya dapat dilakukan sesuai dengan kondisi kelas yang ada. Peneliti tidak dapat mengubah kelas atau mereorganisasi kelas dalam menentukan subjek penelitian. Dengan demikian, randomisasi tidak dapat dilakukan secara penuh melainkan hanya sebatas dilakukan pengundian untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut merupakan kelas-kelas dengan subjek yang relatif sama, yaitu kesamaan waktu belajar dan guru.

Dalam penelitian ini, subjek ditempatkan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok itu diberi *pretest* pada variabel terikat sebelum perlakuan atau eksperimen (*treatment*) dilakukan. Perlakuan hanya dilakukan kepada subjek-subjek eksperimen untuk waktu tertentu, sedangkan pada kelompok kontrol diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi atau perlakuan khusus. Desain tersebut dapat digambarkan seperti berikut.

R	O₁	X	O₂
R	O ₃	-	O ₄

Gambar 1: *Pretest-Posttest Control Group Design*

Keterangan:

O₁: *Pretest* kelompok eksperimen

O₂: *Posttest* kelompok eksperimen

O₃: *Pretest* kelompok kontrol

O₄: *Posttest* kelompok kontrol

X : Strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf*

Pada gambar desain di atas, dapat dilihat bahwa O₁ dan O₃ merupakan kemampuan menulis narasi sebelum adanya perlakuan dengan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf*. O₂ adalah kemampuan menulis narasi siswa yang diberi perlakuan dengan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf*, dalam hal ini adalah kelompok eksperimen. O₄ adalah kemampuan menulis narasi yang tidak diberi perlakuan yaitu kelompok kontrol. Berdasarkan uraian tersebut, maka keefektifan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* dalam pembelajaran menulis narasi di kelas VII SMPN 4 Depok adalah $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$. Perbedaan rata-rata skor antara *pretest* dengan *posttest* untuk setiap kelompok dibandingkan untuk menentukan apakah perlakuan eksperimen menghasilkan perubahan lebih besar daripada situasi kontrol atau tidak. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan tes statistik yang tepat yaitu uji-t.

B. Variabel Penelitian

Arikunto (2010: 161) mengemukakan bahwa variabel penelitian diartikan sebagai objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel penelitian terbagi menjadi dua macam, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*).

Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis narasi ekspositoris, sedangkan variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf*.

Strategi ini dijadikan sebagai perlakuan (*treatment*) untuk kelompok eksperimen, sementara pada kelompok kontrol, pembelajaran dilakukan tanpa menerapkan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf*.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian (Arikunto, 2010:173). Sugiyono (2010: 80) mengatakan bahwa populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Dengan kata lain, populasi merupakan keseluruhan dari objek yang diteliti dan memiliki karakteristik tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 4 Depok kelas VII. Jumlah kelas VII secara keseluruhan sebanyak empat kelas, yaitu Kelas VII A, VII B, VII C, dan VII D, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 5: Jumlah Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Depok

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII A	32
2.	VII B	32
3.	VII C	32
4.	VII D	31
Jumlah		127

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian atau yang mewakili dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2010:132). Sampel dalam penelitian ini adalah kelas yang dipilih secara acak dari populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Cara ini dipilih karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak karena populasi dianggap homogen.

Penentuan sampel ini dilakukan secara acak dengan cara mengundi semua kelas VIII yang ada di SMP Negeri 4 Depok. Pengundian dilakukan dengan cara menyiapkan empat kertas yang ditulis nama masing-masing kelas. Kertas tersebut dilipat kemudian dilakukan pengocokkan dan diambil dua kertas undian. Berdasarkan pengundian diperoleh kelas VII B dan VII D. Kedua kelas tersebut diundi lagi untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Setelah dilakukan pengundian, kelas VII D terpilih sebagai kelas kontrol, sedangkan kelas VII B terpilih sebagai kelas eksperimen.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini melalui proses praeksperimen, perlakuan atau *treatment*, dan pascaeksperimen. Masing-masing penjelasan dari prosedur tersebut adalah sebagai berikut.

1. Praeksperimen

Sebelum dilakukannya penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengontrolan terhadap variabel noneksperimen yang dimiliki subjek. Pengukuran sebelum

eksperimen dilakukan dengan *pretest*, yaitu berupa tes kemampuan menulis narasi. *Pretest* diberikan pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Pemberian *pretest* bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis narasi di awal (sebelum diberikan perlakuan). Selain itu, *pretest* juga dilakukan untuk menyamakan kondisi antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

Hasil dari *pretest* kedua kelompok selanjutnya dianalisis menggunakan rumus uji-t. Uji-t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis narasi ekspositoris antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Hal ini dilakukan agar terjadi kesamaan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum perlakuan atau *treatment* dilakukan.

2. Pelaksanaan Eksperimen

Setelah kelompok kontrol dan kelompok eksperimen terbukti memiliki tingkat kemampuan yang sama dalam menulis narasi, langkah selanjutnya adalah pemberian perlakuan (*treatment*) pada kelompok eksperimen. Peneliti akan menerapkan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* di kelompok eksperimen. Perlakuan ini melibatkan peserta didik (siswa), peneliti, dan guru. Peneliti sebagai pelaku yang memberikan perlakuan dengan menggunakan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* dalam pembelajaran pada kelompok eksperimen. Guru berperan sebagai pengamat yang mengamati secara langsung proses pembelajaran dan melakukan evaluasi terhadap perlakuan tersebut. Pada perlakuan ini, terdapat beberapa modifikasi terhadap langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf*. Hal ini dilakukan agar lebih

mudah dipahami oleh pengguna strategi. Perlakuan hanya diterapkan pada kelompok eksperimen, sedangkan di kelompok kontrol tidak diberi perlakuan. Tahapan pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

a. Kelompok Kontrol

- 1) Siswa dijelaskan tentang tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- 2) Guru menerangkan kepada siswa tentang arti pentingnya menulis sebuah karangan narasi. Dengan menulis akan membuat siswa berfikir kritis dan dapat menuangkan gagasan mereka masing-masing.
- 3) Siswa diterangkan tentang konsep dasar sebuah tulisan, dan memberikan cara-cara menulis narasi dengan benar.
- 4) Siswa membaca teks wawancara yang diberikan guru.
- 5) Siswa mengubah teks wawancara menjadi sebuah tulisan narasi dengan menggunakan bahasanya sendiri.
- 6) Siswa dan guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan menulis narasi.

b. Kelompok Eksperimen

- 1) Siswa dijelaskan mengenai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- 2) Siswa dijelaskan tentang arti pentingnya menulis sebuah karangan narasi. Dengan menulis akan membuat siswa berfikir kritis dan dapat menuangkan gagasan mereka masing-masing.
- 3) Siswa membentuk kelompok, maksimal terdiri dari empat orang.
- 4) Siswa membaca dan memahami teks narasi yang diberikan guru.

- 5) Siswa diberikan tabel yang berisi kolom pertanyaan dan kolom tanggapan/jawaban.
- 6) Siswa diperintahkan untuk menentukan topik yang akan dikembangkan.
- 7) Siswa mengisi kolom pertanyaan membuat tiga pertanyaan sesuai dengan topik.
- 8) Siswa melakukan tanya jawab dengan teman satu kelompok berdasarkan pertanyaan yang telah disusun, dengan cara memutar pertanyaan pada teman satu kelompok supaya lebih tertib dan tidak gaduh. Untuk menggunakan sumber yang lebih tradisional, siswa dapat menggunakan buku referensi seperti ensiklopedia untuk mendapatkan jawaban yang lebih akurat. Tanggapan atau jawaban tersebut diisi pada kolom tanggapan.
- 9) Siswa menyusun karangan berdasarkan format kolom yang telah dibuat dengan acuan bahwa setiap pernyataan merupakan gagasan utama paragraf.
- 10) Setelah tiga paragraf dikembangkan, tambahkan kalimat penutup untuk menyajikan kembali ide utama.
- 11) Siswa dan guru bersama-sama melakukan evaluasi terhadap kegiatan menulis narasi.

3. Pascaeksperimen

Setelah perlakuan diberikan pada kelompok eksperimen, langkah selanjutnya adalah memberikan *posttest*. *Posttest* bertujuan untuk mengetahui pencapaian sesudah pemberian perlakuan. Dari hasil *posttest* tersebut, akan diketahui perbedaan skor sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dengan skor sesudah

diberi perlakuan (*posttest*), apakah perbandingan skornya mengalami peningkatan, sama, atau justru penurunan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes adalah sebuah instrumen atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku (Nurgiyantoro, 2010: 144). Tes juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi.

Hal yang diukur dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis narasi siswa berkaitan dengan pembelajaran menulis narasi menggunakan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf*. Siswa diberikan tes berupa menulis narasi sehingga didapatkan data berupa hasil tes menulis siswa.

F. Instrumen Penelitian

1. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan pengembangan instrumen berupa tes menulis narasi yang berfungsi untuk mengukur kemampuan menulis narasi siswa sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes essay membuat paragraf narasi. Instrumen digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap karangan narasi, baik saat praeksperimen maupun saat pemberlakuan eksperimen.

Hasil penulisan karangan narasi tersebut akan dinilai menggunakan pedoman penilaian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman penilaian karangan menulis yang dimodifikasi sesuai penilaian ESL. Modifikasi ini dilakukan pada beberapa aspek yang kemudian disesuaikan dengan karakteristik karangan narasi. Kriteria penilaian pada ESL dimodifikasi dengan menghilangkan aspek kosakata. Hal ini dikarenakan penguasaan kosakata dapat mempengaruhi penguasaan bahasa seseorang. Penguasaan bahasa akan baik jika kosakata yang dikuasai juga banyak, begitu pula sebaliknya.

2. Uji Instrumen Penelitian

Instrumen tes merupakan alat pengukuran hasil belajar siswa. Instrumen ini diharapkan mampu memberikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Oleh karena itu, uji instrumen penelitian perlu dilakukan sebelum instrumen digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen.

a. Validitas Penelitian

Validitas berkaitan dengan permasalahan apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur secara tepat sesuatu yang akan diukur. Tipe validitas pada umumnya digolongkan dalam tiga kategori, yaitu validitas isi, validitas konstruk, dan validitas kriteria (Azwar, 2004: 45). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*) karena instrumen yang digunakan berupa tes menulis narasi. Tujuan dari validitas isi adalah untuk mereviu tes atau menentukan sejauh mana alat tes itu relevan dan dapat mewakili ranah yang dimaksudkan (Nurgiyantoro, 2011: 156). Instrumen yang harus

mempunyai validitas isi adalah instrumen yang berbentuk tes untuk mengukur hasil belajar dalam aspek kecakapan akademik. Isi instrumen berpedoman pada kurikulum yang berlaku (KTSP), lalu disesuaikan dengan materi pelajaran bahasa Indonesia. Setelah itu, tes yang hendak digunakan harus ditelaah oleh orang ahli dalam bidang yang bersangkutan (*expert judgement*). Dalam penelitian ini *expert judgement* adalah Sutrisno, S.Pd., guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMPN 4 Depok.

b. Reliabilitas Penelitian

Reliabilitas penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah tes dapat mengukur secara konsisten kemampuan menulis narasi. Uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, karena penyekoran tes dilakukan secara berkala.

Pada penelitian ini, untuk mencari koefisien reliabilitasnya dihitung berdasarkan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS versi 20.0. Menurut Nurgiyantoro (2004: 349), *Alpha Cronbach* baik digunakan baik untuk instrumen yang jawabannya berkala, maupun jika dikehendaki yang bersifat diktohemis. Hasil pengujian uji reabilitas dipresentasikan dengan tingkat keandalan koefisiensi korelasi sebagai berikut.

0,81 - 1,00 = tinggi

0,61 - 0,80 = cukup

0,41 - 0,60 = agak rendah

0,21 - 0,40 = rendah

0,00 - 0,20 = sangat rendah

Pengujian reliabilitas dilakukan sebelum *pretest* kemampuan menulis narasi. Uji reliabilitas di luar sampel, tetapi masih dalam populasi. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan di kelas VIIA dengan jumlah subjek sebanyak 32. Pelaksanaan pengujian ini pada tanggal 31 Januari 2013. Selanjutnya, penghitungan reliabilitas ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 20.0. Hasil uji reliabilitas diperoleh alpha sebesar 0,740 yang lebih besar daripada 0,6 sehingga dikatakan reliabel. Hasil reliabilitas ini dapat dilihat pada lampiran 14 halaman 133.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus uji-t atau t-test. Teknik analisis ini bertujuan untuk menguji perbedaan kemampuan menulis antara kelompok eksperimen yang diajar dengan menggunakan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf*. Dengan demikian akan diketahui perbedaan keefektifan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Seluruh proses perhitungan uji-t dibantu dengan komputer program SPSS versi 20.0.

Uji-t digunakan untuk menghitung perbedaan rata-rata hitung, yaitu apakah berbeda secara signifikan atau tidak. Sampel dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berbeda (*independent sample*), kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05. Penghitungan ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 20.0.

Uji-t digunakan untuk menguji perbedaan mean terhadap kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan dengan menggunakan

strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* dan kelompok kontrol yang tanpa menggunakan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf*. Teknik analisis data dengan uji-t harus memenuhi persyaratan: (1) Uji normalitas dan (2) Uji homogenitas. Penghitungan uji normalitas dan uji homogenitas dibantu dengan menggunakan komputer program SPSS 20. Penjelasan dari hal tersebut adalah sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengkaji normal atau tidaknya suatu penelitian. Dalam penelitian ini diuji normalitas sebaran data skor menulis narasi (lewat *pretest*) dan kemampuan menulis narasi akhir (*posttest*). Penghitungan uji normalitas akan dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS 20. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05).

Interpretasi hasil uji normalitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansinya. Adapun interpretasi dari uji normalitas tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai signifikansi yang diperoleh $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang sebarannya berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi yang diperoleh $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang sebarannya tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah varian populasi tiap kelompok bersifat homogen atau tidak berbeda secara signifikan. Uji homogenitas ini akan dilakukan dengan SPSS dengan menggunakan jalan analisis varian satu jalan. Dari hasil tes nantinya akan terlihat taraf signifikansi kedua kelompok, taraf signifikansi dinyatakan homogen jika lebih besar daripada 0,05 (Nurgiyantoro, 2011: 236).

Interpretasi hasil uji homogenitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansinya. Adapun interpretasi dari uji homogenitas tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai signifikansi yang diperoleh $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang memiliki varian sama (homogen).
- b. Jika nilai signifikansi yang diperoleh $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang memiliki varian tidak sama (tidak homogen).

H. Hipotesis Statistik

Hipotesis nihil (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan atau perbedaan antara varian yang satu dengan varian yang lainnya. Hipotesis alternatif (H_a) merupakan kebalikan dari hipotesis nihil, yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan atau pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Berikut ini merupakan rumusan hipotesis dalam penelitian.

$$1. H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = Hipotesis nol

tidak terdapat perbedaan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan menggunakan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf*.

H_a = Hipotesis alternatif

terdapat perbedaan menulis narasi ekspositoris antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf*.

$$2. H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = Hipotesis nol

strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris.

H_a = Hipotesis alternatif

strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris.

I. Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini terdapat definisi operasional. Berikut ini dijelaskan definisi variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian.

1. Kemampuan menulis narasi ekspositoris merupakan kemampuan untuk menginformasikan suatu peristiwa yang telah terjadi. Rangkaian peristiwa tersebut meliputi latar tempat, waktu, kejadian, dan tokoh.
2. Strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* merupakan sebuah strategi yang dirancang untuk pembelajaran menulis narasi. Strategi ini melibatkan tiga langkah utama yang terorganisir dan terstruktur dengan baik untuk membuat tulisan narasi agar lebih mudah dikerjakan.

J. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Depok, Sleman. Sekolah tersebut merupakan sekolah berstandar nasional yang terletak di Depok, Sleman, Yogyakarta. Kelas yang digunakan sebagai sampel penelitian berjumlah dua kelas yang akan dijelaskan lebih lanjut pada subbab populasi dan sampel.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada jam mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari tahun 2013 sampai bulan Maret tahun 2013. Proses penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama 3 minggu. Jadwal kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6: **Jadwal Penelitian**

No.	Kegiatan	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	Tema
1.	<i>Pretest</i>	Senin, 18 Februari 2013	Jumat, 15 Februari 2013	Bebas
2.	Perlakuan I	Rabu, 20 Februari 2013	Senin, 18 Februari 2013	Olahraga
3.	Perlakuan II	Kamis, 21 Februari 2013	Kamis, 21 Februari 2013	Hobi
4.	Perlakuan III	Rabu, 27 Februari 2013	Senin, 25 Februari 2013	Bencana Alam
5.	Perlakuan IV	Kamis, 28 Februari 2013	Kamis, 28 Februari 2013	Perjalanan
6.	<i>Posttest</i>	Senin, 4 Maret 2013	Jumat, 1 Maret 2013	Bebas

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis narasi ekspositoris yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* terhadap pembelajaran menulis narasi ekspositoris siswa kelas VII SMP Negeri 4 Depok, Sleman. Penelitian yang dilaksanakan menghasilkan dua macam data, yaitu data skor tes awal dan data skor tes akhir menulis narasi. Data skor tes awal diperoleh dari hasil *pretest* kemampuan menulis narasi dan data skor tes akhir diperoleh dari hasil *posttest* kemampuan menulis narasi. Hasil penelitian pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data *Pretest* Kemampuan Menulis Narasi Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelas yang diberi pembelajaran tanpa strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf*. Sebelum kelompok kontrol diberi pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis narasi, yaitu berupa tes menulis narasi. Subjek pada *pretest* kelompok kontrol sebanyak 31 siswa. Sementara itu, hasil *pretest*

kelompok kontrol pada saat menulis narasi awal dengan skor tertinggi sebesar 32 dan skor terendah adalah 18.

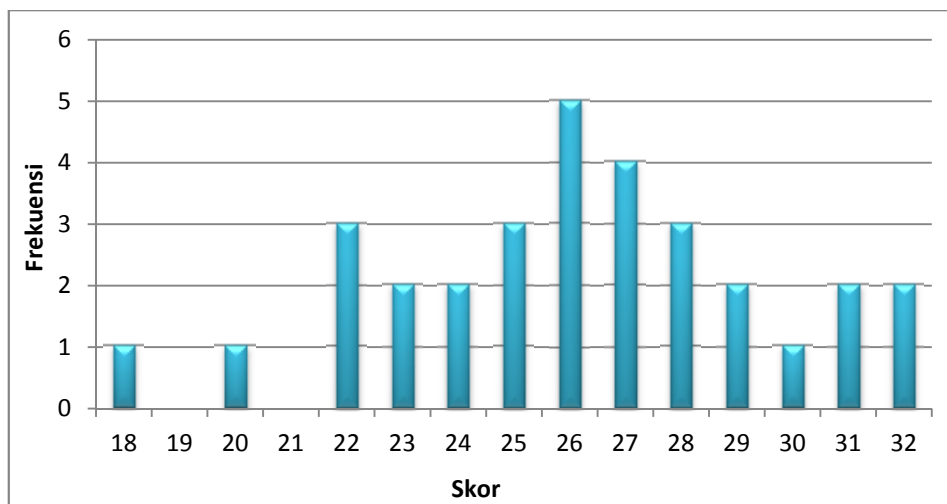
Setelah dihitung dengan bantuan program SPSS versi 20.0 dapat diketahui bahwa skor rata-rata (mean) yang dicapai siswa kelompok kontrol pada saat *pretest* sebesar 26,10, mode sebesar 26, median sebesar 26,00, dan standar deviasi sebesar 3,409. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 15 halaman 134. Distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan menulis narasi siswa kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Narasi Kelompok Kontrol

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	18	1	3,2	1	3,2
2.	20	1	3,2	2	6,5
3.	22	3	9,7	5	16,1
4.	23	2	6,5	7	22,6
5.	24	2	6,5	9	29
6.	25	3	9,7	12	38,7
7.	26	5	16,1	17	54,8
8.	27	4	12,9	21	67,7
9.	28	3	9,7	24	77,4
10.	29	2	6,5	26	83,9
11.	30	1	3,2	27	87,1
12.	31	2	6,5	29	93,5
13.	32	2	6,5	31	100
	Total	31	100		

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 31 siswa pada kelompok kontrol skor 18 sebanyak 1 siswa (3,2%), skor 20 sebanyak 1 siswa (3,2%), skor 22 sebanyak 3 siswa (9,7%), skor 23 sebanyak 2 siswa (6,5%), skor 24 sebanyak 2 siswa (6,5%), skor 25 sebanyak 3 siswa (9,7%), skor 26 sebanyak 5 siswa (16,1%), skor 27 sebanyak 4 siswa (12,9%), skor 28 sebanyak 3 siswa (9,7%), skor 29 sebanyak 2

siswa (6,5%), skor 30 sebanyak 1 siswa (3,2%), skor 31 sebanyak 2 siswa (6,5%), dan skor 32 sebanyak 2 siswa (6,5%). Frekuensi terbanyak terdapat pada skor 26 yang berjumlah 5 siswa (16,1%). Tabel distribusi tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 2: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Narasi Kelompok Kontrol**

Hasil pengolahan data *pretest* kelompok kontrol dapat ditampilkan ke dalam tabel rangkuman. Tabel rangkuman ini dimaksudkan untuk menyederhanakan dan memudahkan pencermatan. Hasil rangkuman pengolahan data ini dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8: **Rangkuman Data Statistik Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Narasi Kelompok Kontrol**

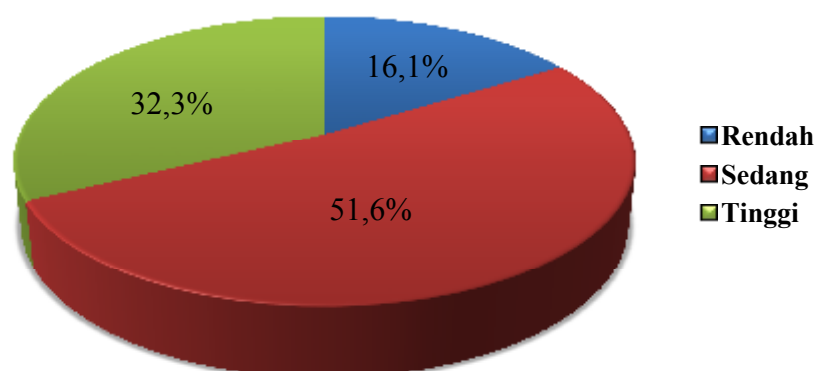
Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Md	Mo	SD
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	31	32	18	26,10	26,00	26	3,409

Perolehan skor pada *pretest* kelompok kontrol kemudian dilakukan pengelompokan untuk mengetahui skor tersebut berada pada kategori rendah,

sedang, atau tinggi. Kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan menulis narasi kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 9 dan gambar 3 berikut.

Tabel 9: **Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Narasi Kelompok Kontrol**

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Rendah	< 23	5	16,1	5	16,1
2.	Sedang	23-27	16	51,6	21	67,8
3.	Tinggi	> 27	10	32,3	31	100
	Total		31	100		



Gambar 3: **Diagram Kecenderungan Skor *Pretest* Kelompok Kontrol**

Dari tabel dan gambar tersebut, kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan menulis narasi kelompok kontrol dapat diketahui terdapat 5 siswa (16,1%) yang skornya termasuk kategori rendah, 16 siswa (51,6%) dengan skor berkategori sedang, dan 10 siswa (32,3%) dengan skor berkategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar kecenderungan skor *pretest* kemampuan menulis narasi kelompok kontrol adalah kategori sedang.

b. Deskripsi Data *Pretest* Kemampuan Menulis Narasi Kelompok Eksperimen

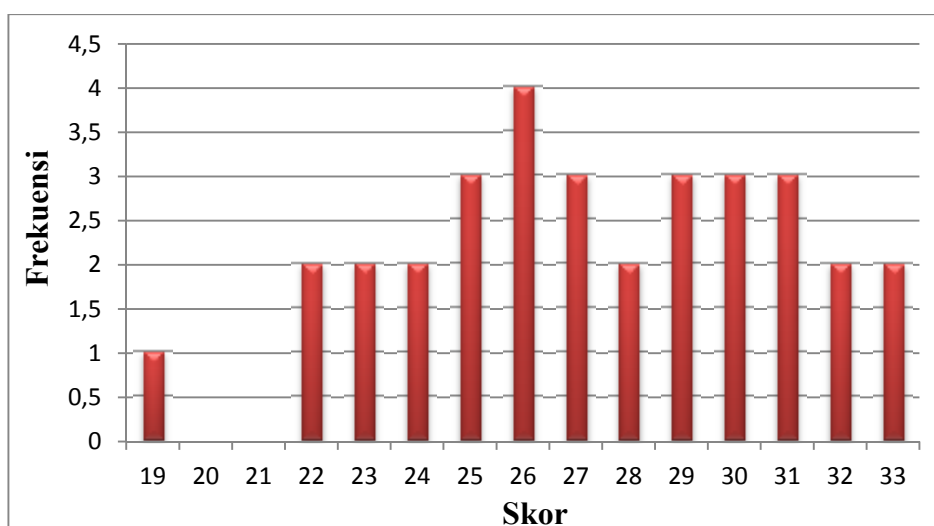
Kelompok eksperimen merupakan kelas yang diberi pembelajaran dengan menggunakan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf*. Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis narasi, yaitu berupa tes menulis narasi. Subjek pada *pretest* kelompok eksperimen sebanyak 32 siswa. Sementara itu, hasil *pretest* kelompok eksperimen pada saat menulis narasi awal dengan skor tertinggi sebesar 33 dan skor terendah adalah 19.

Setelah dihitung dengan bantuan program SPSS versi 20.0 dapat diketahui bahwa skor rata-rata (mean) pada saat *pretest* sebesar 27,28, mode sebesar 26, median sebesar 27,00, dan standar deviasi sebesar 3,540. Hasil selengkapnya pada lampiran 15 halaman 135. Distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan menulis narasi siswa kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10: **Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Narasi Kelompok Eksperimen**

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	19	1	3,1	1	3,1
2.	22	2	6,3	3	9,4
3.	23	2	6,3	5	15,6
4.	24	2	6,3	7	21,9
5.	25	3	9,4	10	31,3
6.	26	4	12,5	14	43,8
7.	27	3	9,4	17	53,1
8.	28	2	6,3	19	59,4
9.	29	3	9,4	22	68,8
10.	30	3	9,4	25	78,1
11.	31	3	9,4	28	87,5
12.	32	2	6,3	30	93,8
13.	33	2	6,3	32	100
	Total	32	100		

Tabel 10 menunjukkan bahwa dari 32 siswa pada kelompok eksperimen skor 19 sebanyak 1 siswa (3,2%), skor 22 sebanyak 2 siswa (6,3%), skor 23 sebanyak 2 siswa (6,3%), skor 24 sebanyak 2 siswa (6,3%), skor 25 sebanyak 3 siswa (9,4%), skor 26 sebanyak 4 siswa (12,5%), skor 27 sebanyak 3 siswa (9,4%), skor 28 sebanyak 2 siswa (6,3%), skor 29 sebanyak 3 siswa (9,4%), skor 30 sebanyak 3 siswa (9,4%), skor 31 sebanyak 3 siswa (9,4%), skor 32 sebanyak 2 siswa (6,3%), dan skor 33 sebanyak 2 siswa (6,3%). Frekuensi terbanyak terdapat pada skor 26 yang berjumlah 4 siswa (12,5%). Tabel distribusi tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Narasi Kelompok Eksperimen**

Hasil pengolahan data *pretest* kelompok eksperimen dapat ditampilkan ke dalam tabel rangkuman. Tabel rangkuman ini dimaksudkan untuk menyederhanakan dan memudahkan pencermatan. Hasil rangkuman pengolahan data ini dapat dilihat pada tabel 11 berikut.

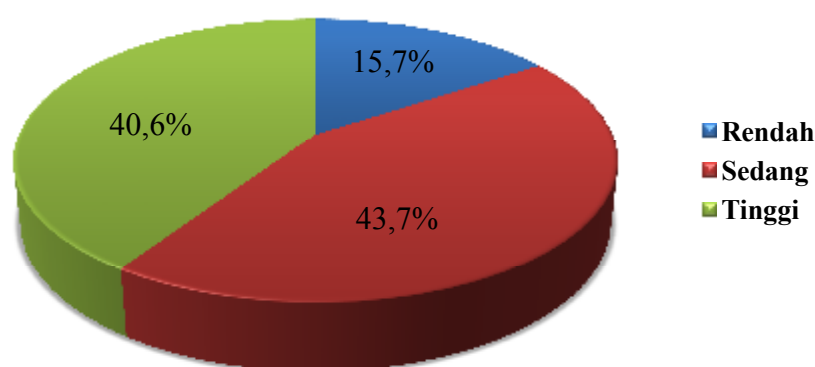
Tabel 11: **Rangkuman Data Statistik Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Narasi Kelompok Eksperimen**

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Md	Mo	SD
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	32	33	19	27,28	27,00	26	3,540

Perolehan skor pada *pretest* kelompok eksperimen kemudian dilakukan pengelompokan untuk mengetahui skor tersebut berada pada kategori rendah, sedang, atau tinggi. Kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan menulis narasi kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 12 dan gambar 5 berikut.

Tabel 12: **Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Narasi Kelompok Eksperimen**

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Rendah	< 24	5	15,7	5	15,7
2.	Sedang	24-28	14	43,7	19	59,4
3.	Tinggi	>28	13	40,6	32	100
	Total		32	100		



Gambar 5: **Diagram Kecenderungan Skor *Pretest* Kelompok Eksperimen**

Dari tabel 12 dan gambar 5, kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan menulis narasi kelompok eksperimen dapat diketahui terdapat

5 siswa (15,7%) yang skornya termasuk kategori rendah, 14 siswa (43,7%) dengan skor berkategori sedang, dan 13 siswa (40,6%) dengan skor berkategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar kecenderungan skor *pretest* kemampuan menulis narasi kelompok eksperimen adalah kategori sedang.

c. Deskripsi Data *Posttest* Kemampuan Menulis Narasi Kelompok Kontrol

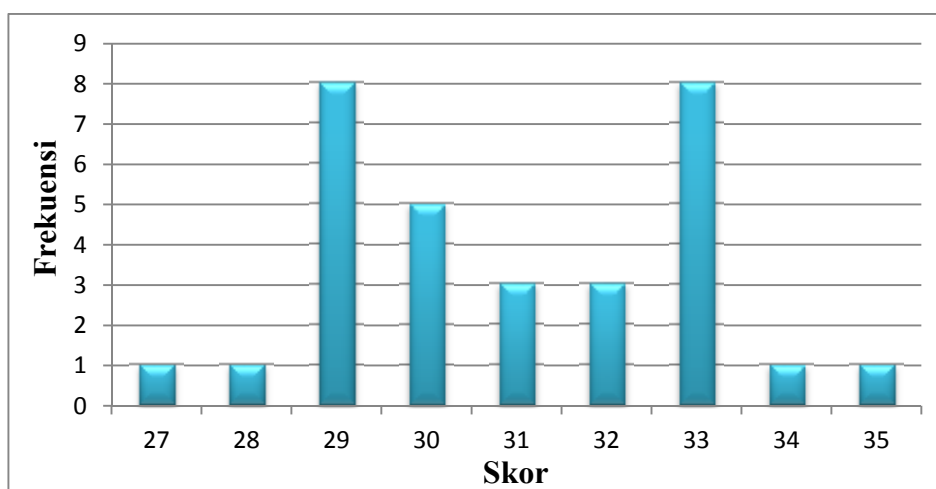
Pemberian *posttest* kemampuan menulis narasi pada kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan menulis narasi dengan pembelajaran tanpa strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf*. Subjek pada *posttest* kelompok kontrol sebanyak 31 siswa. Hasil *posttest* kelompok kontrol menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diraih siswa sebesar 35 dan skor terendah adalah 27.

Melalui perhitungan komputer dengan bantuan program SPSS versi 20.0 dapat diketahui bahwa skor rata-rata (mean) yang dicapai siswa kelompok kontrol pada saat *posttest* sebesar 30,94, mode sebesar 29, median sebesar 31,00, dan standar deviasi sebesar 2,016. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 15 halaman 136. Distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan menulis narasi siswa kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 13 berikut.

Tabel 13: **Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Narasi Kelompok Kontrol**

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	27	1	3,2	1	3,2
2.	28	1	3,2	2	6,5
3.	29	8	25,8	10	32,3
4.	30	5	16,1	15	48,4
5.	31	3	9,7	18	58,1
6.	32	3	9,7	21	67,7
7.	33	8	25,8	29	93,5
8.	34	1	3,2	30	96,8
9.	35	1	3,2	31	100
	Total	31	100		

Tabel 13 menunjukkan bahwa dari 31 siswa pada kelompok kontrol skor 27 sebanyak 1 siswa (3,2%), skor 28 sebanyak 1 siswa (3,2%), skor 29 sebanyak 8 siswa (25,8%), skor 30 sebanyak 5 siswa (16,1%), skor 31 sebanyak 3 siswa (9,7%), skor 32 sebanyak 3 siswa (9,7%), skor 33 sebanyak 8 siswa (25,8%), skor 34 sebanyak 1 siswa (3,2%), dan skor 35 sebanyak 1 siswa (3,2%). Frekuensi terbanyak terdapat pada skor 29 dan 33 yang berjumlah 8 siswa (25,8%). Tabel distribusi tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 6: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Narasi Kelompok Kontrol**

Hasil pengolahan data *posttest* kelompok kontrol dapat ditampilkan ke dalam tabel rangkuman. Tabel rangkuman ini dimaksudkan untuk menyederhanakan dan memudahkan pencermatan. Hasil rangkuman pengolahan data ini dapat dilihat pada tabel 14 berikut.

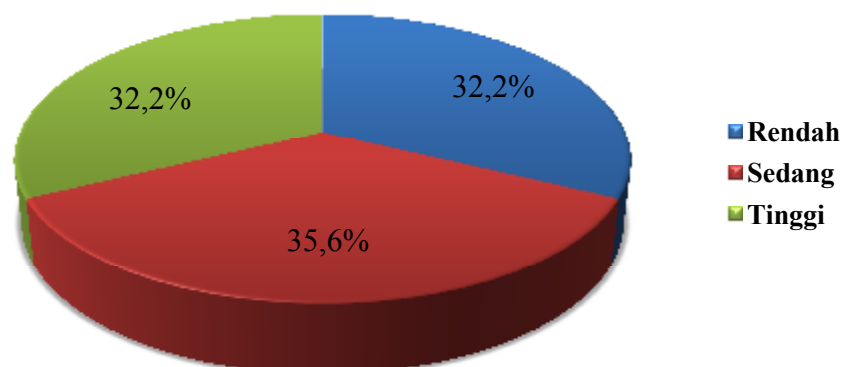
Tabel 14: Rangkuman Data Statistik Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Narasi Kelompok Kontrol

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Md	Mo	SD
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	31	35	27	30,94	31,00	29	2,016

Perolehan skor pada *posttest* kelompok kontrol kemudian dilakukan pengelompokan untuk mengetahui skor tersebut berada pada kategori rendah, sedang, atau tinggi. Kecenderungan perolehan skor *posttest* kemampuan menulis narasi kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 15 dan gambar 7 berikut.

Tabel 15: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Narasi Kelompok Kontrol

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Rendah	< 30	10	32,2	10	32,2
2.	Sedang	30-32	11	35,6	21	67,7
3.	Tinggi	> 32	10	32,2	31	100
	Total		31	100		



Gambar 7: **Diagram Kecenderungan Skor *Posttest* Kelompok Kontrol**

Dari tabel dan gambar tersebut, kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* kemampuan menulis narasi kelompok kontrol dapat diketahui terdapat 10 siswa (32,2%) yang skornya termasuk kategori rendah, 11 siswa (35,6%) dengan skor berkategori sedang, dan 10 siswa (32,2%) dengan skor berkategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar kecenderungan skor *posttest* kemampuan menulis narasi kelompok kontrol adalah kategori sedang.

d. Deskripsi Data *Posttest* Kemampuan Menulis Narasi Kelompok Eksperimen

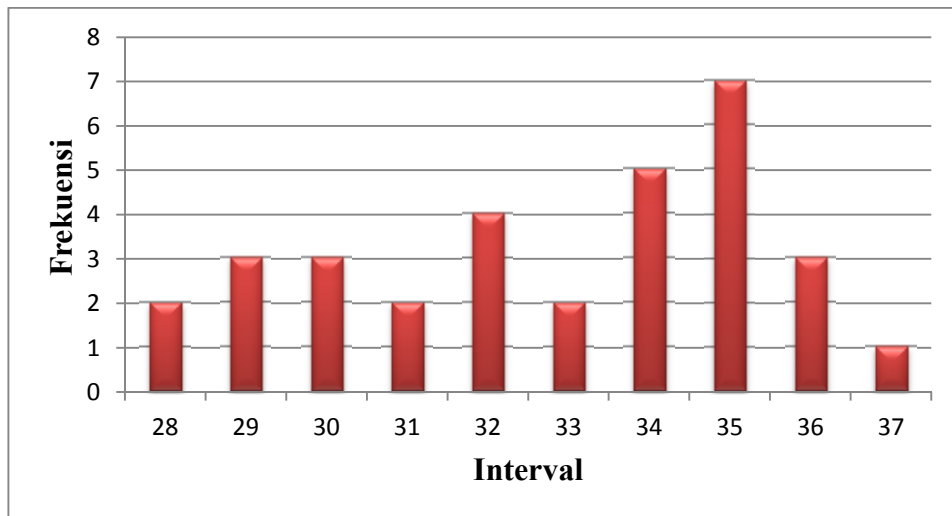
Pemberian *posttest* kemampuan menulis narasi pada kelompok eksperimen dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan menulis narasi dengan pembelajaran menggunakan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf*. Subjek pada *posttest* kelompok eksperimen sebanyak 32 siswa. Hasil *posttest* kelompok eksperimen menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diraih siswa sebesar 37 dan skor terendah adalah 28.

Melalui perhitungan komputer dengan bantuan program SPSS versi 20.0 dapat diketahui bahwa skor rata-rata (mean) yang dicapai siswa kelompok eksperimen pada saat *posttest* sebesar 32,78, mode sebesar 35, median sebesar 33,50, dan standar deviasi sebesar 2,612. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 15 halaman 137. Distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan menulis narasi siswa kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Narasi Kelompok Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	28	2	6,3	2	6,3
2.	29	3	9,4	5	15,6
3.	30	3	9,4	8	25
4.	31	2	6,3	10	31,3
5.	32	4	12,5	14	43,8
6.	33	2	6,3	16	50
7.	34	5	15,6	21	65,6
8.	35	7	21,9	28	87,5
9.	36	3	9,4	31	96,9
10.	37	1	3,1	32	100
	Total	32	100		

Tabel 16 menunjukkan bahwa dari 31 siswa pada kelompok eksperimen skor 28 sebanyak 2 siswa (6,3%), skor 29 sebanyak 3 siswa (9,4%), skor 30 sebanyak 3 siswa (9,4%), skor 31 sebanyak 2 siswa (6,3%), skor 32 sebanyak 4 siswa (12,5%), skor 33 sebanyak 2 siswa (6,3%), skor 34 sebanyak 5 siswa (15,6%), skor 35 sebanyak 7 siswa (21,9%), skor 36 sebanyak 3 siswa (9,4%), dan skor 37 sebanyak 1 siswa (3,1%). Frekuensi terbanyak terdapat pada skor 35 yang berjumlah 7 siswa (21,9%). Tabel distribusi tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 8: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Narasi Kelompok Eksperimen**

Hasil pengolahan data *posttest* kelompok eksperimen dapat ditampilkan ke dalam tabel rangkuman. Tabel rangkuman ini dimaksudkan untuk menyederhanakan dan memudahkan pencermatan. Hasil rangkuman pengolahan data ini dapat dilihat pada tabel 17 berikut.

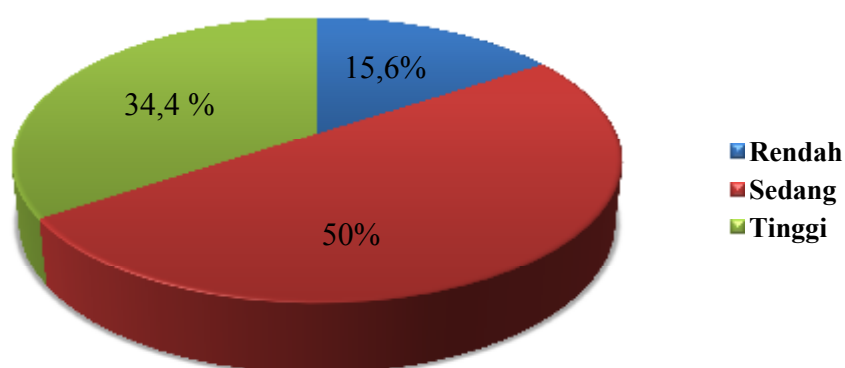
Tabel 17: **Rangkuman Data Statistik Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Narasi Kelompok Eksperimen**

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Md	Mo	SD
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	32	37	28	32,78	33,50	35	2,612

Perolehan skor pada *posttest* kelompok eksperimen kemudian dilakukan pengelompokan untuk mengetahui skor tersebut berada pada kategori rendah, sedang, atau tinggi. Kecenderungan perolehan skor *posttest* kemampuan menulis narasi kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 18 dan gambar 9 berikut.

Tabel 18: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Narasi Kelompok Eksperimen

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Rendah	< 30	5	15,6	5	15,6
2.	Sedang	30-34	16	50	21	65,6
3.	Tinggi	> 34	11	34,4	32	100
	Total		32	100		



Gambar 9: Diagram Kecenderungan Skor *Posttest* Kelompok Eksperimen

Dari tabel dan gambar tersebut, kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* kemampuan menulis narasi kelompok eksperimen dapat diketahui terdapat 5 siswa (15,6%) yang skornya termasuk kategori rendah, 16 siswa (50%) dengan skor berkategori sedang, dan 11 siswa (34,4%) dengan skor berkategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar kecenderungan skor *posttest* kemampuan menulis narasi kelompok eksperimen adalah kategori sedang.

e. Rangkuman Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil analisis deskriptif skor *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis narasi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen meliputi jumlah subjek (N). Jumlah skor total ($\sum x$), mean (\bar{x}), mode (Mo), dan median (Mdn). Hasil analisis tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 19: Perbandingan Data Statistik Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	$\sum x$	\bar{x}	Mo	Mdn
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	31	32	18	809	26,10	26	26,00
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	31	35	27	959	30,94	29	31,00
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	32	33	19	875	27,28	26	27,00
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	32	37	28	1049	32,78	35	33,50

Keterangan: N = Jumlah subjek

$\sum x$ = Jumlah skor kelompok kontrol dan eksperimen

\bar{x} = Mean (rerata)

Mo = Mode

Mdn = Median

Dari tabel 19 tersebut, dapat diketahui perbandingan skor *pretest* dan skor *posttest* kemampuan menulis narasi yang diperoleh kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada saat *pretest* kemampuan menulis narasi kelompok kontrol, skor tertinggi 32 dan skor terendah 18, sedangkan pada saat *posttest* skor tertinggi 35 dan skor terendah 27. Pada saat *pretest* kemampuan menulis narasi kelompok eksperimen, skor tertinggi 33 dan skor terendah 19, sedangkan pada saat *posttest* skor tertinggi 37 dan skor terendah 28. Hal ini menunjukkan bahwa

terdapat selisih skor tertinggi dan terendah kemampuan menulis narasi kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf*.

Skor rata-rata antara *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen juga mengalami perubahan. Pada saat *pretest* kelompok kontrol skor rata-rata (mean) sebesar 26,10, sedangkan pada saat *posttest* kelompok kontrol skor rata-rata (mean) sebesar 30,94. Selisih skor rata-rata kelompok kontrol sebesar 4,84. Sementara itu, skor rata-rata (mean) *pretest* kelompok eksperimen sebesar 27,28, sedangkan skor rata-rata (mean) *posttest* kelompok eksperimen sebesar 32,78. Selisih skor rata-rata kelompok eksperimen sebesar 5,50. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa selisih skor rata-rata kelompok eksperimen lebih besar daripada selisih skor rata-rata kelompok kontrol.

2. Uji Persyaratan Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data yang terdiri dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian. Hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian disajikan sebagai berikut.

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Data pada uji normalitas sebaran diperoleh dari *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis narasi, baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Sebuah syarat data berdistribusi normal apabila nilai P yang

diperoleh dari hasil penghitungan lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi 5%). Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data kemampuan menulis narasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

Tabel 20: **Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Kemampuan Menulis Narasi**

Data	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	0,906	Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 = Normal
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	0,334	Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 = Normal
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	0,947	Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 = Normal
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	0,253	Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 = Normal

Hasil perhitungan normalitas sebaran data *pretest* kelompok kontrol diketahui bahwa data tersebut memiliki Asymp. Sig (2-tailed) = 0,906. Dengan demikian, Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data *pretest* kelompok kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil perhitungan normalitas sebaran data *posttest* kelompok kontrol diketahui bahwa data tersebut memiliki Asymp.sig (2-tailed) 0,334. Dengan demikian, Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data *posttest* kelompok kontrol berdistribusi normal.

Hasil perhitungan normalitas sebaran data *pretest* kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut memiliki Asymp.sig (2-tailed) = 0,947. Dengan demikian, Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari pada 0,05 maka dapat disimpulkan data *pretest* kelompok eksperimen berdistribusi normal dan hasil perhitungan normalitas sebaran data *posttest* kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut memiliki Asymp.Sig (2-tailed) = 0,253. Dengan demikian,

Asymp.sig (2-tailed) lebih besar dari pada taraf signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan data *posttest* kelompok eksperimen berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varian

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, uji homogenitas varian dilakukan dengan bantuan SPSS versi 20.0 untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan varian data. Syarat agar varian bersifat homogen apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari derajat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 5% (0,05) (nilai Sig. > 0,05). Rangkuman hasil penghitungan uji homogenitas varian data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis narasi disajikan dalam tabel 21 berikut.

Tabel 21: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Kemampuan Menulis Narasi

Data	Levene Statistik	db1	db2	Sig	Keterangan
<i>pretest</i>	0,349	1	61	0,557	Homogen
<i>posttest</i>	3,120	1	61	0,082	Homogen

Hasil penghitungan uji homogenitas varian data *pretest* menunjukkan bahwa skor hasil tes dari Levene Statistik sebesar 0,349, db 61, dan signifikansi 0,557. Oleh karena signifikansinya lebih besar dari 0,05, data *pretest* kemampuan menulis narasi dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varian. Sementara itu, hasil penghitungan data *posttest* menunjukkan bahwa skor hasil tes dari Levene Statistik sebesar 3,120, db 61, dan signifikansi 0,082. Oleh karena signifikansinya lebih besar dari 0,05, data *pretest* kemampuan menulis narasi dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varian. Dengan demikian, data tersebut telah

memenuhi syarat untuk dianalisis. Selanjutnya, dapat dilakukan uji-t sampel independen dan sampel berhubungan untuk menguji dua hipotesis dalam penelitian ini. Berikut ini akan dipaparkan penjelasan dari pengujian kedua hipotesis tersebut. Hasil penghitungan uji homogenitas varian *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis narasi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 17 halaman 142-143.

3. Analisis Data

Analisis data ini bertujuan untuk membuktikan hipotesis penelitian, yaitu untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis narasi antara kelompok yang diberi pembelajaran dengan menggunakan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* dan kelompok yang diberi pembelajaran tanpa strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf*. Selain itu, tujuan analisis data adalah untuk membuktikan keefektifan penggunaan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* dalam pembelajaran menulis narasi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Depok.

Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis narasi antara kelompok eksperimen yang diberi pembelajaran menggunakan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* dengan kelompok kontrol yang diberi pembelajaran tanpa strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf*. Penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20.0.

a. Uji-t Data *Pretest* Kemampuan Menulis Narasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data *pretest* kemampuan menulis narasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis narasi awal antara kedua kelompok tersebut. Rangkuman hasil uji-t data *pretest* kemampuan menulis narasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 22: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* Kemampuan Menulis Narasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	db	P	Keterangan
<i>Pretest</i>	1,352	1,994	61	0,181	$t_{hitung} < t_{tabel}$ Signifikan

Dari Tabel 22 di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} adalah 1,352 dengan t_{tabel} 1,994 dan db 61. Diketahui nilai $P (0,181) > 0,05$. Dengan demikian, nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $P > 0,05$.

Hasil uji-t tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan kata lain keadaan awal antara dua kelompok tersebut sama. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 18 halaman 144.

b. Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Narasi Kelompok Kontrol

Uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis narasi kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis narasi siswa kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah perlakuan tanpa menggunakan

strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf*. Rangkuman hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis narasi kelompok kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 23: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Narasi Kelompok Kontrol

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	db	p	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	8,298	2,042	30	0,000	$t_{hitung} > t_{tabel}$ = Signifikan

Tabel 23 menunjukkan besarnya t_{hitung} adalah 8,298 dengan t_{tabel} 2,042 dan db 30 dan nilai p (0,000). Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi yang signifikan dalam kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf*. Selain itu, pernyataan tersebut juga dikuatkan dengan adanya nilai $P < 0,05$. Hasil uji-t pada lampiran 19 halaman 146.

c. Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Narasi Kelompok Eksperimen

Uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis narasi kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis narasi siswa kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf*. Rangkuman hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis narasi kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 24: **Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Narasi Kelompok Eksperimen**

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	db	p	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	10,172	2,039	31	0,000	$t_{hitung} > t_{tabel}$ = Signifikan

Tabel 24 menunjukkan besarnya t_{hitung} adalah 10,172 dengan t_{tabel} 2,039 dan db 31 dan nilai P (0,000) < 0,05. Dari hasil perhitungan tersebut terlihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi yang signifikan dalam kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf*. Selain itu, hal tersebut juga didukung dengan nilai P sebesar 0,000. Nilai P < 0,05. Hasil uji-t pada lampiran 19 halaman 147.

d. Uji-t Data *Posttest* Kemampuan Menulis Narasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen kemudian dianalisis dengan teknik uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis narasi akhir antara kedua kelompok tersebut. Rangkuman hasil uji-t data *posttest* kemampuan menulis narasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 25: **Rangkuman Hasil Uji-t Data Skor *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	db	P	Keterangan
<i>Posttest</i>	3,133	1,994	61	0,003	$t_{hitung} > t_{tabel}$ = Signifikan

Tabel 25 menunjukkan besarnya t_{hitung} adalah 3,133 dengan t_{tabel} 1,994 dan db 61 dan nilai $P (0,003) < 0,05$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka data tersebut dikatakan signifikan. Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi yang signifikan antara kelompok kontrol yang diberi perlakuan tanpa strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* dengan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf*. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 18 halaman 145.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah analisis data menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil uji-t, dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

a. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi yang signifikan antara kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* dan yang diberi pembelajaran tanpa strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf*. Hipotesis tersebut diuji dengan menggunakan uji-t. Data yang digunakan adalah data skor *posttest* kelompok kontrol dan data skor *posttest* kelompok eksperimen.

Hasil analisis uji-t skor *posttest* keterampilan menulis narasi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh t_{hitung} sebesar 3,133 dengan t_{tabel} 1,994 dan db 61 dan diperoleh nilai P sebesar 0,003 pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,133 > 1,994$) dan nilai P lebih kecil dari taraf

signifikansi 0,05. Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

H₀ : Tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi ekspositoris yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* dengan siswa yang mendapat pembelajaran menulis narasi tanpa menggunakan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf*, **ditolak**.

H_a : Terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi ekspositoris yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf*, **diterima**.

b. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris. Keefektifan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* dalam pembelajaran menulis narasi dapat diketahui dengan mencari perbedaan skor *pretest* dan skor *posttest* kelompok eksperimen.

Gain score yang diperoleh kelompok eksperimen sebesar 5,50, sedangkan *gain score* kelompok kontrol sebesar 4,84. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa *gain score* kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris, **ditolak**.

H_a : Strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris, **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Depok, Sleman, Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII yang berjumlah 4 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 127 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 63 siswa yang terbagi dalam dua kelas yaitu kelas kontrol dan eksperimen. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu teknik pemilihan sekelompok subjek yang dipilih secara acak sederhana.

Dari teknik tersebut diperoleh kelas VII D sebagai kelompok kontrol yang mendapat pengajaran dengan tidak menggunakan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* dan kelas VII B sebagai kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan dengan pembelajarannya menggunakan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf*. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil pembelajaran antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dan untuk mengetahui keefektifan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* dalam pembelajaran menulis narasi.

Kondisi awal kemampuan menulis narasi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diketahui dengan melakukan tes awal (*pretest*) menulis narasi. Pada kegiatan *pretest* baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen

diadakan dalam bentuk praktik menulis narasi. Peneliti mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman penyekoran tes menulis karangan narasi. Dari hasil pengumpulan data tersebut diperoleh skor *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Skor tertinggi yang dicapai kelompok kontrol adalah 32 dan skor terendah 18 dengan skor rata-rata (mean) sebesar 26,10, mode sebesar 26,00, skor tengah (median) 26,00. Skor tertinggi yang dicapai kelompok eksperimen adalah 33 dan skor terendah sebesar 19 dengan skor rata-rata (mean) sebesar 27,28, mode sebesar 26,00, skor tengah (median) sebesar 27,00. Berdasarkan hasil uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 1,354 dengan db 61 serta nilai P sebesar 0,181. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menulis narasi awal (*pretest*) masing-masing siswa baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen.

Hasil analisis karangan narasi pada *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam tulisan narasi siswa. Kekurangan ini terletak pada penyajian isi, penggunaan kata, penggunaan huruf, dan keefektifan kalimat. Hal ini disebabkan proses pembelajaran yang dilakukan secara monoton, tidak membuat siswa lebih aktif dan antusias untuk belajar. Guru hanya memberi materi pelajaran tanpa memberikan suatu pembelajaran yang lebih inovatif. Oleh sebab itu, penggunaan strategi pembelajaran yang menarik diperlukan untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran menulis.

Untuk dapat melihat kondisi akhir dari kemampuan menulis narasi siswa, maka kelompok kontrol diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* dan kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf*. Setelah diadakan *pretest* dan pembelajaran terhadap masing-masing kelompok, maka langkah selanjutnya adalah diadakan *posttest*. *Posttest* ini bertujuan untuk melihat perbedaan kemampuan siswa dalam menulis narasi setelah diberi pembelajaran dengan menggunakan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* dan yang diberi pembelajaran tanpa strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf*. Kegiatan *posttest* juga digunakan untuk membandingkan nilai yang dicapai siswa yaitu semakin meningkat atau menurun. Jika pada kondisi akhir terdapat perbedaan, maka hal tersebut terjadi karena adanya pembelajaran berbeda yang diberikan kepada kedua kelompok tersebut. Peneliti mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman penyekoran tes menulis karangan narasi. Dari hasil pengumpulan data tersebut diperoleh skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Hasil dari skor rata-rata siswa pada kedua kelompok mengalami perubahan. Skor tertinggi yang dicapai kelompok kontrol adalah 35 dan skor terendah 27 dengan skor rata-rata (mean) sebesar 30,94, mode sebesar 29,00, skor tengah (median) 31,00. Skor tertinggi yang dicapai kelompok eksperimen adalah 37 dan skor terendah sebesar 28 dengan skor rata-rata (mean) sebesar 32,78, mode sebesar 35,00, skor tengah (median) sebesar 33,50. Skor rata-rata hasil *posttest*

tersebut kemudian dianalisis menggunakan uji-t. Berdasarkan analisis dengan uji-t diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 3,133 dengan db 61 dan nilai P sebesar 0,003.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa skor tes menulis narasi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen terdapat selisih skor. Pada kelompok kontrol selisih skor rerata (mean) sebesar 4,84, sedangkan pada kelompok eksperimen selisih skor rerata (mean) sebesar 5,5. Selisih skor menulis narasi pada kelompok kontrol masih rendah dibanding selisih skor pada kelompok eksperimen. Karangan menulis narasi siswa kelompok eksperimen pada saat *posttest* mengalami kemajuan dalam aspek penyajian cerita, meskipun masih terdapat beberapa kesalahan dalam aspek mekanik. Karangan menulis narasi siswa telah dikembangkan dengan rangkaian cerita yang lebih tertata rapi sehingga dapat memudahkan pembaca dalam memahami isi karangan.

1. Perbedaan Kemampuan Menulis Narasi antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Hasil *pretest* keterampilan menulis narasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan tingkat kemampuan menulis narasi antara kedua kelompok tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok kontrol dan eksperimen berangkat dari titik tolak yang sama. Setelah kedua kelompok dianggap sama, maka masing-masing diberikan perlakuan.

Siswa kelompok eksperimen mendapat pembelajaran menulis menggunakan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf*. Pada kelompok eksperimen, siswa yang menggunakan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* dapat

mengembangkan sendiri konsep dan fakta dalam materi pembelajaran yang telah diterapkan oleh peneliti.

Strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* atau *Questions Into Paragraph* merupakan suatu strategi pembelajaran menulis yang dikenalkan oleh Bridge, Belmore, Moskow, Cohen, & Matthews pada tahun 1984, Birkmire pada tahun 1985 dan McLaughlin pada tahun 1987 yang menggunakan tiga buah pertanyaan sebagai gagasan utama saat membuat sebuah karangan narasi (Wiesendanger: 155). Strategi ini membantu siswa untuk belajar teknik agar dapat menganalisis dan mengenali teks ekspositori. Selain itu, strategi ini juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan mereka mengembangkan dan memproses sebuah ide/gagasan. Gambaran penggunaan strategi tersebut pada penelitian ini secara ringkas adalah sebagai berikut: a) siswa menentukan topik kemudian mengembangkan tiga pertanyaan yang relevan dengan topik dan mintalah siswa mencari jawaban atas pertanyaan mereka, b) tempatkan topik secara keseluruhan sebagai judul garis besar, isi tabel yang sudah disediakan dengan jawaban atau tanggapan yang diperoleh, c) siswa membuat karangan dengan mengembangkan pertanyaan dan tanggapan, setelah itu tambahkan satu kalimat penutup untuk meyajikan kembali ide utama.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat McLaughlin (1987: 650) yang menyatakan bahwa strategi *Pertanyaan menjadi Paragraf (Questions Into Paragraph)* merupakan strategi untuk meningkatkan pemahaman teks informasi. Strategi *Pertanyaan menjadi Paragraf* dapat digunakan dengan kelompok ataupun individu. Strategi ini memuat dua keterampilan khusus dalam berbahasa, yakni

menulis dan membaca, namun keterampilan menulislah yang paling dominan pada saat menggunakan strategi ini. Dalam proses membaca dan proses penulisan, pemahaman tentang struktur wacana merupakan dasar untuk keberhasilan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf*. Keberhasilan tersebut melibatkan tiga langkah utama, yakni memilih topik sebelum memulai tulisan, membuat pertanyaan dan mencari informasi mengenai pertanyaan tersebut, dan terakhir mengembangkan informasi yang telah didapat ke dalam bentuk paragraf.

Setelah mendapat pembelajaran menulis narasi siswa kelompok eksperimen mengalami selisih skor yang cukup tinggi, sedangkan siswa kelompok kontrol yang tidak menggunakan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* mengalami selisih skor yang lebih kecil dari kelompok eksperimen. Hal ini menandakan bahwa kemampuan menulis narasi siswa kelompok eksperimen mengalami selisih skor yang lebih besar daripada kelompok kontrol.

Berdasarkan perhitungan rumus statistik uji-t sampel bebas data *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan program SPSS versi 20.0 menghasilkan taraf signifikansi sebesar 0,003. Nilai taraf signifikansi tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang sangat signifikan antara skor rata-rata hitung *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan demikian, perbedaan yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Depok dibandingkan teknik konvensional atau tanpa menggunakan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf*.

Jika dilihat dari hasil pekerjaan siswa saat *posttest*, siswa pada kelompok eksperimen terlihat lebih mudah mengembangkan narasi. Siswa pada kelompok eksperimen dan kontrol awalnya mengalami kesulitan dalam mengembangkan cerita, menyampaikan informasi dalam cerita tersebut, dan menggunakan kata yang tepat. Setelah mendapatkan beberapa perlakuan dengan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf*, siswa pada kelompok eksperimen terlihat lebih dapat mengembangkan suatu gagasan. Hal tersebut dibuktikan dengan rerata skor *posttest* kelompok eksperimen yang lebih tinggi dari kelompok kontrol. Siswa pada kelompok eksperimen lebih mudah menulis karangan narasi, terutama mengenai pengembangan cerita yang lebih menarik dikarenakan mereka telah mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf*. Strategi tersebut memudahkan kelompok eksperimen dalam menulis narasi dan mengembangkan gagasan menjadi karangan yang menarik untuk dibaca.

Pengembangan tersebut mereka lakukan dengan menggunakan tabel pertanyaan dan tanggapan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf*. Tabel tersebut memberikan kemudahan pada siswa untuk mengelompokkan pertanyaan dan jawaban yang telah mereka dapatkan. Dengan tabel tersebut, siswa menjadi lebih mudah mengembangkan ide dari jawaban yang didapat, sehingga siswa berpikir cara untuk mengembangkan karangan tersebut agar lebih menarik untuk dibaca.

Hal yang membedakan antara karangan narasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen terletak pada penyajian cerita. Pada kelompok eksperimen siswa telah mampu membuat cerita dengan runtut. Penyajian peristiwa demi peristiwa membuat pembaca dapat memahami makna yang disampaikan oleh

penulis. Kelompok kontrol juga mengalami peningkatan pada penyajian cerita yang lebih baik dibanding saat *pretest*.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Budi Lestari (2012) dengan judul “*Keefektifan Strategi Fun Learning dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Godean, Sleman*” yang menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis narasi ekspositoris dapat diterangkan melalui berbagai strategi, salah satunya strategi *Fun Learning*. Pembelajaran akan lebih efektif jika menggunakan strategi. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Dwi Wahyu Astarini (2012) dengan judul “*Keefektifan Media Televisi Reality Show Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul*.” Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan menggunakan media televisi *Reality Show* lebih efektif daripada pembelajaran keterampilan menulis narasi tanpa menggunakan media televisi *Reality Show*.

Hasil dari penelitian pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* telah teruji dapat bermanfaat bagi siswa dalam menulis narasi sehingga mempengaruhi proses pembelajaran ke arah yang lebih baik. Manfaat yang diperoleh siswa kelompok eksperimen ditunjukkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah pengorganisasian ide yang lebih tertata dengan baik, sehingga penulisan karangan tidak keluar dari tema yang ditentukan, pengembangan paragraf yang dihasilkan siswa terlihat lebih logis, dan penyampaian informasi lebih detail. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam

penggunaan strategi ini, yaitu guru harus dapat memberi gambaran secara umum mengenai strategi sebelum melakukan tes. Selain itu, siswa juga perlu diarahkan agar narasi dikembangkan ke dalam peristiwa-peristiwa yang menarik.

Dari pernyataan di atas terlihat bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi antara kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* dan kelompok yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf*. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian telah tercapai.

2. Keefektifan Penggunaan Strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* dalam Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Depok

Keefektifan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* dalam pembelajaran menulis narasi diketahui dengan menggunakan uji-t. Hasil penelitian dengan menggunakan uji-t menunjukkan perbedaan perolehan skor kelompok eksperimen pada saat *pretest* dan *posttest*. Diperoleh besarnya t_{hitung} adalah 10,172 dengan db 31 dan nilai $p(0,000) < 0,05$. Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi.

Hasil dari penelitian kelompok eksperimen menunjukkan bahwa strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* telah teruji efektif dapat digunakan dalam pembelajaran menulis narasi. Strategi ini dapat membantu siswa dalam mencari informasi dan membantu siswa mengembangkan gagasannya mengenai suatu hal. Dengan demikian, siswa dapat merencanakan penulisan narasi dengan baik.

Keefektifan penggunaan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* dalam pembelajaran menulis narasi pada kelompok eksperimen juga dapat dilihat setelah kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan dengan menggunakan strategi tersebut. Hal ini ditunjukkan dari aktivitas siswa di dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf*. Siswa lebih senang karena dapat belajar bersama teman kelompok dan berbagi informasi serta pengalaman yang pernah dialami sehingga menumbuhkan kerjasama yang baik antar anggota kelompok.

Seperti yang diungkapkan Wiesendanger (2001: 155) bahwa terdapat beberapa manfaat pada strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf*, yakni membantu siswa untuk belajar mengenai sebuah tulisan agar dapat menganalisis dan mengenali teks. Selain itu, strategi ini juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan mereka mengembangkan dan memproses sebuah ide atau gagasan.

Dalam artikel yang berjudul *QuIP: A Writing Strategy to Improve Comprehension of Expository Structure*, McLaughlin (1987: 650-651) menyatakan bahwa strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* merupakan strategi menulis yang bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman teks informasi. Siswa belajar untuk mencari informasi yang ingin diketahui dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Hal tersebut membuat siswa menjadi lebih aktif baik saat pembelajaran di sekolah maupun di lingkungan luar sekolah. Strategi ini cocok bagi siswa yang akan membuat sebuah tulisan untuk pertama kali.

Dengan demikian, pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang tanpa menggunakan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf*. Proses pembelajaran menulis narasi akan membawa hasil lebih baik jika pengajar dapat menggunakan berbagai strategi baru, salah satunya strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf*.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Budi Lestari (2012) dengan judul “*Keefektifan Strategi Fun Learning dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Godean, Sleman.*” Kesimpulan dari penelitian eksperimen ini yaitu penggunaan model pembelajaran dengan strategi *Fun Learning* lebih efektif dibandingkan tanpa menggunakan strategi *Fun Learning*.

Selain itu, penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Dwi Wahyu Astarini (2012) dengan judul “*Keefektifan Media Televisi Reality Show Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul.*” Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan menggunakan media televisi *Reality Show* lebih efektif daripada pembelajaran keterampilan menulis narasi tanpa menggunakan media televisi *Reality Show*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* efektif dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* berupa tabel kosong yang harus diisi oleh siswa dengan berbagai pertanyaan dan informasi atau tanggapan yang

mereka peroleh mengenai suatu topik sehingga membantu siswa untuk dapat mengembangkan ide-ide mereka ke dalam bentuk karangan narasi. Maka dari itu, penggunaan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi dibandingkan tanpa menggunakan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf*.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas VIIB SMP Negeri 4 Depok sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VIID SMP Negeri 4 Depok sebagai kelas kontrol ini menunjukkan selisih skor rerata lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibanding skor rerata pada kelompok kontrol. Selisih skor pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* membantu siswa dalam mengembangkan ide atau gagasan saat menulis narasi. Penggunaan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* ini merupakan salah satu alternatif bagi guru untuk mengajarkan sebuah karangan agar siswa tidak merasa bosan dan dapat meningkatkan minat serta memotivasi siswa dalam belajar, khususnya menulis narasi. Oleh karena itu, dengan menggunakan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar.

Penggunaan strategi ini telah teruji efektif dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Melihat adanya kebermanfaatan dan keefektifan dari strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* atau *Questions Into Paragraph*, berarti telah membuktikan bahwa strategi ini dapat digunakan sebagai bagian dari salah satu inovasi pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas guru maupun siswa.

3. Keterbatasan Penelitian

Dalam keterbatasan penelitian ini terdapat perbedaan skor antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perbedaan skor yang tidak terlalu jauh antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menyebabkan hasil analisis uji-t kedua kelompok tersebut signifikan. Oleh karena itu, digunakan *gain score* untuk mengetahui apakah strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris atau tidak. Selain itu, keterbatasan lain dalam penelitian ini adalah subjek penelitian.

Subjek dalam penelitian ini hanya terbatas pada satu sekolah, padahal di Sleman terdapat banyak SMP dan MTs yang semuanya penting untuk diteliti. Strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* bisa dikatakan efektif digunakan pada pembelajaran menulis narasi anak di SMP Negeri 4 Depok, tapi belum tentu di sekolah-sekolah lain. Hal itu dikarenakan kondisi siswa pada satu sekolah dengan sekolah lain pasti berbeda. Siswa di SMP Negeri 4 Depok memiliki tingkat kecerdasan yang hampir sama sehingga tidak tampak secara signifikan perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, meskipun sudah ada perbedaannya.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi ekspositoris yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf*. Berdasarkan perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 3,133 dengan t_{tabel} 1,994 dan db 61. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,133 > 1,994$) sehingga dapat dikatakan signifikan. Selain itu, juga dibuktikan bahwa nilai P sebesar 0,003 lebih kecil dari taraf signifikansi 5%.
2. Strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris. Hal ini terbukti dari hasil *gain score* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil *gain score* (kenaikan rerata skor dari *pretest* ke *posttest*) kelompok eksperimen lebih tinggi. Kelompok kontrol pada *pretest* memiliki rerata skor sebesar 26,10 dan pada saat *posttest* sebesar 30,94 sehingga *gain score* yang diperoleh sebesar 4,84 ($30,94 - 26,10$). Sedangkan kelompok eksperimen memiliki rerata skor saat *pretest* sebesar 27,28 dan *posttest* sebesar 32,78 sehingga *gain score* yang didapat sebesar 5,50 ($32,78 - 27,28$). Hal tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki *gain score* yang lebih tinggi dan membuktikan bahwa strategi *Pertanyaan Menjadi*

Paragraf yang dilakukan pada kelas eksperimen efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris siswa kelas VII SMPN 4 Depok, Sleman.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ditemukan pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* terhadap kemampuan menulis narasi ekspositoris siswa kelas VIIB SMP Negeri 4 Depok. Penggunaan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* dapat membantu daya tangkap siswa terhadap pengoptimalan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, strategi ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran menulis narasi.

C. Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbang pemikiran dalam dunia pendidikan, khususnya Bahasa Indonesia. Beberapa saran sebagai usaha untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa adalah sebagai berikut.

1. Guru menggunakan strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris.
2. Perlu diadakan penelitian selanjutnya terhadap strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* guna meningkatkan penguasaan kemampuan menulis narasi siswa dengan objek yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alwasilah, Chaedar. 2005. *Pokoknya Menulis*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Anshori, Dadang S., Sumiyadi (Ed). 2009. *Bahasa dan Sastra dalam Perspektif Pendidikan*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Bandung: FPBS UPI.
- Azwar, Syaifudin. 2004. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brown, H. Douglas. 2001. *Principles of Language Learning and Teaching*. New Jersey: Prentice Hall Englewood Cliff.
- Keraf, Gorys. 1997. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende: Nusa Indah.
- _____. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mashuri. 2011. "Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*) dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas X MAN Yogyakarta I". *Skripsi S1*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- McLaughlin, Elaine Maureen. 1987. QuIP: A Writing Strategy to Improve Comprehension of Expository Structure. *Journal of The Reading Teacher*. 40(7) tahun 1987. Hlm. 650-654.
- Nurgiyantoro, Burhan., Gunawan, dan Marzuki. 2004. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahmawati, Yeni. 2009. "Keefektifan Media Brosur Perjalanan Wisata dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Gamping Sleman Yogyakarta". *Skripsi S1*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarno. 2008. *Menulis yang Efektif*. Jakarta: Sagung Seto.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiesendanger, Katherine D. 2001. *Strategies of Literacy Eeducation*. Ohio: Alfred University.
- Wulandari, Yanik. 2011. "Keefektifan Teknik Mind Mapping dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Wonogiri". *Skripsi SI*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Tabel Lampiran 1: Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Nomor Urut	Pretest		Posttest	
	Skor	Nilai	Skor	Nilai

1	26	57,7	33	73,3
2	27	60	33	73,3
3	23	51,1	29	64,4
4	28	62,2	29	64,4
5	31	68,9	29	64,4
6	28	62,2	33	73,3
7	28	62,2	35	77,8
8	28	62,2	33	73,3
9	18	40	27	60
10	27	60	30	66,7
11	27	60	30	66,7
12	28	62,2	32	71,1
13	26	57,7	30	66,7
14	25	55,6	32	71,1
15	25	55,6	30	66,7
16	29	64,4	31	68,9
17	26	57,7	31	68,9
18	32	71,1	33	73,3
19	24	53,3	29	64,4
20	32	75,6	30	66,7
21	24	53,3	31	68,9
22	22	48,9	33	73,3
23	27	60	29	64,4
24	28	62,2	29	64,4
25	29	64,4	32	71,1
26	26	57,7	29	64,4
27	29	64,4	34	75,6
28	26	57,7	29	64,4
29	29	64,4	33	73,3
30	31	68,9	33	73,3
31	27	60	33	73,3
\bar{x}	26,10	60,05	30,94	69,09

Lampiran 2: Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Tabel Lampiran 2: Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Nomor	Pretest	Posttest
-------	---------	----------

Urut	Skor	Nilai	Skor	Nilai
1	22	48,9	31	68,9
2	27	60	29	64,4
3	29	64,4	37	82,2
4	30	66,7	35	77,8
5	31	68,9	34	75,6
6	31	68,9	31	68,9
7	30	66,7	35	77,8
8	33	73,3	35	77,8
9	25	55,6	34	75,6
10	31	68,9	35	77,8
11	29	64,4	36	80
12	23	51,1	36	80
13	27	60	34	75,6
14	30	66,7	32	71,1
15	30	66,7	34	75,6
16	27	60	29	64,4
17	30	66,7	33	73,3
18	28	62,2	32	71,1
19	33	73,3	35	77,8
20	25	55,6	34	75,6
21	26	57,7	30	66,7
22	25	55,6	32	71,1
23	25	55,6	33	73,3
24	23	51,1	30	66,7
25	32	71,1	32	71,1
26	33	73,3	35	77,8
27	29	64,4	35	77,8
28	24	53,3	29	64,4
29	22	48,9	28	62,2
30	19	42,2	28	62,2
31	26	57,7	30	66,7
32	32	71,1	36	80
\bar{x}	27,28	61,59	32,78	72,85

Lampiran 3: Data Skor Uji Coba Instrumen Penelitian

Tabel Lampiran 3: Data Skor Uji Coba Instrumen Penelitian

No.	Isi			Organisasi		Bahasa		Mekanik		Total
	A1	A2	A3	B1	B2	C1	C2	D1	D2	
1.	3	3	3	4	3	4	3	3	3	29
2.	2	2	2	3	2	3	3	2	2	21
3.	4	3	4	3	4	3	2	3	2	28
4.	3	4	4	3	3	3	2	3	3	28
5.	4	4	5	3	3	2	2	3	2	28
6.	3	3	3	2	2	2	3	2	2	22
7.	4	4	4	3	3	3	2	4	3	30
8.	4	3	4	3	3	3	3	3	3	29
9.	3	4	4	3	3	3	2	3	2	27
10.	2	2	2	2	3	2	2	2	2	19
11.	4	3	4	3	3	3	2	2	3	27
12.	3	4	3	3	3	3	2	3	2	26
13.	3	4	3	4	3	2	3	3	3	28
14.	3	3	4	3	2	3	3	2	3	26
15.	4	4	3	4	4	3	3	4	2	31
16.	4	5	4	3	3	2	2	4	2	29
17.	4	4	4	4	2	4	3	3	3	31
18.	3	4	4	3	3	3	3	3	2	28
19.	4	4	4	3	3	4	3	4	2	31
20.	3	3	3	3	3	3	2	3	2	25
21.	4	4	3	2	3	2	2	2	3	25
22.	3	4	3	2	3	3	2	3	2	25
23.	3	3	3	2	3	2	2	2	2	22
24.	4	3	3	2	3	3	2	3	2	25
25.	3	3	4	3	2	3	2	3	3	26
26.	3	3	3	2	3	3	2	3	2	24
27.	4	4	4	4	4	3	2	3	3	31
28.	4	4	4	4	3	3	2	4	2	30
29.	3	3	3	2	3	2	2	2	3	23
30.	3	3	4	2	4	3	2	3	2	26
31.	3	4	4	4	3	3	2	4	2	25
32.	3	4	4	3	4	3	2	4	3	26
Rata-rata skor (\bar{x})										26,59

Keterangan:

A1 = Kreativitas dalam pengembangan cerita C1 = Penggunaan kata dan kalimat

A2 = Kepadatan Informasi C2 = Keefektifan kalimat

A3 = Penciptaan kesan pembaca D1 = Penulisan kata

B1 = Penyampaian informasi latar dan pelaku D2 = Penulisan tanda baca

B2 = Penyajian rangkaian cerita

Lampiran 4: Instrumen Tes

a. Instrumen *Pretest* dan *Posttest*

Tes Kemampuan Menulis Narasi

Petunjuk Soal:

1. Tulis nama, kelas, dan nomor presensi pada lembar kerja yang telah disediakan!
2. Buatlah kerangka karangan dan kembangkan menjadi narasi dengan tema bebas!
3. Panjang karangan minimal terdiri dari 3 paragraf!
4. Karangan tidak boleh sama dengan teman lain!
5. Buatlah judul yang menarik dari karangan narasi tersebut!
6. Gunakan kalimat dan ejaan yang tepat!
7. Kumpulkan kepada guru.

b. Instrumen Tes Kelompok Eksperimen

Tes Kemampuan Menulis Narasi

(Perlakuan Eksperimen 1)

Petunjuk Soal:

1. Tulis nama, kelas, dan nomor presensi pada lembar kerja yang telah disediakan!
2. Tentukan topik yang menarik dari tema olahraga!
3. Buatlah tiga pertanyaan dari topik yang telah ditentukan!
4. Isilah tabel informasi dengan melakukan tanya jawab pada teman kelompok di kelas atau dapat mencari dari sumber lain seperti ensiklopedia!
5. Kembangkan karangan narasi berdasarkan format tabel yang telah dibuat dengan acuan setiap pertanyaan merupakan gagasan utama!
6. Karangan terdiri dari 3 paragraf dan tambahkan kalimat penutup untuk menyajikan ide utama!
7. Gunakan kalimat dan ejaan yang tepat!
8. Kumpulkan kepada guru.

Tes Kemampuan Menulis Narasi

(Perlakuan Eksperimen 2)

Petunjuk Soal:

1. Tulis nama, kelas, dan nomor presensi pada lembar kerja yang telah disediakan!

2. Tentukan topik yang menarik dari tema hobi!
3. Buatlah tiga pertanyaan dari topik yang telah ditentukan!
4. Isilah tabel informasi dengan melakukan tanya jawab pada teman kelompok di kelas atau dapat mencari dari sumber lain seperti ensiklopedia!
5. Kembangkan karangan narasi berdasarkan format tabel yang telah dibuat dengan acuan setiap pertanyaan merupakan gagasan utama!
6. Karangan terdiri dari 3 paragraf dan tambahkan kalimat penutup untuk menyajikan ide utama!
7. Gunakan kalimat dan ejaan yang tepat!
8. Kumpulkan kepada guru.

Tes Kemampuan Menulis Narasi

(Perlakuan Eksperimen 3)

Petunjuk Soal:

1. Tulis nama, kelas, dan nomor presensi pada lembar kerja yang telah disediakan!
2. Tentukan topik yang menarik dari tema bencana alam!
3. Buatlah tiga pertanyaan dari topik yang telah ditentukan!
4. Isilah tabel informasi dengan melakukan tanya jawab pada teman kelompok di kelas atau dapat mencari dari sumber lain seperti ensiklopedia!
5. Kembangkan karangan narasi berdasarkan format tabel yang telah dibuat dengan acuan setiap pertanyaan merupakan gagasan utama!
6. Karangan terdiri dari 3 paragraf dan tambahkan kalimat penutup untuk menyajikan ide utama!
7. Gunakan kalimat dan ejaan yang tepat!
8. Kumpulkan kepada guru.

Tes Kemampuan Menulis Narasi

(Perlakuan Eksperimen 4)

Petunjuk Soal:

1. Tulis nama, kelas, dan nomor presensi pada lembar kerja yang telah disediakan!

2. Tentukan topik yang menarik dari tema perjalanan!
3. Buatlah tiga pertanyaan dari topik yang telah ditentukan!
4. Isilah tabel informasi dengan melakukan tanya jawab pada teman kelompok di kelas atau dapat mencari dari sumber lain seperti ensiklopedia!
5. Kembangkan karangan narasi berdasarkan format tabel yang telah dibuat dengan acuan setiap pertanyaan merupakan gagasan utama!
6. Karangan terdiri dari 3 paragraf dan tambahkan kalimat penutup untuk menyajikan ide utama!
7. Gunakan kalimat dan ejaan yang tepat!
8. Kumpulkan kepada guru.

c. Instrumen Tes Kelompok Kontrol

Tes Kemampuan Menulis Narasi

(Pembelajaran Kontrol 1)

Petunjuk Soal:

1. Tulis nama, kelas, dan nomor presensi pada lembar kerja!
2. Kembangkan teks wawancara menjadi narasi dengan mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung!
3. Buatlah kesimpulan dari isi wawancara tersebut!
4. Buatlah judul yang menarik dari karangan narasi tersebut!
5. Karangan tidak boleh sama dengan teman lain!
6. Gunakan kalimat dan ejaan yang tepat!
7. Kumpulkan kepada guru.

Tema : Olahraga
 Narasumber : Yudis Kusuma
 Pewawancara : Chotimatul Fitria

Fitria : Selamat siang, Kak Yudis. Maaf sebelumnya Fitria mengganggu. Saya ingin bertanya seputar kondisi dan strategi pelatihan dari tim basket Dinamika Malang.

Yudis : Iya, silakan.

Fitria : Prestasi apa saja yang pernah diraih Dinamika?

- Yudis : Juara 3 (Pi) KU-16 pada tahun 2006 dan 2008.
- Fitria : Apakah prinsip dasar dari Dinamika?
- Yudis : Yang jelas kita selalu menekankan kepada pemain bahwa *winning is not everything*. Jadi, kemenangan bukanlah segalanya, yang penting kita selalu bermain dengan baik.
- Fitria : Apakah ada kendala dalam melatih tim basket Dinamika?
- Yudis : Ada, kita sering ada masalah dalam menyamakan waktu latihan dengan jam sekolah asal masing-masing anggota.
- Fitria : Pernahkah pemain-pemain Anda mengalami keadaan yang sangat emosional? Jika pernah, dalam situasi seperti apakah itu? Lalu bagaimana Anda dan tim mengatasi hal tersebut?
- Yudis : Biasanya dalam posisi tertinggal, apalagi kalau lawan bermain di luar batas sportivitas. Kami mengatasi hal tersebut dengan melakukan *time out*, kemudian memberi motivasi-motivasi agar para pemain lebih tenang dalam menghadapi lawan.
- Fitria : Bagaimanakah sistem latihan yang Anda berikan?
- Yudis : Kalau sistem sih, biasanya kita *Fundamental Oriented*. Karena basket itu sebenarnya adalah kumpulan gerakan-gerakan fundamental.
- Fitria : Efektifkah hal tersebut dalam suatu pertandingan?
- Yudis : Sangat efektif karena tanpa gerakan fundamental, permainan kita akan kacau.
- Fitria : Fitria rasa cukup sekian wawancara tentang kondisi tim basket Dinamika Malang. Terima kasih atas informasi yang telah diberikan. Selamat siang.
- Yudis : Iya, sama-sama. Selamat siang.

Tes Kemampuan Menulis Narasi
(Pembelajaran Kontrol 2)

Petunjuk Soal:

1. Tulis nama, kelas, dan nomor presensi pada lembar kerja!

2. Kembangkan teks wawancara menjadi narasi dengan mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung!
 3. Buatlah kesimpulan dari isi wawancara tersebut!
 4. Buatlah judul yang menarik dari karangan narasi tersebut!
 5. Karangan tidak boleh sama dengan teman lain!
 6. Gunakan kalimat dan ejaan yang tepat!
 7. Kumpulkan kepada guru.
-

Tema: Hobi

Pewawancara: Wartawan Cilik

Narasumber: Ratu Pandan Wangi

- Wartawan cilik : Nama Kak Pandan bagus sekali, apa punya makna khusus?
- Ratu Pandan Wangi : Iya nama Kakak merupakan hadiah dari sastrawan besar SH Mintardja. Waktu itu beliau menulis lakon “Suramnya Hari Esok” yang berlatar belakang sejarah Mataram. Di dalamnya ada tokoh cantik yang bijaksana bernama Ratu Pandan Wangi, kebetulan ayah saya bersahabat dengan Bapak SH Mintardja sehingga nama tersebut dihadiahkan kepada Ibu saya ketika saya masih dalam kandungan .
- Wartawan cilik : Saya dengar, Kakak hobi melukis ya? Apa tema-tema lukisan Kakak?
- Ratu Pandan Wangi : Iya benar. Kakak suka sekali dengan tema kehidupan anak-anak sehari-hari karena anak-anak itu polos dan selalu ceria. Lukisan Kakak pun pasti berwarna-warna ceria.
- Wartawan cilik : Sejak kapan Kak Pandan suka melukis?
- Ratu Pandan Wangi : Kak Pandan mulai suka melukis saat usia satu tahun. Sebelum TK, Kakak juga sudah sering menjuarai berbagai lomba lukis di Yogyakarta.
- Wartawan cilik : Apa saja judul lukisan Kakak?
- Ratu Pandan Wangi : “Boneka makan Bak Pao”, “Anak Kecil Naik Ayam”, “Kupu-Kupu Melihat Keindahan Alam”, “Nenek Penuk”, “Kucing sedang Mengambil Apel”, “Rumah yang Indah”, “Bunga Cina”,

- “Pandan dan Panda sedang di Kebun”, “Helo Kiti Weni”, dan lain-lain.
- Wartawan cilik : Kapan Kakak pertama kali menggelar pameran tunggal?
- Ratu Pandan Wangi : Pertama kali di Gedung Purna Budaya, Yogyakarta tahun 2000 yang dibuka oleh tokoh dan pamong Perguruan Taman Siswa, Ny Isbiyantirin. Kemudian berturut-turut pameran di Taman Siswa, Galeri Ruang Tamu, juga pameran bersama di tempat-tempat lain.
- Wartawan cilik : Selain melukis apa hobi Kak Pandan?
- Ratu Pandan Wangi : Kakak suka sekali membaca buku, setiap hari pasti mampir ke toko buku, karena dekat dengan sekolah Kakak. Kakak juga suka sekali membuka internet dan sedang aktif mempelajari bahasa Inggris dan Jepang.
- Wartawan cilik : Buku-buku seperti apa yang suka Kakak baca?
- Ratu Pandan Wangi : Buku Harry Potter karangan JK Rowling semua sudah Kakak baca, Bumi yang Subur karangan Pearl S. Buck. Angsa-Angsa Liar karangan Jung Chang. Laki-laki Tua dari Laut karangan Ernest Hemingway. Penari-Penari Jepang karangan Yasunari Kawabata, dan komik-komik Jepang lainnya Kakak suka.
- Wartawan cilik : Mengapa Kakak sangat suka buku-buku karya penulis Jepang dan mempelajari bahasa Jepang?
- Ratu Pandan Wangi : Bermula dari membaca buku karya penulis Jepang, ternyata sangat menarik untuk dipelajari, baik alamnya, orang-orangnya, adat istiadatnya, semua sangat menarik untuk disimak.
- Wartawan cilik : Apa cita-cita Kakak selain tetap melukis?
- Ratu Pandan Wangi : Kakak juga ingin menjadi penulis internasional.
- Wartawan cilik : Apa yang ingin Kakak sampaikan pada anak-anak yang punya hobi atau bakat menggambar?
- Ratu Pandan Wangi : Selagi masih anak-anak kembangkan bakatmu. Dengan terus berkarya dan berkreasi hidup ini jadi indah.

Tes Kemampuan Menulis Narasi
(Pembelajaran Kontrol 3)

Petunjuk Soal:

1. Tulis nama, kelas, dan nomor presensi pada lembar kerja!
2. Kembangkan teks wawancara menjadi narasi dengan mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung!
3. Buatlah kesimpulan dari isi wawancara tersebut!
4. Buatlah judul yang menarik dari karangan narasi tersebut!
5. Karangan tidak boleh sama dengan teman lain!
6. Gunakan kalimat dan ejaan yang tepat!
7. Kumpulkan kepada guru.

Tema: Bencana Alam

Pewawancara: Renita Kusuma

Narasumber: Kukuh Ribudiyanto

Renita : Selamat siang, Pak. Perkenalkan saya Renita, reporter dari detikcom. Saya ingin mengajak Pak Kukuh untuk berbincang mengenai kronologis terjadinya banjir di Padang.

Kukuh : Siang. Iya, boleh.

Renita : Langsung saja pada pertanyaan pertama. Badai *Vicente* memicu hujan deras yang berimbas banjir bandang di Padang. Sangat mempengaruhi cuaca di Indonesia?

Kukuh : Itu jauh sekali, sehingga Indonesia hanya terkena dampak tidak langsung. Dampak langsungnya ya yang di Hongkong itu. Dampak tidak langsung itu terjadi saat ada pertemuan angin yang mengarah ke siklon dan menggerakkan awan hujan sehingga menyebabkan hujan yang cukup tinggi. Itulah yang terjadi di Padang.

Renita : Apakah curah hujan di Padang sangat tinggi sebelum banjir itu datang?

Kukuh : Semalam di Padang memang hujannya cukup tinggi. Kami dapat laporan dari dekat tempat kejadian, sejak sore sudah terjadi gerimis. Kemudian pukul 18.00 WIB terjadi hujan sedang hingga lebat sampai dengan pukul 21.00 WIB. Selama itu hujan yang turun 173 mm. Anginnya juga kencang 32 knot. Hujannya bersifat lokal, tidak luas. Berdasarkan citra satelit, areanya tidak seluruh Padang, hanya segaris kecil.

- Renita : Sampai kapan pengaruh itu berlangsung?
- Kukuh : *Vicente* itu sudah habis semalam, karena sudah masuk daratan. Akibat siklon tropis itu membuat Indonesia ada yang jadi kering atau jadi hujan lebat seperti Padang semalam. Sebelum ada siklon itu, di wilayah Jawa ada hujan lebat, seperti di Malang. Karena suhu laut cukup hangat maka terbentuk awan hujan. Begitu ada siklon, awan hujan tertarik ke utara sehingga Jawa kering kembali. Sedangkan beberapa daerah ekuator dan utara ekuator ada hujan.
- Renita : Banjir bandang di Padang apakah tak terprediksi sehingga warga sampai ada yang sempat menghilang karena hanyut?
- Kukuh : Kalau di BMKG mereka sudah membuat peringatan pada pukul 17.00 wib. Sudah disampaikan peringatan dini hujan lebat. Hal itu telah diinfokan ke Pemda, radio RRI dan radio bencana. Sudah disampaikan ada peringatan dini.
- Renita : Meski *Vicente* sudah merapat ke daratan, potensi hujan lebat di sejumlah daerah masih tinggi?
- Kukuh : Pantauan kita, paling tidak beberapa daerah di Aceh timur ada potensi tinggi hujan. Terlebih di Sumatera Utara bagian timur, Riau bagian utara dan timur, Kalimantan Barat bagian utara dekat dengan perbatasan Malaysia, Kalimantan Timur bagian utara dan timur. Sulawesi Tengah dan Barat, Gorontalo, Sulawesi Utara masih berpotensi hujan lebat.
- Renita : Bagaimana dengan Pulau Jawa?
- Kukuh : Jawa cukup kering untuk beberapa hari ke depan. Puncak hujan itu ada di Ambon, Maluku Utara, Ternate, Kepala Burung.
- Renita : Bagaimana dengan cuaca di Jakarta saat ini?
- Kukuh : Masih normal. Suhu udara 32 derajat *Celcius* di siang hari masih normal.
- Renita : Baiklah. Terima kasih atas informasinya, semoga berguna dan bermanfaat untuk kita semua. Saya permisi dahulu. Selamat siang, Pak.
- Kukuh : Selamat siang.

Tes Kemampuan Menulis Narasi
(Pembelajaran Kontrol 4)

Petunjuk Soal:

1. Tulis nama, kelas, dan nomor presensi pada lembar kerja!
2. Kembangkan teks wawancara menjadi narasi dengan mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung!
3. Buatlah kesimpulan dari isi wawancara tersebut!
4. Buatlah judul yang menarik dari karangan narasi tersebut!
5. Karangan tidak boleh sama dengan teman lain!
6. Gunakan kalimat dan ejaan yang tepat!
7. Kumpulkan kepada guru.

Tema : Perjalanan
 Narasumber : Pak Haryo
 Pewawancara : Lia Ika Septi Ningsih

Lia : Selamat siang, Pak. Saya Lia, siswa dari SMP Nusa Bangsa. Hari ini saya ingin mewawancarai Pak Haryo seputar Monumen Nasional atau Monas.

Pak Haryo : Iya, silakan.

Lia : Mengapa diberi nama Monas?

Pak Haryo : Karena untuk mengenang dan melestarikan perjuangan bangsa Indonesia yang dikenal dengan revolusi Kemerdekaan Rakyat Indonesia 17 Agustus 1945 dan untuk membangkitkan inspirasi serta semangat patriotisme bagi generasi sekarang dan generasi masa mendatang.

Lia : Di mana alamat lengkap dari monas ini?

Pak Haryo : Jalan Silang Monas, Jakarta

Lia : Kapan dimulainya pembangunan?

Pak Haryo : Pada tanggal 17 Agustus 1961

Lia : Berapa besar biaya yang digunakan untuk membangun monas?

Pak Haryo : 7 Milyar rupiah apabila dijual, lidah apinya bisa mencapai 14 juta rupiah

Lia : Siapa arsitek pembangunan Monas?

Pak Haryo : Soedarsono dan penasihat konstitusi adalah Prof. Dr. Ir. Roosseno

Lia : Siapa yang menggagas pembangunan museum ini?

- Pak Haryo : Berdasarkan keputusan presiden RI nomor 214 Tahun 1959 tanggal 30 Agustus 1959.
- Lia : Bagaimana sejarah dibangunnya museum ini?
- Pak Haryo : Monas mulia di bangun pada bulan Agustus 1945 keseluruhan bangunan Monas dirancang oleh para arsitek Indonesia yaitu, Soedarsono, Frederic Silaban dan Ir. Roosseno pada tanggal 17 Agustus 1961, Monas diresmikan oleh Presiden Soekarno dan mulai dibuka untuk umum sejak tanggal 12 Juli 1975.
- Lia : Apa yang melatarbelakangi dibangunnya Monas?
- Pak Haryo : Monas/Tugu Monas adalah salah satu dari monumen peringatan yang didirikan untuk mengenang perlawanan dan perjuangan rakyat Indonesia melawan penjajah.
- Lia : Berapa luas museum ini dan apa tujuan dari dibangunnya museum?
- Pak Haryo : Luasnya sekitar 80 m x 80 m. Tujuannya ya sebagai penghargaan dan tanda terima kasih yang setinggi-tingginya kepada para pejuang bangsa dan para pendiri Republik Indonesia khususnya Bung Karno dan Bung Hatta yang telah mewakili seluruh bangsa Indonesia memproklamasikan Kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945
- Lia : Siapa pengelola Monas?
- Pak Haryo : Dikelola oleh pemerintah daerah DKI Jakarta (Pemda DKI)
- Lia : Berapa biaya yang dibutuhkan untuk perawatan museum?
- Pak Haryo : Kurang lebih 5 milyar rupiah.
- Lia : Apa manfaatnya bagi masyarakat dengan adanya museum ini?
- Pak Haryo : Sebagai obyek wisata dan media pengembangan belajar khususnya pelajaran sejarah.
- Lia : Lalu, apa isi atau koleksi yang ada dalam museum ini?
- Pak Haryo : Terdapat foto proklamasi kemerdekaan RI, naskah teks proklamasi, video lagu Indonesia raya, mata uang gambar Bung Karno, serta museum sejarah Indonesia.
- Lia : Saya rasa cukup sekian wawancara tentang Monas. Terima kasih atas informasi yang telah diberikan. Selamat siang.
- Pak Haryo : Iya, sama-sama. Selamat siang

Lampiran 5: Pedoman Penyeoran Menulis Narasi Hasil Modifikasi

Aspek	Kriteria	Keterangan	Skor	Skor Maks.
I S I	Kreativitas dalam pengembangan cerita	Tulisan dikembangkan dengan sangat kreatif dan tidak keluar dari tema	5	5
		Tulisan dikembangkan secara kreatif dan tidak keluar dari tema	4	
		Tulisan dikembangkan cukup kreatif dan sedikit keluar dari tema	3	
		Tulisan dikembangkan kurang kreatif dan sedikit keluar dari tema	2	
		Tulisan tidak dikembangkan secara kreatif dan tidak sesuai tema	1	
	Kepadatan informasi	Informasi yang diberikan sangat padat dan sangat jelas	5	5
		Informasi yang diberikan padat dan jelas	4	
		Informasi yang diberikan cukup padat dan cukup jelas	3	
		Informasi yang diberikan kurang padat dan kurang jelas	2	

		Informasi yang diberikan sangat terbatas, tidak padat dan tidak jelas	1	
	Penciptaan kesan pembaca	Tulisan mampu menciptakan kesan yang menarik dalam pikiran pembaca dan sangat mudah diterima pembaca	5	5
		Tulisan mampu menciptakan kesan dalam pikiran pembaca dan mudah diterima pembaca	4	
		Tulisan cukup menciptakan kesan dalam pikiran pembaca dan cukup mudah diterima pembaca	3	
		Tulisan kurang mampu menciptakan kesan dalam pikiran pembaca dan kurang mudah diterima pembaca	2	
		Tulisan tidak mampu menciptakan kesan dalam pikiran pembaca dan tidak dapat diterima pembaca	1	
O R G A N I S A S I	Penyampaian informasi latar dan pelaku	Latar tempat dan waktu tergambar sangat jelas sehingga terasa sangat nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan dengan sangat jelas perbedaannya	5	5
		Latar tempat dan waktu tergambar dengan jelas sehingga terasa nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan dengan jelas perbedaannya	4	
		Latar tempat dan waktu tergambar cukup jelas sehingga terasa cukup nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan cukup jelas perbedaannya	3	
		Latar tempat dan waktu tergambar kurang jelas sehingga terasa kurang nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan kurang jelas perbedaannya	2	
		Latar tempat dan waktu tidak tergambar jelas sehingga terasa tidak nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan tidak dikembangkan dengan baik perbedaannya	1	
	Penyajian rangkaian cerita	Detail peristiwa disajikan sangat runtut, sangat logis, dan tidak terpotong-potong	5	5
		Detail peristiwa disajikan runtut, logis, dan sedikit terpotong-potong	4	
		Detail peristiwa disajikan cukup runtut, cukup logis, dan terkadang terpotong-potong	3	
		Detail peristiwa disajikan kurang runtut, kurang logis, dan sering terpotong-potong	2	
		Detail peristiwa disajikan tidak runtut dan tidak logis, sehingga tidak dapat dipahami	1	
B A H A S A	Penggunaan kata dan kalimat	Tidak terjadi kesalahan dalam hal kata dan struktur kalimat, menggunakan bahasa denotatif	5	5
		Terjadi kesalahan (5%-10%) dalam hal kata dan struktur kalimat, menggunakan bahasa denotatif dan tidak mengaburkan makna	4	
		Kadang-kadang terjadi kesalahan (11%-20%) dalam hal kata dan struktur kalimat, menggunakan bahasa denotatif, sedikit mengaburkan makna	3	
		Sering terjadi kesalahan (21%-30%) dalam hal kata dan struktur kalimat, mengaburkan makna	2	
		Banyak terjadi kesalahan (lebih dari 30%) dalam hal kata dan struktur kalimat, sangat mengaburkan makna	1	
	Keefektifan kalimat	Penggunaan kalimat sangat baik dan efektif	5	5
		Penggunaan kalimat baik, terdapat 5%-10% kalimat yang tidak efektif	4	
		Penggunaan kalimat cukup baik, terdapat 11%-20% kalimat yang tidak efektif	3	
		Penggunaan kalimat kurang baik, terdapat 21%-30% kalimat yang tidak efektif	2	
		Penggunaan kalimat tidak baik, terdapat lebih dari 30% kalimat yang tidak efektif	1	
M E K A N I K	Penulisan kata	Sangat menguasai aturan penulisan kata, tidak terdapat kesalahan penulisan kata	5	5
		Menguasai aturan penulisan kata dengan baik, terdapat 5%-10% kesalahan dalam penulisan kata	4	
		Menguasai aturan penulisan kata dengan cukup baik, terdapat 11%-20% kesalahan dalam penulisan kata	3	
		Kurang menguasai aturan penulisan kata dengan baik, terdapat 21%-30% kesalahan dalam penulisan kata	2	
		Tidak menguasai aturan penulisan kata dengan baik, terdapat lebih dari 30% kesalahan dalam penulisan kata	1	
	Penulisan tanda baca	Sangat menguasai aturan penulisan tanda baca, tidak terdapat kesalahan penulisan tanda baca	5	5
		Menguasai aturan penulisan tanda baca dengan baik, terdapat 5%-10% kesalahan dalam penulisan tanda baca	4	
		Menguasai aturan penulisan tanda baca dengan cukup baik, terdapat 11%-20% kesalahan dalam penulisan tanda baca	3	
		Kurang menguasai aturan penulisan tanda baca, terdapat 21%-30% kesalahan dalam penulisan tanda baca	2	
		Tidak menguasai aturan penulisan tanda baca, terdapat lebih dari 30% kesalahan dalam penulisan tanda baca	1	
Total skor				45

Lampiran 6: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran *Pretest* dan *Posttest*

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (*Pretest* dan *Posttest*)

Sekolah : SMP Negeri 4 Depok

Kelas/Semester : VII / genap

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

12. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk narasi dan pesan singkat

B. Kompetensi Dasar

12. 1 Mengubah teks wawancara menjadi narasi

C. Indikator

1. Mampu mengubah kalimat langsung dalam wawancara menjadi kalimat tidak langsung.
2. Mampu mengubah teks wawancara menjadi narasi.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengubah kalimat langsung dalam wawancara menjadi kalimat tidak langsung.
2. Siswa mampu mengubah teks wawancara menjadi narasi.

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian narasi
2. Langkah-langkah menulis narasi
3. Karakteristik Narasi
4. Ciri kalimat langsung
5. Ciri kalimat tak langsung

F. Metode Pembelajaran

Tanya jawab, diskusi, ceramah

G. Langkah-langkah Kegiatan

1. Kegiatan Awal (5 menit)
 - a. Siswa dipersiapkan untuk mengikuti pembelajaran
 - b. Siswa dijelaskan tujuan pembelajaran dan kebermanfaatan materi dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya mempelajari materi pelajaran ini dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Siswa dan guru bertanya jawab tentang menulis karangan narasi.

2. Kegiatan Inti (65 menit)

Eksplorasi

- a. Siswa diberi contoh karangan narasi.
- b. Siswa mencermati dan mendiskusikan karangan narasi tersebut dengan teman sebangku.
- c. Siswa dan guru membahas mengenai hakikat menulis narasi.

Elaborasi

- a. Siswa dan guru menyepakati rubrik penilaian
- b. Siswa ditugasi membuat kerangka karangan narasi ekspositoris.
- c. Siswa mengembangkan kerangka menjadi karangan narasi ekspositoris.
- d. Karangan dikumpulkan kepada guru.
- e. Siswa dan guru bersama-sama melakukan evaluasi terhadap kegiatan menulis narasi.

Konfirmasi

- a. Guru bertanya jawab tentang kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi ekspositoris serta menyimpulkannya.
- b. Guru menjeaskan cara menulis narasi ekspositoris yang baik dan benar.

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
- b. Guru dan siswa bersama-sama mengungkapkan manfaat dari menulis narasi dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Guru menutup pelajaran.

H. Sumber Belajar

1. Buku ajar guru
2. Teks Narasi
3. Buku yang berkaitan dengan narasi

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik : tes unjuk kerja (karangan narasi)
2. Praktik : (proses pembelajaran)
3. Soal Instrumen :

Buatlah kerangka karangan dan kembangkan menjadikarangan narasi!

J. Rubrik Penilaian

No.	Kriteria	Skor
1.	Isi	15
2.	Organisasi	10
3.	Penggunaan bahasa	10
4.	Mekanik	10
Jumlah		45

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}(45)} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Guru Mata Pelajaran

Sleman, 15 Februari 2013
Mahasiswa Peneliti,

Sutrisno, S.Pd
NIP. 19500805 198103 1 023

Latifa Hanum Arieyaningsih
NIM 09201244050

Lampiran 7: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Kontrol

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

Sekolah : SMP Negeri 4 Depok
Kelas/Semester : VII / genap

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

12. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk narasi dan pesan singkat

B. Kompetensi Dasar

12. 1 Mengubah teks wawancara menjadi narasi

C. Indikator

1. Mampu mengubah kalimat langsung dalam wawancara menjadi kalimat tidak langsung.
2. Mampu mengubah teks wawancara menjadi narasi.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengubah kalimat langsung dalam wawancara menjadi kalimat tidak langsung.
2. Siswa mampu mengubah teks wawancara menjadi narasi.

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian narasi
2. Langkah-langkah menulis narasi
3. Karakteristik Narasi
4. Ciri kalimat langsung
5. Ciri kalimat tak langsung

F. Metode Pembelajaran

Tanya jawab, diskusi, ceramah

G. Langkah-langkah Kegiatan

1. Kegiatan Awal (5 menit)
 - a. Siswa dipersiapkan untuk mengikuti pembelajaran

- b. Siswa dijelaskan tujuan pembelajaran dan kebermanfaatan materi dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya mempelajari materi pelajaran ini dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Siswa dan guru bertanya jawab tentang menulis karangan narasi.

2. Kegiatan Inti (65 menit)

Eksplorasi

- a. Siswa dijelaskan mengenai hakikat menulis narasi.
- b. Siswa mencermati contoh yang diberikan guru.
- c. Siswa menentukan hal penting dalam penulisan narasi.
- d. Siswa dan guru membahas hasil jawaban bersama.

Elaborasi

- a. Siswa diberi teks wawancara oleh guru.
- b. Siswa membaca dan memahami teks wawancara tersebut.
- c. Siswa mengubah kalimat langsung dalam teks wawancara menjadi kalimat tidak langsung.
- d. Siswa mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi dengan menggunakan bahasanya sendiri.
- e. Karangan dikumpulkan kepada guru.
- f. Siswa dan guru bersama-sama melakukan evaluasi terhadap kegiatan menulis narasi.

Konfirmasi

- a. Guru bertanya jawab tentang beberapa kesulitan siswa dalam mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi ekspositoris.

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan inti dari pembelajaran tersebut.
- b. Guru dan siswa bersama-sama mengungkapkan manfaat dari menulis narasi ekspositoris dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Guru menutup pelajaran.

H. Sumber Belajar

1. Buku ajar guru
2. Teks Narasi
3. Buku yang berkaitan dengan narasi

I. Penilaian

1. Indikator Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
- Mampu mengubah kalimat langsung dalam teks wawancara menjadi kalimat tidak langsung	Tes tulis	Tes Uraian	- Ubahlah kalimat langsung dalam teks wawancara menjadi kalimat tidak langsung!
- Mampu mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi	Tes tulis	Tes Uraian	- Narasikan teks wawancara!

2. Rubrik Penilaian

No.	Kriteria	Skor
1.	Isi	15
2.	Organisasi	10
3.	Penggunaan bahasa	10
4.	Mekanik	10
Jumlah		45

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}(45)} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Guru Mata Pelajaran

Sutrisno, S.Pd
NIP. 19500805 198103 1 023

Sleman, 18 Februari 2013
Mahasiswa Peneliti,

Latifa Hanum Arieyaningsih
NIM 09201244050

Lampiran 8: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Eksperimen

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Kelas Eksperimen (Perlakuan 1)**

Sekolah : SMP Negeri 4 Depok

Kelas/Semester : VII / genap

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

12. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk narasi dan pesan singkat

B. Kompetensi Dasar

12. 1 Mengubah teks wawancara menjadi narasi

C. Indikator

1. Mampu mengubah kalimat langsung dalam wawancara menjadi kalimat tidak langsung.
2. Mampu mengubah teks wawancara menjadi narasi.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengembangkan informasi dari tanggapan yang didapatkan.
2. Siswa mampu memberikan pertanyaan dan tanggapan menggunakan tabel strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf*.
3. Siswa mampu membuat karangan narasi sesuai dengan topik yang dipilih.
4. Siswa mampu membedakan antara kalimat langsung dan kalimat tidak langsung.
5. Siswa mampu menentukan kesimpulan dari karangan narasi.

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian narasi
2. Langkah-langkah menulis narasi
3. Karakteristik Narasi
4. Ciri kalimat langsung
5. Ciri kalimat tak langsung

F. Metode Pembelajaran

Strategi Pertanyaan Menjadi Paragraf

G. Langkah-langkah Kegiatan

1. Kegiatan Awal (5 menit)

- a. Siswa dipersiapkan untuk mengikuti pembelajaran
- b. Siswa dijelaskan tujuan pembelajaran dan kebermanfaatan materi dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya mempelajari materi pelajaran ini dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Siswa dan guru bertanya jawab tentang menulis karangan narasi.

2. Kegiatan Inti (65 menit)

Eksplorasi

- a. Siswa dijelaskan mengenai hakikat menulis narasi.
- b. Siswa diberi contoh teks narasi yang diberikan oleh guru.
- c. Siswa menentukan hal penting yang terdapat dalam karangan narasi ekspositoris.
- d. Siswa dan guru membahas hasil jawaban.

Elaborasi

- a. Guru dan siswa menyepakati dan merumuskan rubrik penilaian.
- b. Siswa membentuk kelompok, maksimal terdiri dari empat orang.
- c. Siswa membaca dan memahami teks narasi yang diberikan guru.
- d. Siswa diperintahkan untuk menentukan topik yang akan dikembangkan, topik harus sesuai dengan tema yang diberikan guru.
- e. Siswa diberi tabel kosong oleh guru untuk diisi dengan pertanyaan dan informasi yang diperoleh.
- f. Siswa membuat tiga pertanyaan sesuai dengan topik. Pertanyaan tersebut menggunakan kalimat tanya apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.
- g. Siswa mengisi tabel informasi dengan melakukan tanya jawab dengan teman satu kelompok berdasarkan pertanyaan yang telah disusun, dengan cara memutar pertanyaan pada teman satu kelompok supaya

lebih tertib dan tidak gaduh. Untuk menggunakan sumber yang lebih tradisional, siswa dapat menggunakan buku referensi untuk mendapatkan jawaban.

- h. Siswa membuat karangan yang terdiri dari tiga paragraf dengan cara menyusun karangan berdasarkan format tabel yang telah dibuat dengan acuan bahwa setiap pertanyaan merupakan gagasan utama paragraf dan tanggapan merupakan gagasan pendukung.
- i. Setelah tiga paragraf dikembangkan, tambahkan kalimat penutup untuk menyajikan kembali ide utama.
- j. Siswa dan guru bersama-sama melakukan evaluasi terhadap kegiatan menulis narasi.

Konfirmasi

- a. Guru bertanya jawab tentang beberapa kesulitan siswa dalam membuat pertanyaan dan mengubahnya ke dalam bentuk narasi.
- b. Guru dan siswa sama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran.

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa dan guru bersama-sama mengungkapkan manfaat dari menulis narasi dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Siswa dan guru merencanakan kegiatan tindak lanjut pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
- c. Guru menutup pelajaran.

H. Sumber Belajar

1. Buku ajar guru
2. Teks Narasi
3. Buku yang berkaitan dengan narasi

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik : tes unjuk kerja (karangan narasi)
2. Praktik : (proses pembelajaran)

3. Soal Instrumen :
- a. Isilah tabel yang dibagikan oleh guru dengan pertanyaan dan informasi yang kalian peroleh!
 - b. Buatlah karangan narasi sesuai dengan tema “Olahraga”!

J. Rubrik Penilaian

No.	Kriteria	Skor
1.	Isi	15
2.	Organisasi	10
3.	Penggunaan bahasa	10
4.	Mekanik	10
Jumlah		45

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}(45)} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Guru Mata Pelajaran

Sutrisno, S.Pd
NIP. 19500805 198103 1 023

Sleman, 20 Februari 2013

Mahasiswa Peneliti,

Latifa Hanum Arieyaningsih

NIM 09201244050

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen (Perlakuan 2)

Sekolah : SMP Negeri 4 Depok

Kelas/Semester : VII / genap
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

12. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk narasi dan pesan singkat

B. Kompetensi Dasar

12. 1 Mengubah teks wawancara menjadi narasi

C. Indikator

1. Mampu mengubah kalimat langsung dalam wawancara menjadi kalimat tidak langsung.
2. Mampu mengubah teks wawancara menjadi narasi.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengembangkan informasi dari tanggapan yang didapatkan.
2. Siswa mampu memberikan pertanyaan dan tanggapan menggunakan tabel strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf*.
3. Siswa mampu membuat karangan narasi sesuai dengan topik yang dipilih.
4. Siswa mampu membedakan antara kalimat langsung dan kalimat tidak langsung.
5. Siswa mampu menentukan kesimpulan dari karangan narasi.

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian narasi
2. Langkah-langkah menulis narasi
3. Karakteristik Narasi
4. Ciri kalimat langsung
5. Ciri kalimat tak langsung

F. Metode Pembelajaran

Strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf*

G. Langkah-langkah Kegiatan

1. Kegiatan Awal (5 menit)

- a. Siswa dipersiapkan untuk mengikuti pembelajaran
- b. Siswa dijelaskan tujuan pembelajaran dan kebermanfaatan materi dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya mempelajari materi pelajaran ini dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Siswa dan guru bertanya jawab tentang menulis karangan narasi.

2. Kegiatan Inti (65 menit)

Eksplorasi

- a. Siswa dijelaskan mengenai hakikat menulis narasi.
- b. Siswa diberi contoh teks narasi yang diberikan oleh guru.
- c. Siswa menentukan hal penting yang terdapat dalam karangan narasi ekspositoris.
- d. Siswa dan guru membahas hasil jawaban.

Elaborasi

- a. Guru dan siswa menyepakati dan merumuskan rubrik penilaian.
- b. Siswa membentuk kelompok, maksimal terdiri dari empat orang.
- c. Siswa membaca dan memahami teks narasi yang diberikan guru.
- d. Siswa diperintahkan untuk menentukan topik yang akan dikembangkan, topik harus sesuai dengan tema yang diberikan guru.
- e. Siswa diberi tabel kosong oleh guru untuk diisi dengan pertanyaan dan informasi yang diperoleh.
- f. Siswa membuat tiga pertanyaan sesuai dengan topik. Pertanyaan tersebut menggunakan kalimat tanya apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.
- g. Siswa mengisi tabel informasi dengan melakukan tanya jawab dengan teman satu kelompok berdasarkan pertanyaan yang telah disusun, dengan cara memutar pertanyaan pada teman satu kelompok supaya lebih tertib dan tidak gaduh. Untuk menggunakan sumber yang lebih tradisional, siswa dapat menggunakan buku referensi untuk mendapatkan jawaban.

- h. Siswa membuat karangan yang terdiri dari tiga paragraf dengan cara menyusun karangan berdasarkan format tabel yang telah dibuat dengan acuan bahwa setiap pertanyaan merupakan gagasan utama paragraf dan tanggapan merupakan gagasan pendukung.
- i. Setelah tiga paragraf dikembangkan, tambahkan kalimat penutup untuk menyajikan kembali ide utama.
- j. Siswa dan guru bersama-sama melakukan evaluasi terhadap kegiatan menulis narasi.

Konfirmasi

- a. Guru bertanya jawab tentang beberapa kesulitan siswa dalam membuat pertanyaan dan mengubahnya ke dalam bentuk narasi.
- b. Guru dan siswa sama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran.

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa dan guru bersama-sama mengungkapkan manfaat dari menulis narasi dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Siswa dan guru merencanakan kegiatan tindak lanjut pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
- c. Guru menutup pelajaran.

H. Sumber Belajar

- 1. Buku ajar guru
- 2. Teks Narasi
- 3. Buku yang berkaitan dengan narasi

I. Penilaian Hasil Belajar

- 1. Teknik : tes unjuk kerja (karangan narasi)
- 2. Praktik : (proses pembelajaran)
- 3. Soal Instrumen :
 - a. Isilah tabel yang dibagikan oleh guru dengan informasi yang kalian peroleh!
 - b. Buatlah karangan narasi sesuai dengan tema “Hobi”!

J. Rubrik Penilaian

No.	Kriteria	Skor
1.	Isi	15
2.	Organisasi	10
3.	Penggunaan bahasa	10
4.	Mekanik	10
Jumlah		45

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}(45)} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Guru Mata Pelajaran

Sutrisno, S.Pd
NIP. 19500805 198103 1 023

Sleman, 21 Februari 2013

Mahasiswa Peneliti,

Latifa Hanum Arieyaningsih
NIM 09201244050

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Kelas Eksperimen (Perlakuan 3)

Sekolah : SMP Negeri 4 Depok
Kelas/Semester : VII / genap

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

12. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk narasi dan pesan singkat

B. Kompetensi Dasar

12. 1 Mengubah teks wawancara menjadi narasi

C. Indikator

1. Mampu mengubah kalimat langsung dalam wawancara menjadi kalimat tidak langsung.
2. Mampu mengubah teks wawancara menjadi narasi.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengembangkan informasi dari tanggapan yang didapatkan.
2. Siswa mampu memberikan pertanyaan dan tanggapan menggunakan tabel strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf*.
3. Siswa mampu membuat karangan narasi sesuai dengan topik yang dipilih.
4. Siswa mampu membedakan antara kalimat langsung dan kalimat tidak langsung.
5. Siswa mampu menentukan kesimpulan dari karangan narasi.

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian narasi
2. Langkah-langkah menulis narasi
3. Karakteristik Narasi
4. Ciri kalimat langsung
5. Ciri kalimat tak langsung

F. Metode Pembelajaran

Strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf*

G. Langkah-langkah Kegiatan

1. Kegiatan Awal (5 menit)

- a. Siswa dipersiapkan untuk mengikuti pembelajaran
- b. Siswa dijelaskan tujuan pembelajaran dan kebermanfaatan materi dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya mempelajari materi pelajaran ini dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Siswa dan guru bertanya jawab tentang menulis karangan narasi.

2. Kegiatan Inti (65 menit)

Eksplorasi

- a. Siswa dijelaskan mengenai hakikat menulis narasi.
- b. Siswa diberi contoh teks narasi yang diberikan oleh guru.
- c. Siswa menentukan hal penting yang terdapat dalam karangan narasi ekspositoris.
- d. Siswa dan guru membahas hasil jawaban.

Elaborasi

- a. Guru dan siswa menyepakati dan merumuskan rubrik penilaian.
- b. Siswa membentuk kelompok, maksimal terdiri dari empat orang.
- c. Siswa membaca dan memahami teks narasi yang diberikan guru.
- d. Siswa diperintahkan untuk menentukan topik yang akan dikembangkan, topik harus sesuai dengan tema yang diberikan guru.
- e. Siswa diberi tabel kosong oleh guru untuk diisi dengan pertanyaan dan informasi yang diperoleh.
- f. Siswa membuat tiga pertanyaan sesuai dengan topik. Pertanyaan tersebut menggunakan kalimat tanya apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.
- g. Siswa mengisi tabel informasi dengan melakukan tanya jawab dengan teman satu kelompok berdasarkan pertanyaan yang telah disusun, dengan cara memutar pertanyaan pada teman satu kelompok supaya lebih tertib dan tidak gaduh. Untuk menggunakan sumber yang lebih tradisional, siswa dapat menggunakan buku referensi untuk mendapatkan jawaban.
- h. Siswa membuat karangan yang terdiri dari tiga paragraf dengan cara menyusun karangan berdasarkan format tabel yang telah dibuat dengan

acuan bahwa setiap pertanyaan merupakan gagasan utama paragraf dan tanggapan merupakan gagasan pendukung.

- i. Setelah tiga paragraf dikembangkan, tambahkan kalimat penutup untuk menyajikan kembali ide utama.
- j. Siswa dan guru bersama-sama melakukan evaluasi terhadap kegiatan menulis narasi.

Konfirmasi

- a. Guru bertanya jawab tentang beberapa kesulitan siswa dalam membuat pertanyaan dan mengubahnya ke dalam bentuk narasi.
- b. Guru dan siswa sama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran.

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa dan guru bersama-sama mengungkapkan manfaat dari menulis narasi dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Siswa dan guru merencanakan kegiatan tindak lanjut pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
- c. Guru menutup pelajaran.

H. Sumber Belajar

1. Buku ajar guru
2. Teks Narasi
3. Buku yang berkaitan dengan narasi

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik : tes unjuk kerja (karangan narasi)
2. Praktik : (proses pembelajaran)
3. Soal Instrumen :
 - a. Isilah tabel yang dibagikan oleh guru dengan informasi yang kalian peroleh!
 - b. Buatlah karangan narasi sesuai dengan tema “Bencana Alam”!

J. Rubrik Penilaian

No.	Kriteria	Skor
1.	Isi	15
2.	Organisasi	10
3.	Penggunaan bahasa	10
4.	Mekanik	10
Jumlah		45

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}(45)} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Guru Mata Pelajaran

Sutrisno, S.Pd
NIP. 19500805 198103 1 023

Sleman, 27 Februari 2013

Mahasiswa Peneliti,

Latifa Hanum Arieyaningsih
NIM 09201244050

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Kelas Eksperimen (Perlakuan 4)

Sekolah : SMP Negeri 4 Depok
Kelas/Semester : VII / genap

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

12. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk narasi dan pesan singkat

B. Kompetensi Dasar

12. 1 Mengubah teks wawancara menjadi narasi

C. Indikator

1. Mampu mengubah kalimat langsung dalam wawancara menjadi kalimat tidak langsung.
2. Mampu mengubah teks wawancara menjadi narasi.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengembangkan informasi dari tanggapan yang didapatkan.
2. Siswa mampu memberikan pertanyaan dan tanggapan menggunakan tabel strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf*.
3. Siswa mampu membuat karangan narasi sesuai dengan topik yang dipilih.
4. Siswa mampu membedakan antara kalimat langsung dan kalimat tidak langsung.
5. Siswa mampu menentukan kesimpulan dari karangan narasi.

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian narasi
2. Langkah-langkah menulis narasi
3. Karakteristik Narasi
4. Ciri kalimat langsung
5. Ciri kalimat tak langsung

F. Metode Pembelajaran

Strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf*

G. Langkah-langkah Kegiatan

1. Kegiatan Awal (5 menit)

- a. Siswa dipersiapkan untuk mengikuti pembelajaran
- b. Siswa dijelaskan tujuan pembelajaran dan kebermanfaatan materi dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya mempelajari materi pelajaran ini dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Siswa dan guru bertanya jawab tentang menulis karangan narasi.

2. Kegiatan Inti (65 menit)

Eksplorasi

- a. Siswa dijelaskan mengenai hakikat menulis narasi.
- b. Siswa diberi contoh teks narasi yang diberikan oleh guru.
- c. Siswa menentukan hal penting yang terdapat dalam karangan narasi ekspositoris.
- d. Siswa dan guru membahas hasil jawaban.

Elaborasi

- a. Guru dan siswa menyepakati dan merumuskan rubrik penilaian.
- b. Siswa membentuk kelompok, maksimal terdiri dari empat orang.
- c. Siswa membaca dan memahami teks narasi yang diberikan guru.
- d. Siswa diperintahkan untuk menentukan topik yang akan dikembangkan, topik harus sesuai dengan tema yang diberikan guru.
- e. Siswa diberi tabel kosong oleh guru untuk diisi dengan pertanyaan dan informasi yang diperoleh.
- f. Siswa membuat tiga pertanyaan sesuai dengan topik. Pertanyaan tersebut menggunakan kalimat tanya apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.
- g. Siswa mengisi tabel informasi dengan melakukan tanya jawab dengan teman satu kelompok berdasarkan pertanyaan yang telah disusun, dengan cara memutar pertanyaan pada teman satu kelompok supaya lebih tertib dan tidak gaduh. Untuk menggunakan sumber yang lebih tradisional, siswa dapat menggunakan buku referensi untuk mendapatkan jawaban.
- h. Siswa membuat karangan yang terdiri dari tiga paragraf dengan cara menyusun karangan berdasarkan format tabel yang telah dibuat dengan

acuan bahwa setiap pertanyaan merupakan gagasan utama paragraf dan tanggapan merupakan gagasan pendukung.

- i. Setelah tiga paragraf dikembangkan, tambahkan kalimat penutup untuk menyajikan kembali ide utama.
- j. Siswa dan guru bersama-sama melakukan evaluasi terhadap kegiatan menulis narasi.

Konfirmasi

- a. Guru bertanya jawab tentang beberapa kesulitan siswa dalam membuat pertanyaan dan mengubahnya ke dalam bentuk narasi.
- b. Guru dan siswa sama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran.

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa dan guru bersama-sama mengungkapkan manfaat dari menulis narasi dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Siswa dan guru merencanakan kegiatan tindak lanjut pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
- c. Guru menutup pelajaran.

H. Sumber Belajar

1. Buku ajar guru
2. Teks Narasi
3. Buku yang berkaitan dengan narasi

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik : tes unjuk kerja (karangan narasi)
2. Praktik : (proses pembelajaran)
3. Soal Instrumen :
 - a. Isilah tabel yang dibagikan oleh guru dengan informasi yang kalian peroleh!
 - b. Buatlah karangan narasi sesuai dengan tema “Perjalanan”!

J. Rubrik Penilaian

No.	Kriteria	Skor
1.	Isi	15
2.	Organisasi	10
3.	Penggunaan bahasa	10
4.	Mekanik	10
Jumlah		45

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}(45)} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Guru Mata Pelajaran

Sutrisno, S.Pd
NIP. 19500805 198103 1 023

Sleman, 28 Februari 2013

Mahasiswa Peneliti,

Latifa Hanum Arieyaningsih
NIM 09201244050

Lampiran 9: Materi Pembelajaran

1. Pengertian narasi

Menulis narasi merupakan salah satu keterampilan menulis dengan mengungkapkan suatu rangkaian peristiwa secara kronologis. Narasi adalah tulisan

yang menceritakan suatu hal berdasarkan urutan kronologis. Karangan ini terdiri atas rangkaian peristiwa yang sambung menyambung membentuk alur. Peristiwa-peristiwa itu terjadi pada para pelaku (tokoh) dan pada umumnya dikisahkan dengan mengambil suatu tempat sebagai latar, disertai suasana tertentu. Narasi dapat dimulai dari tengah ataupun paling akhir.

2. Langkah-langkah menulis narasi

- a. Tentukan dulu tema yang akan disampaikan
- b. Rancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur
- c. Bagi peristiwa utama itu ke dalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita
- d. Rincian peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita
- e. Susun tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandang

3. Karakteristik Narasi

- a. Adanya unsur perbuatan atau tindakan.
- b. Adanya unsur rangkaian waktu dan informatif.
- c. Adanya sudut pandang penulis.
- d. Menggunakan urutan waktu dan tempat yang berhubungan secara kausalitas. Terdapat unsur tokoh yang digambarkan dengan memiliki karakter atau perwatakan yang jelas.
- e. Terdapat latar tempat, waktu, dan suasana.
- f. Mempunyai alur atau plot.

4. Ciri Kalimat Langsung

- a. Bertanda petik (“.....”)

- b. Intonasi bagian yang dikutip lebih tinggi daripada bagian lain
- c. Kata gantiorang pada bagian kalimat yang dikutip tetap
- d. Tidak berkata lugas
- e. Kalimat yang diberi tanda petik bisa berbentuk kalimat berita, tanya, atau perintah

5. Ciri Kalimat Tidak Langsung

- a. Tidak bertanda petik
- b. Intonasi mendatar dan menurun pada bagian akhir kalimat
- c. Kata gantiorang pada bagian kalimat yang dikutip
- d. Berkata lugas misalnya *bahwa, sebab, untuk, supaya*
- e. Hanya berbentuk kalimat berita

Lampiran 10: Contoh Tabel Strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf*

Topik : Liburan ke Pantai

Pertanyaan	Jawaban/tanggapan
------------	-------------------

<p>Apakah kamu pernah ke pantai? Kapan dan bersama siapa?</p>	<p>Ratna : Saya suka ke pantai jika libur telah tiba, biasanya saya pergi bersama keluarga</p> <p>Galih : Saya pernah ke pantai. Saya pergi ke pantai jika sedang liburan atau bahkan libur akhir pekan bersama keluarga dan terkadang bersama teman.</p> <p>Putri : Ya, saya pernah bahkan sering jika libur sekolah. Saya pergi ke pantai bersama keluarga, karena lebih menyenangkan.</p>
<p>Apa saja yang kamu lihat dan kamu lakukan di pantai?</p>	<p>Ratna : Saya melihat pemandangan yang indah, banyak orang yang berkunjung dan saya juga pernah melihat matahari terbenam di pantai. Biasanya di pantai saya bermain air saja karena memang sudah ingin bermain air di pantai.</p> <p>Galih : Saya melihat banyak warung makan <i>seafood</i>, banyak pengunjung pantai, banyak pasir dan lautan yang indah. Saya suka bermain pasir, main bola bersama teman, dan juga main air.</p> <p>Putri : Saya melihat keindahan pantai, banyak pengunjung, banyak penjual makanan ringan, penjual <i>souvenir</i>, ada tempat penginapan, dan terdapat banyak kamar mandi umum. Saya suka berjalan di pinggir pantai, bersantai sambil makan bersama keluarga, dan saya suka bermain pasir serta air bersama kakak dan adik.</p>
<p>Apa alasan kamu memilih pantai dibandingkan tempat wisata lain?</p>	<p>Ratna : Pergi ke pantai lebih murah dan tidak memerlukan banyak biaya, serta lebih menyenangkan karena pantai terasa sangat alami.</p> <p>Galih : Suasananya lebih menyenangkan. Tidak mengeluarkan biaya yang banyak, serta cocok sebagai tempat rekreasi keluarga.</p> <p>Putri : Tempat wisata lain juga menyenangkan tapi pantai lebih mengasyikkan karena saya bisa bebas bermain-main air. Air di pantai masih alami, langsung bisa melihat laut tetapi tempat wisata air lainnya hanya ada di kolam. Tempat dan harga tiket masuk ke pantai lebih terjangkau dibanding tempat wisata lainnya.</p>

Contoh Narasi yang Dikembangkan

Liburan Semester Gasal

Ketika liburan telah tiba, saatnya menjernihkan pikiran bagi siswa-siswa yang telah penat menjalani ujian akhir semester. Hampir semua orang pernah berlibur ke pantai. Beberapa siswa pergi ke pantai bersama keluarga ketika berlibur, baik libur sekolah maupun libur akhir pekan. Liburan ke pantai sangat menyenangkan apalagi jika pergi bersama keluarga ataupun teman terdekat.

Di pantai kita dapat melihat pemandangan yang indah. Kita disuguhkan dengan keindahan lautan beserta pasir pantai yang membuat kita tergiur untuk bermain-main. Di sekeliling juga kita dapat melihat banyak warung yang menjajakan berbagai *souvenir*, dan juga berbagai aneka masakan seafood. Banyak pengunjung yang menikmati pantai dengan bermain pasir, bermain air, bermain bola, bersantai sambil makan, ataupun berjalan menyusuri tepi pantai. Selain itu, di pantai disediakan kamar mandi umum bagi para pengunjung yang ingin membersihkan diri dari pasir yang menempel di tubuh. Kita dapat melihat matahari terbenam dipantai, karena matahari terbenam sangat indah dinikmati ketika kita sedang berada di pantai.

Selain itu, banyak hal mengapa orang-orang lebih menyukai berwisata ke pantai ketimbang berwisata ke tempat hiburan lainnya. Selain karena dipantai lebih menyenangkan, tempat wisata ini juga cukup terjangkau harga tiket masuknya. Tidak memerlukan banyak biaya dan sangat irit. Suasananya pun masih alami karena langsung bersentuhan dengan alam sedangkan tempat wisata lainnya tidak banyak yang menyuguhkan nuansa alami. Pantai sangat cocok sebagai tempat rekreasi keluarga. Oleh karena itu, banyak siswa yang berlibur bersama keluarga dan memilih tempat rekreasi pantai untuk menghabiskan waktu liburan karena pantai sangat menyenangkan dan nuansa alaminya yang indah.

Topik: Pakaian di Tahun 1960

Beragam Pakaian di Tahun 1960

Pakaian sangat dibutuhkan oleh setiap manusia karena berfungsi untuk melindungi diri dari ancaman lingkungan yang kemungkinan sangat berbahaya. Zaman sekarang pakaian sudah banyak berubah dibandingkan pada tahun 1960. Pada tahun 1960 para remaja menggunakan celana jeans biru yang penuh dengan tambal kain dan berbagai perhiasan. Ada pula yang menggunakan dasi berwarna-warni dengan kaos dan jaket yang penuh dengan rumbai. Tidak semua remaja berpakaian seperti itu karena masih ada yang senang menggunakan celana pendek ataupun rok pendek untuk berjalan-jalan.

Sayangnya, pakaian tersebut tidak dapat digunakan para remaja untuk pergi ke sekolah. Para gadis tidak boleh menggunakan celana atau rok pendek ke sekolah. Mereka harus menggunakan celana panjang dan juga kemeja. Ada pula sekolah yang mengharuskan siswa untuk menggunakan seragam. Seragam tersebut disesuaikan dengan peraturan yang telah dibuat di sekolah. Tidak boleh ada yang menggunakan rok pendek dan topi. Jika ada remaja perempuan yang menggunakan rok sangat pendek atau rok tersebut di atas lutut, mereka harus kembali ke rumah dan menggantinya dengan ketentuan seharusnya.

Para remaja sangat tidak menyukai pakaian tertutup, padahal mereka akan mendapatkan masalah jika mereka masih menggunakan rok pendek. Banyak yang menggoda dan juga laki-laki nakal yang akan mendekati. Perkembangan pakaian remaja semakin hari semakin jauh dari budaya yang ada. Mereka harus menggunakan pakaian sopan jika pergi ke tempat umum. Masalah pakaian anak-anak harus diawasi pula oleh orangtua agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Hal ini harus ditanamkan sejak dini supaya mereka terbiasa dengan budaya dan sopan santun berpakaian. Jadi, walaupun pakaian setiap zaman berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman tetapi sebagai orangtua harus dapat mengajarkan pada anak-anak untuk menggunakan pakaian sesuai ketentuan dan budaya yang berlaku.

Lampiran 12: Silabus

SILABUS SMP

Kelas : VII
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Semester : 2
 Standar Kompetensi : **Menulis**

12. Mengungkapkan berbagai informasi dalam bentuk narasi dan pesan singkat

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
12.1 Mengubah teks wawancara menjadi narasi	Cara mengubah teks wawancara ke bentuk narasi	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengkliping teks wawancara ○ Mengubah kalimat langsung dalam teks wawancara menjadi kalimat tidak langsung ○ Menarasikan teks wawancara dalam beberapa paragraf 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mampu mengubah kalimat langsung dalam teks wawancara menjadi kalimat tidak langsung ○ Mampu mengubah teks wawancara menjadi narasi 	Tes tulis	Tes Uraian	<ul style="list-style-type: none"> ○ Ubahlah kalimat langsung di dalam teks wawancara menjadi kalimat tidak langsung! ○ Narasikan teks wawancara! 	2 x 40'	Media cetak

Lampiran 13: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

- a. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Kelompok Kontrol

$$\begin{aligned} M_i &= \frac{1}{2} (\text{skor maks} + \text{skor min}) \\ &= \frac{1}{2} (32 + 18) \\ &= 25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD_i &= \frac{1}{6} (\text{skor maks} - \text{skor min}) \\ &= \frac{1}{6} (32 - 18) \\ &= 2,3 \text{ (dibulatkan menjadi 2)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori rendah} &= < M_i - 1SD_i \\ &= < 25 - 2 \\ &= < 22 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori Sedang} &= (M_i - SD_i) \text{ sd. } (M_i + SD_i) \\ &= (25 - 2) \text{ sd. } (25 + 2) \\ &= 23 \text{ sd. } 27 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori Tinggi} &= > M_i + 1SD_i \\ &= > 25 + 2 \\ &= > 27 \end{aligned}$$

b. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Kelompok Eksperimen

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor maks} + \text{skor min})$$

$$= \frac{1}{2} (33 + 19)$$

$$= 26$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor maks} - \text{skor min})$$

$$= \frac{1}{6} (33 - 19)$$

$$= 2,3 \text{ (dibulatkan menjadi 2)}$$

$$\text{Kategori rendah} = < Mi - 1SDi$$

$$= < 26 - 2$$

$$= < 24$$

$$\text{Kategori Sedang} = (Mi - SDi) \text{ sd. } (Mi + SDi)$$

$$= (26 - 2) \text{ sd. } (26 + 2)$$

$$= 24 \text{ sd. } 28$$

$$\text{Kategori Tinggi} = > Mi + 1SDi$$

$$= > 26 + 2$$

$$= > 28$$

c. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Kelompok Kontrol

$$Mi = \frac{1}{2}(\text{skor maks} + \text{skor min})$$

$$= \frac{1}{2}(35 + 27)$$

$$= 31$$

$$SDi = \frac{1}{6}(\text{skor maks} - \text{skor min})$$

$$= \frac{1}{6}(35 - 27)$$

$$= 1,3 \text{ (dibulatkan menjadi 1)}$$

$$\text{Kategori rendah} = < Mi - 1SDi$$

$$= < 31 - 1$$

$$= < 30$$

$$\text{Kategori Sedang} = (Mi - SDi) \text{ sd. } (Mi + SDi)$$

$$= (31 - 1) \text{ sd. } (31 + 1)$$

$$= 30 \text{ sd. } 32$$

$$\text{Kategori Tinggi} = > Mi + 1SDi$$

$$= > 31 + 1$$

$$= > 32$$

d. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Kelompok Eksperimen

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor maks} + \text{skor min})$$

$$= \frac{1}{2} (37 + 28)$$

$$= 32$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor maks} - \text{skor min})$$

$$= \frac{1}{6} (37 - 28)$$

$$= 2$$

$$\text{Kategori rendah} = < Mi - 1SDi$$

$$= < 32 - 2$$

$$= < 30$$

$$\text{Kategori Sedang} = (Mi - SDi) \text{ sd. } (Mi + SDi)$$

$$= (32 - 2) \text{ sd. } (32 + 2)$$

$$= 30 \text{ sd. } 34$$

$$\text{Kategori Tinggi} = > Mi + 1SDi$$

$$= > 32 + 2$$

$$= > 34$$

Lampiran 14: Uji Reliabilitas Instrumen dengan SPSS versi 20.0

Reliability

[DataSet1] D:\sastra tifa\Skripsii\data skripsi\skor data\luar sampel.sav

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
	Valid	32	100,0
Cases	Excluded ^a	0	,0
	Total	32	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,740	9

Lampiran 15: Sebaran Distribusi Frekuensi

a. *Pretest* Kelompok Kontrol

Frequencies

Statistics

skor pretest kontrol

N	Valid	31
	Missing	0
Mean		26,10
Std. Error of Mean		,612
Median		26,00
Mode		26
Std. Deviation		3,409
Variance		11,624
Range		14
Minimum		18
Maximum		32
Sum		809

skor pretest kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
18	1	3,2	3,2	3,2
20	1	3,2	3,2	6,5
22	3	9,7	9,7	16,1
23	2	6,5	6,5	22,6
24	2	6,5	6,5	29,0
25	3	9,7	9,7	38,7
26	5	16,1	16,1	54,8
Valid 27	4	12,9	12,9	67,7
28	3	9,7	9,7	77,4
29	2	6,5	6,5	83,9
30	1	3,2	3,2	87,1
31	2	6,5	6,5	93,5
32	2	6,5	6,5	100,0
Total	31	100,0	100,0	

b. Pretest Kelompok Eksperimen

Frequencies

Statistics

skor pretest eksperimen

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		27,28
Std. Error of Mean		,626
Median		27,00
Mode		26
Std. Deviation		3,540
Variance		12,531
Range		14
Minimum		19
Maximum		33
Sum		873

skor pretest eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
19	1	3,1	3,1	3,1
22	2	6,3	6,3	9,4
23	2	6,3	6,3	15,6
24	2	6,3	6,3	21,9
25	3	9,4	9,4	31,3
26	4	12,5	12,5	43,8
27	3	9,4	9,4	53,1
Valid 28	2	6,3	6,3	59,4
29	3	9,4	9,4	68,8
30	3	9,4	9,4	78,1
31	3	9,4	9,4	87,5
32	2	6,3	6,3	93,8
33	2	6,3	6,3	100,0
Total	32	100,0	100,0	

c. *Posttest* Kelompok Kontrol

Frequencies

Statistics

skor posttest kontrol

N	Valid	31
	Missing	0
Mean		30,94
Std. Error of Mean		,362
Median		31,00
Mode		29 ^a
Std. Deviation		2,016
Variance		4,062
Range		8
Minimum		27
Maximum		35
Sum		959

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

skor posttest kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
27	1	3,2	3,2	3,2
28	1	3,2	3,2	6,5
29	8	25,8	25,8	32,3
30	5	16,1	16,1	48,4
31	3	9,7	9,7	58,1
Valid 32	3	9,7	9,7	67,7
33	8	25,8	25,8	93,5
34	1	3,2	3,2	96,8
35	1	3,2	3,2	100,0
Total	31	100,0	100,0	

d. *Posttest* Kelompok Eksperimen

Frequencies

Statistics

skor posttest eksperimen

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		32,78
Std. Error of Mean		,462
Median		33,50
Mode		35
Std. Deviation		2,612
Variance		6,822
Range		9
Minimum		28
Maximum		37
Sum		1049

skor posttest eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
28	2	6,3	6,3	6,3
29	3	9,4	9,4	15,6
30	3	9,4	9,4	25,0
31	2	6,3	6,3	31,3
32	4	12,5	12,5	43,8
Valid 33	2	6,3	6,3	50,0
34	5	15,6	15,6	65,6
35	7	21,9	21,9	87,5
36	3	9,4	9,4	96,9
37	1	3,1	3,1	100,0
Total	32	100,0	100,0	

Lampiran 16: Uji Normalitas Sebaran Data

a. Uji Normalitas *Pretest* Kelompok Kontrol

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
skor pretest kontrol	31	26,10	3,409	18	32

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		skor pretest kontrol
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	26,10
	Std. Deviation	3,409
	Absolute	,102
Most Extreme Differences	Positive	,073
	Negative	-,102
Kolmogorov-Smirnov Z		,566
Asymp. Sig. (2-tailed)		,906

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Uji Normalitas *Pretest* Kelompok Eksperimen

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
skor pretest eksperimen	32	27,28	3,540	19	33

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		skor pretest eksperimen
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	27,28
	Std. Deviation	3,540
	Absolute	,093
Most Extreme Differences	Positive	,079
	Negative	-,093
Kolmogorov-Smirnov Z		,524
Asymp. Sig. (2-tailed)		,947

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Uji Normalitas *Posttest* Kelompok Kontrol

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
skor posttest kontrol	31	30,94	2,016	27	35

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		skor posttest kontrol
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	30,94
	Std. Deviation	2,016
	Absolute	,170
Most Extreme Differences	Positive	,163
	Negative	-,170
Kolmogorov-Smirnov Z		,945
Asymp. Sig. (2-tailed)		,334

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

d. Uji Normalitas *Posttest* Kelompok Eksperimen

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
skor posttest eksperimen	32	32,78	2,612	28	37

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		skor posttest eksperimen
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	32,78
	Std. Deviation	2,612
	Absolute	,180
Most Extreme Differences	Positive	,107
	Negative	-,180
Kolmogorov-Smirnov Z		1,016
Asymp. Sig. (2-tailed)		,253

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 17: Uji Homogenitas Varian

a. Uji Homogenitas *Pretest*

Oneway

Descriptives

skor pretest

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean	
					Lower Bound	Upper Bound
kontrol	31	26,10	3,409	,612	24,85	27,35
eksperimen	32	27,28	3,540	,626	26,00	28,56
Total	63	26,70	3,499	,441	25,82	27,58

Descriptives

skor pretest

	Minimum	Maximum
kontrol	18	32
eksperimen	19	33
Total	18	33

Test of Homogeneity of Variances

skor pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,349	1	61	,557

ANOVA

skor pretest

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	22,091	1	22,091	1,828	,181
Within Groups	737,178	61	12,085		
Total	759,270	62			

b. Uji Homogenitas *Posttest*

Oneway

Descriptives

skor posttest

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean	
					Lower Bound	Upper Bound
kontrol	31	30,94	2,016	,362	30,20	31,67
eksperimen	32	32,78	2,612	,462	31,84	33,72
Total	63	31,87	2,498	,315	31,24	32,50

Descriptives

skor posttest

	Minimum	Maximum
kontrol	27	35
eksperimen	28	37
Total	27	37

Test of Homogeneity of Variances

skor posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,120	1	61	,082

ANOVA

skor posttest

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	53,644	1	53,644	9,817	,003
Within Groups	333,340	61	5,465		
Total	386,984	62			

Lampiran 18: Uji-t antarkelompok Perlakuan

a. Uji-t Independen *Pretest*

T-Test

Group Statistics

	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor pretest kontrol dan eksperimen	kontrol	31	26,10	3,409	,612
	eksperimen	32	27,28	3,540	,626

Independent Samples Test

		Skor pretest kontrol dan eksperimen	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	,349	
	Sig.	,557	
	t	-1,352	-1,353
	df	61	60,998
	Sig. (2-tailed)	,181	,181
t-test for Equality of Means	Mean Difference	-1,184	-1,184
	Std. Error Difference	,876	,876
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower -2,936	Lower -2,935
		Upper ,567	Upper ,566

b. Uji-t Independen *Posttest*

T-Test

Group Statistics

	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
skor posttest kontrol dan eksperimen	kontrol	31	30,94	2,016	,362
	eksperimen	32	32,78	2,612	,462

Independent Samples Test

		skor posttest kontrol dan eksperimen		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	3,120		
	Sig.	,082		
	t	-3,133	-3,146	
	df	61	58,129	
t-test for Equality of Means	Sig. (2-tailed)	,003	,003	
	Mean Difference	-1,846	-1,846	
	Std. Error Difference	,589	,587	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-3,024	-3,020
		Upper	-,668	-,671

Lampiran 19: Uji-t antarklasifikasi

a. Uji berhubungan Kelompok Kontrol

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Kelompok Kontrol	26,10	31	3,409	,612
	Posttest Kelompok Kontrol	30,94	31	2,016	,362

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest Kelompok Kontrol & Posttest Kelompok Kontrol	31	,374	,038

Paired Samples Test

		Pair 1
		Pretest Kelompok Kontrol - Posttest Kelompok Kontrol
Paired Differences	Mean	-4,839
	Std. Deviation	3,247
	Std. Error Mean	,583
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower Upper
t		-8,298
df		30
Sig. (2-tailed)		,000

b. Uji berhubungan Kelompok Eksperimen

T-Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest Kelompok Eksperimen	27,28	32	3,540	,626
Posttest Kelompok Eksperimen	32,78	32	2,612	,462

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest Kelompok Eksperimen & Posttest Kelompok Eksperimen	32	,541	,001

Paired Samples Test

		Pair 1	
		Pretest Kelompok Eksperimen - Posttest Kelompok Eksperimen	
Paired Differences	Mean	-5,500	
	Std. Deviation	3,059	
	Std. Error Mean	,541	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower Upper	-6,603 -4,397
	t		-10,172
df		31	
Sig. (2-tailed)		,000	

Lampiran 20: Dokumentasi Penelitian**FOTO KEGIATAN**

Gambar 1: *Pretest* Kelompok Kontrol



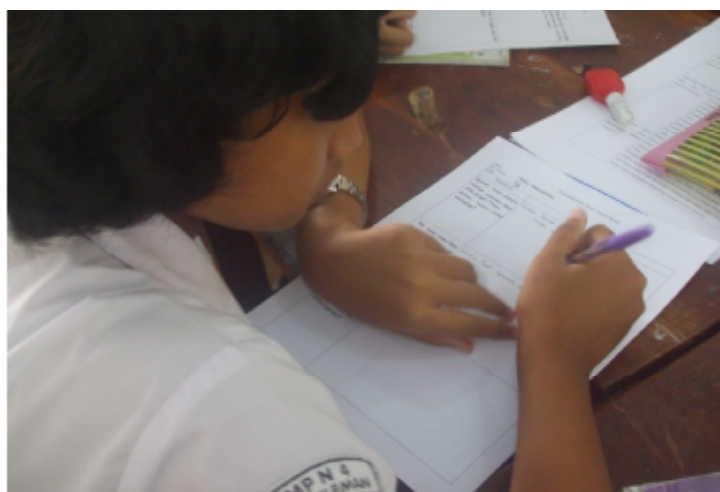
Gambar 2: *Pretest* Kelompok Eksperimen



Gambar 3: Pembelajaran di Kelas Kontrol



Gambar 4: Pembelajaran di Kelas Ekperimen



Gambar 5: Siswa Mengisi Tabel Pertanyaan-Tanggapan



Gambar 6: *Posttest* Kelompok Kontrol



Gambar 7: *Posttest* Kelompok Eksperimen

Lampiran 21: Karangan Narasi Kelompok Kontrol saat *Pretest*

Pretest

Nama : Attalla Rafana Azizah

No. : 08

Kelas : VII D

Tema : Liburan

Pergi ke rumah nenek

Saat liburan tiba, aku pergi ke rumah nenek. Rumah nenekku ada di Semarang. Aku berangkat pagi-pagi sekali. Sesampainya di sana, nenek sudah menyiapkan hidangan yang enak-enak. Aku langsung saja memakan masakan nenek. Setelah selesai makan, aku diajak jalan-jalan oleh sepupuku. Berkeliling kota Semarang itu menyenangkan karena aku sudah lama tidak berlibur ke rumah nenek dan berjalan-jalan di kota Semarang yang menyenangkan.

Setelah puas berjalan-jalan, saatnya pulang lagi ke rumah nenek. Di rumah nenek sangat ramai kalau lagi liburan. Semua sepupu-ku terkadang berlibur juga ke rumah nenek tetapi tidak semua pergi ke rumah nenek. Kata nenek, dia senang kalo cucunya berkumpul. Nenek tidak kesepian. Tiba-tiba perutku mendadak sakit. Tidak tahan akhirnya aku pergi ke toilet. Nenek menertawakanku karena aku bolak-balik kamar mandi. Setelah merasa lega, aku beristirahat karena lelah.

Aku tidak lama di rumah nenek, hanya 4 hari kemudian aku pulang ke Yogyakarta dijemput oleh Ayahku. Liburan di rumah nenek sangat menyenangkan. Setiap hari hanya bermain dan berjalan-jalan dan aku punya banyak teman bermain. Setelah pulang ke rumah aku mempersiapkan beberapa kebutuhan sekolah dan siap untuk bersekolah.

$$3+3+3 = 9$$

$$4+3 = 7$$

$$3+3 = 6$$

$$3+3 = 6$$

$$9+7+6+6$$

$$= \frac{28}{45} \times 100 = 62,2$$

Lampiran 22: Karangan Narasi Kelompok Eksperimen saat *Pretest*

Pretest

Nama : Lovina Victoria D.
 No. : 22 (dua puluh dua)
 Kelas : VIII B
 Tema : Hiburan

Magic

Pada pagi hari, Glenda Vanessa salah seorang wartawan dari majalah magic menemui Romy Rafael, lalu mewawancarainya untuk menjadi Biografi. Selama ini ia menekuni ilmu hipnotis, karena saat ia masih kecil, kehidupannya dengan teman-temannya yang lain memang sedikit berbeda. Disaat teman-temannya bertampan, ia menyendiri. Karena kebiasaan itu ia sering menjadi bahan ejekan teman-temannya, dan saya menjadi seorang yang tidak percaya diri. Saat ia duduk di bangku SMP, sifat ia yg tertutup membuat ia tidak memiliki banyak teman. Tetapi dari kejadian tersebut ia memiliki teman-teman baru berupa buku, dari buku-buku yang saya baca, ia mendapatkan karakter dari ... dan mulai tertarik pada ilmu hipnotis. Ia mendalami ilmu hipnotis ini lebih dari 4 tahun di Amerika. Disana ia pernah belajar di Hypnotism Training Institute, U.S. Stage Hypnotism Institute for Neuro Research and Education. Awalnya keputusan Romy ditentang oleh kedua orang tuanya. Saat ini ia memiliki teknik ia mendapat julukan master Hipnotis karena pada tahun 2005 ia berhasil mencatat Rekor MURI dengan menghipnotis sekitar 5000 orang yang hadir dalam sebuah acara seminar.

$$\begin{array}{r}
 3+3+3 \\
 3+3 \\
 2+3 \\
 2+4
 \end{array}
 \qquad
 \begin{array}{r}
 9+6+5+5 \\
 = \frac{25}{45} \times 100 \\
 = 55,6
 \end{array}$$

Lampiran 23: Karangan Narasi Kelompok Kontrol saat Pembelajaran

Date : _____

Subject : _____

Nama : Ryda Kartika Dewi

No. Absen : 27

Kelas : VII d (7Dhe)

Tema : Olahraga

Basket Dinamika Malang

Fitria mewawancarai Yudis sebagai pelatih tim basket Dinamika Malang. Dinamika pernah meraih prestasi Juara 3 (Pi) KU-16 pada tahun 2006 dan 2008. Kata Yudis, dinamika selalu menekankan kepada pemain bahwa "winning is not everything". Kemenangan bukan segalanya yang penting selalu bermain baik.

Fitria bertanya mengenai kendala dan Yudis menjawab Ada. Mereka sering ada masalah saat menyamakan waktu latihan dengan jam sekolah asal masing-masing orang anggota tim. Para pemain sering sekali emosional saat bermain basket itu terjadi dalam posisi tertinggal, apalagi kalau lawan main diluar batas sportivitas. Kami mengatasinya dengan memberi motivasi agar para pemain lebih tenang dalam menghadapi lawan.

Kalau sistem sih, biasanya kita "Fundamental Oriented". Karena basket sebenarnya adalah kumpulan gerakan-gerakan fundamental. Sangat efektif karena tanpa gerakan fundamental, permainan kita akan kacau. Begitulah perbincangan Fitria dengan Yudis Sekian.

$$3+3+3 = 9$$

$$3+3 = 6$$

$$4+3 = 7$$

$$3+3 = 6$$

$$9 + 6 + 7 + 6$$

$$\frac{28}{45} \times 100 = 62,2$$

$$\underline{\underline{62,2}}$$

No. _____

Date: _____

<input type="checkbox"/>	Nama: Benning Aji P	18 Feb 2013
<input type="checkbox"/>	kelas: 7 ^o	
<input type="checkbox"/>	No absen:	
<input type="checkbox"/>	Curah Hujan di Padang Sangat Tinggi	
<input type="checkbox"/>	Indonesia mendapat dampak tidak langsung dari Badai Vicente di Hongkong. Badai Vicente memicu pertemuannya angin yang mengarah ke siklon dan menggerakkan awan hujan sehingga menyebabkan hujan yang cukup tinggi yang berimbas berir bendang di Padang.	
<input type="checkbox"/>	Semalam kota Padang memang hujannya sangat tinggi. Sejak sore sudah terjadi gerimis. Pukul 18.00 WIB terjadi hujan sedang hingga lebat sampai dengan pukul 21.00 WIB. Selama itu hujan yang turun 173 mm, angin juga bertiup kencang antara 32 knot. Hujannya hanya bersifat lokal dan tidak tersebar luas. Berdasarkan pemantauan Citra Satelit area nya hanya segaris kecil, tidak meluas ke seluruh Padang.	
<input type="checkbox"/>	Akibat dari siklon tropis itu membuat Indonesia ada yang kering atau jadi hujan lebat seperti Padang semalam. Sebelum terjadi siklon tersebut, di wilayah Jawa terjadi hujan lebat, seperti yang terjadi di Malang, karena suhu laut cukup hangat, maka terbentuk awan hujan. Jika ada siklon, awan hujan berpindah ke utara sehingga daerah Jawa menjadi kering kembali. Sehingga beberapa daerah di sekitar dan utara ekuator terjadi hujan.	
<input type="checkbox"/>	Sebelumnya, BMKG sudah membuat peringatan dini jika akan terjadi hujan lebat. Informasi itu telah disebarluaskan ke beberapa media hingga ke kantor berita maupun Radio. Hujan lebat terjadi di beberapa daerah di	

To be a winner, all you need is to give all you have

BASS

No. _____

Date: _____

Indonesia, seperti di Aceh (timur), Sumut bagian timur,
 Riau (utara bagian timur), (Kalbar) bagian utara, Kaltim
 bagian utara, Sulawesi (tengah dan Barat), dan beberapa
 tempat lainnya di pulau Sulawesi. Sebaliknya (di pulau Jawa
 cukup kerin (di evaca di Jakarta masih normal, berk(-
 sor anbara 32 derajat (cahaya).

Isi : 4+4+4
 Organisasi : 3+3
 Bahasa : 4+3 $\frac{30}{45} \times 100 = 66,7$
 Mekanik : 3+2

No
Date

Nama: Sheila Altauziah Putri

No. Absen: 30

Kelas: 7D

Tema: Perjalanan

Monumen Nasional

Diberi nama Monas karena untuk mengenang perjuangan Bangsa Indonesia yang dikenal dengan revolusi kemerdekaan Rakyat Indonesia 17 Agustus 1945 dan membangkitkan inspirasi serta semangat patriotisme bagi generasi sekarang dan mendatang. Monas berada di jalan Cikung (Monas) Jakarta. Arsitek Monas adalah Soedarsono dan penasihat konstitusi adalah Prof. Dr. Ir. Roeseno.

Monas mulai dibangun pada bulan Agustus 1945. Monas diresmikan oleh Presiden Soekarno dan dibuka untuk umum sejak tanggal 12 Juli 1975. Monas dikelola oleh pemerintah DKI Jakarta.

Biaya yang dibutuhkan untuk menaungi museum sebesar 5 milyar rupiah. Manfaat Monas adalah sebagai obyek wisata dan media pengembangan belajar khususnya pelajaran sejarah. Terdapat foto proklamasi (Ri) rakyat teks proklamasi, video lagu Indonesia raya, serta museum sejarah Indonesia. Selesai

$$3+4+4 = 11$$

$$3+3 = 6$$

$$4+4 = 8$$

$$3+3 = 6$$

$$\frac{31}{45} \times 100 = 68,9$$

Lampiran 24: Karangan Narasi Kelompok Eksperimen saat Perlakuan

Format Kolom Hasil Tanya Jawab

Nama : Anisa
 No. Absen : 9
 Kelas : VII B

Pertanyaan	Jawaban/tanggapan
Olahraga apa yang kamu sukai? Mengapa?	<p>Rifka: Saya menyukai olahraga bulu tangkis karena menyehatkan dan bisa dilakukan dimana saja tanpa mengeluarkan biaya yang banyak.</p> <p>Salsa: Saya tidak terlalu menyukai olahraga. Tetapi kalau di sekolah saya suka basket.</p> <p>Kristia: Senam pagi. Saya suka senam karena saya bisa bergoyang.</p>
Kapan dan bersama siapa kamu melakukan olahraga itu?	<p>Rifka: Hampir setiap sore hari saya bermain bulu tangkis di halaman rumah bersama kakak. Di sekolah juga pernah dan saya melakukannya bersama teman-teman saat pelajaran olahraga.</p> <p>Salsa: Saya melakukannya saat pelajaran olahraga di sekolah bersama teman-teman satu kelas.</p> <p>Kristia: Sewaktu pelajaran olahraga dan saat jadwal senam pagi di sekolah bersama teman-teman.</p>
Bagaimana menurutmu tentang olahraga itu?	<p>Rifka: Olahraga bulu tangkis sangat menyehatkan dan menyenangkan. Kita dapat melakukannya kapan dan dimana saja karena tidak memerlukan biaya yang besar.</p> <p>Salsa: Basket sangat menyenangkan. Sayangnya di rumahku tidak ada lapangan basket jadi aku hanya bisa main basket saat di sekolah.</p> <p>Kristia: Menyenangkan, membuat tubuh kita sehat selalu dan bisa dilakukan kapan saja.</p>

Topik: olahraga yang sehat

Beragam Jenis Olahraga

Banyak sekali olahraga yang ada di Indonesia. Setiap cabang olahraga pasti diminati oleh masyarakat. Di kalangan pelajar ada yang menyukai bulu tangkis, basket, dan juga senam. Ada yang menyukai olahraga tersebut karena murah dan ada yang menyukainya karena pelajaran di sekolah.

Hampir setiap sore Rifa bermain bulu tangkis bersama kakaknya. Ia melakukannya di halaman rumah. Saat pelajaran olahraga bulu tangkis, ia juga suka dan ia bermain bulu tangkis bersama teman-teman di sekolah. Salsa suka basket tetapi sebenarnya ia tidak suka olahraga. Saat pelajaran olahraga basket, Salsa bersemangat karena bersama teman-teman sekelasnya. Kalau Kristia suka senam, ia melakukannya saat pelajaran olahraga dan jadwal senam pagi di sekolah.

Bulu tangkis sangat menyenangkan dan sehat. Kelebihannya dapat dilakukan kapan dan di mana saja asalkan memiliki alat perlengkapannya. Basket juga sama, kalau ada bola basket dan lapangan kita bisa bermain kapan saja. Sayangnya, banyak orang tidak memiliki lapangan basket. Senam juga dapat dilakukan kapan saja. Tubuh menjadi sehat dan kita akan bersemangat. Jadi, apapun jenis olahraganya, harus bersemangat karena semua jenis olahraga menyenangkan dan sehat.

$$\begin{aligned} 4+4+4 &= 12 \\ 4+3 &= 7 \\ 4+4 &= 8 \\ 3+3 &= 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 12+7+8+6 \\ = \frac{33}{45} \times 100 &= \underline{73,3} \end{aligned}$$

Format Kolom Hasil Tanya Jawab

Nama : Herrowo Adri N.
 No. Absen : 18
 Kelas : VII B

Topik: Bencana Alam gempa bumi

Pertanyaan	Jawaban/tanggapan
<p>Bencana Alam apakah yg pernah menimpa mu?</p>	<p>Varel : Saya pernah mengalami bencana Gempa bumi. Anjar : Saya juga pernah mengalami Gempa bumi tahun 2006. Fian : Saya juga mengalami Gempa bumi tapi saya tidak merasakan Gempa itu.</p>
<p>Bagaimana kondisi tetangga dan tempat tinggalmu pada Saat itu?</p>	<p>Varel : Dinding rumah saya retak-retak dan rumah tetangga juga hanya mengalami retak-retak. Anjar : Dinding rumah saya juga retak-retak dan banyak barang yang pecah, tetangga saya rumahnya ada yang retak-retak tapi ada juga yg baik-baik saja. Fian : Kondisi Sesi rumah berantakan dan retak-retak tetangga saya juga banyak yg retak.</p>
<p>Apa yang kamu lakukan Saat Gempa terjadi?</p>	<p>Varel : Saya sedang tidur, sehingga fdk merasakan gempa itu. Anjar : Saya sedang duduk sehingga merasakan gempa tersebut dan langsung lari ke luar rumah karena ketakutan. Fian : Saya sedang tidur terlelap dan saat orang rumah keluar semua, saya masih saya dibangunkan orang tua saya.</p>

Bencana Alam

Bencana alam yang paling sering membuat syok dan membeas di hati sampai saat ini adalah gempa bumi. Gempa yang paling membuat panik serta kaget bagi penduduk DIY dan sekitarnya adalah ~~pada~~ pada saat gempa bumi tahun 2006. (tepatnya saat pagi hari yang agak mendung). Gempa yg berkekuatan 6,3 SR yang meluluh lantakan kota Bantul dan sekitarnya.

Pada saat gempa tersebut terjadi, banyak warga/masyarakat yang masih tidur terlelap bahkan ada yang sedang mandi. Gempa yang membuat gedung-gedung pemerintahan dan rumah warga yang rusak dan pohon-pohon tumbang bahkan sampai mengakibatkan korban jiwa.

Kondisi rumah warga yang rusak tersebut merupakan kerugian yang banyak dan membuat berbagai rumah sakit kewalahan merawat korban gempa yang memang belum stop karena dokter yang mengerahkannya belum datang karena memang gempa terjadi pagi hari. Banyak warga yang syok dengan bencana ini.

Pada saat gempa terjadi BMKG pernah memprediksikan bahwa akan ada tsunami di pantai Parangtritis tapi tsunami itu tidak terjadi. Bisa disimpulkan bahwa gempa bumi adalah bencana alam yg sangat taksyort dan tak terduga.

$$\begin{array}{r}
 4+4+3 \\
 4+4 \\
 4+3 \\
 3+4
 \end{array}
 \quad
 \begin{array}{r}
 11+8+7+7 \\
 = \frac{38}{45} \times 100 = 71,1
 \end{array}$$

Format Kolom Hasil Tanya Jawab

Nama : Nia Novita C
 No. Absen : 27
 Kelas : VII B

Topik : pengalaman wisata ke pantai

Pertanyaan	Jawaban/tanggapan
Pantai mana yang pernah kamu kunjungi?	<p>Natalia : " Pantai Parangtritis dan Pantai Baron "</p> <p>Febi : " Pantai Parangtritis dan Pantai Sundak "</p> <p>Manda : " Pantai Sundak , Pantai Indrayanti dan Pantai Parangtritis "</p>
Apa yang kamu lakukan saat di Pantai Parangtritis?	<p>Natalia : " Bermain air di pinggir pantai . "</p> <p>Febi : " Aku berjalan-jalan bersama keluarga , aku juga bermain air di sana . "</p> <p>Manda : " Bermain pasir dan bermain air di pinggir pantai . "</p>
Pada saat apa kamu pergi ke Pantai? Dan bersama siapa kamu pergi ke sana?	<p>Natalia : " Saat liburan sekolah , Pergi bersama keluarga , teman - teman . "</p> <p>Febi : " Pada saat liburan sekolah , Aku pergi bersama saudara dan keluarga . "</p> <p>Manda : " Pada saat liburan atau hari libur biasa . Bersama keluarga . "</p>

Pantai Parangtritis

Pantai yang paling banyak dikunjungi oleh teman-temanmu adalah Pantai Parangtritis. Walaupun paling banyak dikunjungi adalah Pantai Parangtritis, tetapi teman-temanmu tidak hanya berkunjung ke 1 pantai. Ada juga yang pernah berkunjung ke Pantai Sundak 2 Pantai Indrayanti 1 dan Pantai Baron. Suasana pantai sangat sejuk dan menyenangkan.

Banyak yang teman-temanmu lakukan di sana. Kebanyakan teman-temanmu bermain air di pinggir pantai. Tetapi 1 tidak hanya itu. Yang dilakukan di Pantai Parangtritis seperti bermain pasir dan jalan-jalan bersama keluarganya juga banyak dilakukan.

Teman-temanmu pergi ke Pantai Parangtritis tidak pada saat hari biasa atau saat masuk Sekolah. Tetapi 1 mereka pergi pada saat liburan sekolah. Mereka pergi bersama keluarga, teman-teman dan saudara. Banyak pantai di Indonesia yang sangat indah dan sangat banyak dikunjungi. Saat liburan sekolah adalah waktu yang tepat untuk berkumpul bersama keluarga.

Isi : 4+4+4
Organisasi : 3+4
Bahasa : 4+4
Mekanik : 3+3

$$12 + 7 + 8 + 6 = \frac{33}{45} \times 100 = 73,3$$

Lampiran 25: Karangan Narasi Kelompok Kontrol saat *Posttest*

Post-test

Nama : Hasna Nurzairina

No. Absen : 16

Kelas : VII D

Tema : Hiburan

Gembira Loka

Pada tanggal 27 Januari 2013, aku pergi ke Gembira Loka bersama keluarga. Disana aku bisa lihat banyak hewan. Sebelumnya aku pernah ke gembira loka sewaktu kecil tapi tidak terlalu ingat dan sekarang sepertinya sudah banyak yang berubah. Ketika aku sampai di taman reptil aku dengar ada suara binatang kencang sekali seperti suara binatang lepas dari kandangnya. Aku berlari keluar dari taman reptil karena ketakutan. Ternyata kata Ibu itu suara hewan yang bernama Siamang. Aku terkejut dan memberanikan diri untuk melihat hewan itu. Ibu bilang semua hewan di Gembira Loka pasti diberi kandang jadi aku tidak usah takut. Semakin siang, semakin panas. Aku sudah berkeliling melihat binatang dan sudah naik banyak wahana air disana. Adikku belum mau pulang akhirnya kami menonton satwa Kampil yang disana. Hewan-hewannya lucu dan sangat pintar. Aku jadi terhibur dan senang lagi. Setelah selesai menonton satwa Kampil, kami pulang dan melewati gua-gua yang ada disana. Setelah sampai di rumah aku kelelahan dan tidur. Menyenangkan dan aku sangat terhibur sekali.

$$4+4+4 = 12$$

$$4+3 = 7$$

$$3+3 = 6$$

$$3+3 = 6$$

$$12+7+6+6$$

$$= \frac{31}{45} \times 100 = 68,9$$

Lampiran 26: Karangan Narasi Kelompok Eksperimen saat *Posttest*

Post-test

Nama : Angeline L.

No. Absen : 07

Raba^{05/18}
/es

Kelas : VII B

Tema : Peternakan

Peternakan Ayam Broiler

Hai teman-teman, Aditya mewawancarai Bu Tutik mengenai usaha yang sedang dijalankan. Bu Tutik memulai usahanya sejak tahun 1990 sebanyak 200 ekor ayam, sekarang sudah mencapai 25.000 ekor. Pertama membuka usaha, Bu Tutik mencari tahu bahwa kebutuhan daging ayam di masyarakat setiap tahun meningkat, saat itu Bu Tutik mempunyai inisiatif untuk mencoba ternak ayam sedikit demi sedikit, dan sampai saat ini mampu berkembang dan semua berjalan lancar.

Aditya menanyakan cara mengatasi dan mencegah penyakit pada ternak, serta mengenai makanan juga obat-obatan. Caranya dengan merawatnya, seperti diberikan kandang sendiri, kandang harus dibersihkan setiap hari dan disemprot dengan desinfectan supaya kandangnya steril dari penyakit. Mengenai makanan, harus diperiksa dengan teliti supaya mendapat nutrisi yang baik. Obat-obatannya juga harus diberikan secara rutin, biasanya obat diambil dari pabrik ternak.

Aditya menanyakan mengenai pembelian. Pembelian diberikan dengan baik, Bu Tutik mendapatkannya dari Dinas Peternakan dan Perikanan Kota Sragen, UPTD Peternakan Kecamatan Kedawung dan dari PPI. Hasil yang bisa diambil adalah dagingnya yang berguna untuk pemangkokan, gas belulang, ampasnya (kotoran ayam) juga bisa untuk pupuk organik.

Pemenuhannya sudah sampai luar kota, harga saja Bu Tutik tidak menjual ke seluruh pasar masyarakat lokal Sragen, ayam tersebut sudah dipesan pembeli dari Surabaya, Solo, juga daerah sekitar Kabupaten Sragen. Kondisi yang Bu Tutik alami adalah ketika musim kemarau tiba banyak ayam yang terkena penyakit itu, untuk mengatasinya dengan memberikan obat supaya kondisi ayam kembali pulih.

Aditya menanyakan mengenai manfaat dan rencana untuk memajukan usaha Bu Tutik. Usaha ini bisa meningkatkan perekonomian keluarga Bu Tutik. Para tetangga juga bisa belajar bagaimana caranya memelihara atau usaha ternak ayam broiler, oleh karena itu saat ini para tetangga banyak yang mulai memelihara ayam broiler. Untuk memajukan usahanya Bu Tutik akan menambah ternaknya, kemudian memuti lagi dengan memelihara ayam petelur. Ayam petelur mengundurkan dan semakin banyak peminatnya.

Setelah merasa cukup wawancara Bu Tutik, Aditya mengucapkan terima kasih.

$$\begin{array}{r}
 4+4+4 \\
 4+4 \\
 4+3 \\
 4+4 \\
 \hline
 12+8+7+8 \\
 = \frac{35}{45} \times 100 \\
 = 77,8
 \end{array}$$

Lampiran 27:
Surat-surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax: (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/32-01
 10 Jan 2011

Nomor : 788/UN34.12/PBSI/XI/2012
 Lampiran :
 Hal : Permohonan Ijin Survey/Observasi/Penelitian

Kepada Yth.
 Wakil Dekan I
 FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Latifa Hanum Anieyaningsih

No. Mhs. : 09201244050

Jur/Prodi : PBSI/PBSI

Lokasi Penelitian : SMP N 4 DEPOK

Judul : Keefektifan Penggunaan Strategi *Questions Into Paragraph* (QUIP) pada Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Depok.

Tanggal Pelaksanaan: Januari – Maret 2013

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin Survey/Obsevasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami
 Ketua Jurusan PBSI
 FBS UNY,

Dr. Maman Suryaman, M.Pd.
 NIP 19670204 199203 1 002



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Kerangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550043, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/03-01
10 Jan 2011

Nomer : 0090h/UN.34.12/DT/1/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

18 Januari 2013

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TAIBS), dengan judul :

Keefektifan Penggunaan Strategi Question into Pragraph (QUIP) pada Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Depok

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : LATIFA HANUM ARIEYANINGSIH
NIM : 09201244050
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Januari – Maret 2013
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 4 Depok

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasabag Pendidikan FBS.

Indun Heryo Utami, S.E.
NIP-19670704 199312 2 001



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/569/W/1/2013

Membaca Surat : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY Nomor : 0090H/UN34.12/DT/1/2013
Tanggal : 21 Februari 2013 Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : LATIFA HANUM ARIEYANINGSIH NIP/NIM : 09201244050
Alamat : KARANGMALANG YK
Judul : KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN STRATEGI QUESTION INTO PRAGRAPH (QUIP) PADA KEMAMPUAN MENULIS NARASI SISWA KELAS VII SMP N 4 DEPOK
Lokasi : kab sleman Kota/Kab. SLEMAN
Waktu : 21 Januari 2013 s/d 21 April 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan (*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui instansi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap instansi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 21 Januari 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



[Signature]
Susilowati, SH

NIP. 6680120 198503 2 003

Tembusan:

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman, cq Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY Yogyakarta
5. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Parasmya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 419 / 2013

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/569/V/1/2013 Tanggal : 21 Januari 2013
Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : LATIFA HANUM ARIEYANINGSIH
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09201244050
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Jl. Siliwingi No. 148 Kota Banjar Jawa Barat
No. Telp / HP : 087838142406
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN STRATEGI QUESTION INTO PARAGRAPH (QUIP) PADA KEMAMPUAN MENULIS NARASI SISWA KELAS VII SMP N 4 DEPOK
Lokasi : SMP N 4 Depok
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 21 Januari 2013 s/d 21 April 2013

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 13 Februari 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, M.M

Pembina, IV/a

NIP 19630112 198903 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Depok
6. Kepala SMP N 4 Depok
7. Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY
8. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 4 DEPOK

Alamat : Babarsari, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta/Telp/ Fax.(0274) 485542
Website : www.smpn4depok.sch.id e-mail : smpn4depok@ymail.com



SURAT KETERANGAN

No.: 423 / 085/ IV / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini ,

Nama : *Sri Adjar Susilowati, M.Pd.*
NIP : *19570207 197703 2 004*
Pangkat /Golongan : *Pembina Tingkat I/IV b*
Jabatan : *Kepala Sekolah*
Instansi : *SMP Negeri 4 Depok*

Menerangkan bahwa :

No	Nama	NIM	Jurusan	Perguruan Tinggi
1.	Latifa Hanum Aricyaningsih	09201244050	Pendidikan Bahasa dan Sastra	UNY

Telah melaksanakan Penelitian pada tanggal 15 Februari 2013 – 08 Maret 2013 dengan judul : *"Keefektifan Penggunaan Strategi Questions Into Paragraf (QUIP) pada Kemampuan Menulis Narasi Siswa kelas VII SMP Negeri 4 Depok "*.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .

Depok, 6 April 2013

Kepala Sekolah,

Sri Adjar Susilowati, M.Pd.

NIP. 1970207 197703 2 004